PENGARUH MEME ISLAMI

TERHADAP SPIRITUALITAS KEAGAMAAN KALANGAN ANAK MUDA DI AKUN INSTAGRAM NU GARIS LUCU

(Analisis Resepsi)



SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Disusun oleh OGYAKARTA

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA **YOGYAKARTA**

2021



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-1463/Un.02/DU/PP.00.9/11/2021

Tugas Akhir dengan judul : PENGARUH MEME ISLAMI TERHADAP SPIRITUALITAS KEAGAMAAN

KALANGAN ANAK MUDA DI AKUN INSTAGRAM NU GARIS LUCU (Analisis

Resepsi)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TASMIA Nomor Induk Mahasiswa : 17105040059

Telah diujikan pada : Selasa, 23 November 2021

Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 61e00fdfacd95



Valid ID: 61c0076a9

Penguji II

Abd. Aziz Faiz, M.Hum.

SIGNED

Penguji III

Dr. Moh Soehadha, S.Sos.M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 61ac538dd5d2c



Valid ID: 61c022a3cb86b

Yogyakarta, 23 November 2021 UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. SIGNED

ii

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : TASMIA

NIM : 17105040059

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama

Alamat Asal : Jl. Pahlawan Tasiu Kalukku, Kec. Kalukku, Kab. Mamuju

Sulawesi Barat

Alamat di Yogyakarta : Jl. Ampel 19B, Papringan, Caturtunggal, Depok, Sleman

Yogyakarta, ID 55282

Telp/Hp : +6281340309518

Judul Skripsi : Pengaruh Meme Islami terhadap Spritualitas Keagamaan

Kalangan Anak Muda di Akun Instagram NU Garis Lucu (Analisis

Resepsi)

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.

2. Apabila skripsi telah di munaqosahkan dan diwajibkan revisi maka saya berbeda dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dianyatakan gugur dan bersedia munaqosah saya kembali dengan biaya sendiri.

 Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

2AJX467298956

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarya.

Yogyakarta, 09 November 2021

Dengan ini menyatakan

TASMIA

NIM. 17105040059

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/RO

FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dr. Adib Sofia, S.S., M. Hum. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Tasmia

Lamp: 4 eksemplar

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum w. w.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Tasmia

NIM : 17105040059

Program Studi : SOSIOLOGI AGAMA

Judul Skripsi : Pengaruh Meme Islami terhadap Spiritualitas

Keagamaan Kalangan Anak Muda di Akun Instagram NU Garis Lucu (Analisis Resepsi)

telah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Program Studi Sosiologi Agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatian Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. w. w.

Yogyakarta, 8 November 2021

Pembimbing

Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.

NIP. 1978011520016042001

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama

: TASMIA

NIM

: 17105040059

Fakultas

: Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jurusan/Prodi

: Sosiologi Agama

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya). Seadainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan kesadaraan Ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 09 November 2021

Dengan ini menyatakan



NIM. 17105040059

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNANKALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Pengaruh Meme Islami terhadap Spiritualitas Keagamaan Kalangan Anak Muda di Akun Instagram NU Garis Lucu (Analisis Resepsi). Media sosial sudah menjadi media yang digunakan oleh kalangan masyarakat, khususnya kalangan anak muda. Media sosial dapat berpengaruh dalam membentuk sikap dan kepribadian seseorang. Akhir-akhir ini kegiatan berdakwah kerap ditemukan pada media sosial, pemanfaatan media sosial merupakan terobosan baru bagi para pendakwah. Akun *Instagram* merupakan media sosial yang banyak digunakan oleh kalangan anak muda dalam melakukan interaksi sosial. Salah satu akun yang ada di *Instagram* yaitu NU Garis Lucu. Pesan pada meme tersebut berpotensi memiliki pengaruh terhadap spiritualitas keagamaan dalam menyampaikan dakwah dengan pembawaan bahasa yang cukup unik yaitu dengan gaya bahaya yang memikat pembaca melalui seni bahasa "lelucon".

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerimaan terhadap teks agama dan pengaruhnya terhadap spiritualitas keagamaan kalangan anak muda yang dikemas dalam konten *meme* Islami pada media sosial akun *Instagram* NU Garis Lucu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiologis. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara (Online Chatting), metode observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori analisis Resepsi Stuart Hall.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Penerimaan kalangan anak muda terhadap teks agama yang dikemas dalam konten meme islami pada media sosial akun *Instagram NU garis lucu* yaitu; *Pertama*, pengirim pesan merencanakan dan memilih ide, nilai, serta fenomena sosial antara lain; nilai kebahagiaan, perintah melaksanakan nilai toleransi antar umat beragama, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. *Kedua*, penyampaian pesan pada meme adalah realisasi dari ide nilai kebahagiaan, nilai toleransi antar umat beragama, dan nilai kemanusiaan. *Ketiga*, resepsi responden melalui proses *decoding* terhadap meme di akun *Instagram NU Garis Lucu* adalah beragam sesuai dengan pola pikir dan latar belakang pendidikan serta pengalaman beragama kalangan anak muda.

Kata kunci: Meme Islami, Resepsi, Spiritualitas Keagamaan.

HALAMAN MOTTO

"Hidup adalah 10% hal yang terjadi pada kita dan 90%

bagaimana kita meresponnya".

-Charles R. Swindoll-



HALAMAN PERSEMBAHAN

Sesungguhnya skripsi ini ku persembahkan sebagai tanda bakti, cinta kasih, tanggung jawab dan hormat tak terhingga kepada:

Orang tuaku tercinta, Ayahanda **Abd. Muttalib** dan Ibunda **Mardewi** yang selalu memanjatkan do'a untuk putrimu ini, yang telah merawatku, membesarkanku, mendidikku, memberikan dukungan moril maupun meterial. Cinta kasih yang tak mungkin dapat ku balas hanya dengan selembar kertas persembahan ini. Semoga ini menjadi langkah awal putrimu untuk membuat ayah dan ibu bahagia. Karena, ku sadar selama ini belum bisa berbuat apa yang kalian inginkan. Tak dapat ku berucap, namun hati ini selalu berbicara, bahwa aku sangat mencintai dan menyayangi kalian.

Terimakasih kepada saudaraku Tasman, S.Pd.I., Darmawati, S.Kep., Ns., Muh. Muammar, S.Pd.I., dan adikku Musdalifah, Q.H dan Muh. Mubaraq yang juga selalu memberikan semangat dan dukungan untuk penulis.

Terimakasih kepada calom buah hatiku yang masih dalam kandungan yang selalu menemani dalam setiap kondisi apapun serta memberikan semangat dan motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan karya tulis sederhana ini.

Selain itu juga tidak lupa karya ini kupersembahkan kepada seluruh temanteman FORSAKA Sosiologi Agama angkatan 2017 dan kampusku Sunan Kalijaga Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbilalamin, Puji syukur kehadirat Allah swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "PENGARUH MEME ISLAMI TERHADAP SPRITUALITAS KEAGAMAAN KALANGAN ANAK MUDA DI AKUN INSTAGRAM NU GARIS LUCU (Analisis Resepsi)" sebagai syarat untuk menyelesaikan studi strata satu Sosiologi Agama di Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sholawat dan salam akan selalu tercurahkan pada nabi besar muhammad saw., semoga beliau berkenan memberikan syafa'at kepada kita di hari akhir kelak.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai dengan baik tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan terima kasih kepada:

- 1. Prof. Dr. Phill. Al Makin, S.Ag., M.A., Rektor UIN Sunan Kalijaga.
- 2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
- Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd. M.A., selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 4. Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd. M.A., selaku Dosen Penasehat Akademik.
- 5. Dr. Hj. Adib Sofia, S.S., M. Hum., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, nasehat, dan

- bimbingan dalam menyelesaikan skripsi.
- 6. Bapak Dr. Moh Soehadha, S.Sos.M.Hum. dan Bapak Abd. Aziz Faiz, M.Hum. selaku penguji I dan II sidang skripsi saya.
- 7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 8. Staf dan karyawan TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah turut memberikan kemudahan dalam mengurus administrasi.
- 9. Bapak Abd. Muttalib dan Ibu Mardewi, satu-satunya orang tua terbaik yang saya miliki selama di dunia, terima kasih atas doa, didikan, motivasi, serta kasih sayang yang tak terhingga. Semoga Allah subhanahu wa ta'ala selalu menjaga dalam lindungan kebahagian di dunia dan akhirat. Aamiin ya rabbal alamin.
- 10. Kepada kak Anwar Ali terimakasih selalu memberikan dukungan dalam setiap situasi apapun dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 11. Teman-teman seperjuangan Sosiologi Agama Forsaka 2017 Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 12. Teman-teman sambat: Mbak Raodatul Jannah (kk odat), Fina Rohmania, Chyntia Aminova DS, Mbak Mutoharo. Terimakasih sudah mau mendengarkan keluh kesah dalam penyelesaian skripsi.
- 13. Para informan: mas jaelani, mas agung, mbak rosita, kiki, ipa, dan dek najah, terima kasih sudah meluangkan waktunya dalam menjawab semua pertanyaan dari saya. Tanpa bantuan dari kalian saya tidak akan dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna karena keterbatasan pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu, penulis berharap kritik dan saran dari pembaca agar skripsi ini dapat lebih baik. Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi masyarakat dan bisa memberi konstribusi bagi khasanah keilmuan.

Yogyakarta, 05 November 2021 Penulis

> TASMIA NIM. 17105040059

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNANKALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENGESAHAN ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN iii
NOTA DINAS iv
HALAMAN PERNYATAAN JILBABv
ABSTRAK vi
HALAMAN MOTTOvii
HALAMAN PERSEMBAHAN viii
KATA PENGANTARix
DAFTAR ISI xii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang
B. Rumusan Masalah
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian
D. Tinjauan Pustaka
E. Kerangka Teori
F. Metodologi Penelitian
G. Sistematika Pembahasan
BAB II GAMBARAN UMUM MEDIA SOSIAL INSTAGRAM
NU GARIS LUCU
A. Gambaran Umum Media Sosial
B. Media Sosial <i>Instagram</i> 41
1. Pengertian Instagram41
2. Sejarah <i>Instagram</i> 43
3. Dampak Positif dan Negatif Penggunaan Media Sosial Instagram44
C. Profil Media Sosial Intagram NU Garis Lucu46
1. Pengertian Nahdlatul Ulama46
Sejarah Berdirinya Nahdlatul Ulama46
3. Sejarah Kemunculan NU Garis Lucu dalam konteks humor48

BAB I	II TEKS AGAMA YANG DIKEMAS DALAM KONTEN <i>MEME</i>	
	ISLAMI PADA AKUN MEDIA INSTAGRAM NU GARIS LUCU	54
A.	Teks Agama yang Dikemas dalam Meme NU Garis Lucu	54
В.	Akun Media Instagram NU Garis Lucu	74
BAB I	V RESEPSI MEME ISLAMI PADA INSTAGRAM NU GARIS LUC	U
	DAN PENGARUHNYA TERHADAP SPIRITUALITAS	
	KEAGAMAAN KAUM MUDA	76
A.	Resepsi (Penerimaan) Kalangan Anak Muda terhadap Pengemasan	
	Teks Agama dalam Konten Meme Islami pada Media Sosial Akun	
	Instagram NU Garis Lucu	76
	1. Tahap Proses Produksi Wacana yang Ada di Dalam Meme Islami	
	pada Akun Instagram NU Garis Lucu	77
	2. Penyampaian Pesan dalam Bentuk Tayangan atau Program	
	3. Proses <i>Decoding</i>	82
B.	Pengaruh Konten Meme Islami pada Akun Instagram NU Garis Lucu	
	terhadap Spiritualitas Keagamaan Kalangan Anak Muda	.145
	1. Membentuk Pola Pikir Kritis dalam Mengamati Suatu Hal Sebelur	
	Membuat kesimpulan	
	2. Meningkatkan Rasa Syukur kepada Allah	.146
	3. Membentuk Pola Pikir Intoleran atau Eksklusif dalam Hubungan	
	dengan Penganut Agama Lain	.147
	4. Menumbuhkan Sikap Introspeksi Diri dan Menghormati Orang	
	Lain	.148
	VOGYAKARTA	150
	V PENUTUP	
	Kesimpulan	
В.	Saran	.155
DAFT.	AR PUSTAKA	.157
LAMP	PIRAN	.160
CHRR	ICH IM VITAF	170

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi ini, perkembangan teknologi khususnya teknologi informasi dan komunikasi telah mengalami perkembangan dengan pesat. Hal tersebut dibuktikan dengan berbagai kemudahan untuk mengakses informasi dari berbagai belahan dunia melalui media internet. Para pengguna akan dapat terhubung dengan banyak orang tanpa harus melakukan kontak fisik secara langsung, namun hanya dilakukan secara virtual melalui berbagai alat seperti komputer, telepon, dan alat komunikasi lainnya dari seluruh belajan dunia.

Internet (*interconnection networking*) merupakan produk teknologi yang banyak digunakan oleh masyarakat. Sebagai salah satu produk teknologi, maka internet dapat memunculkan jenis interaksi sosial baru yang berbeda dengan interaksi sosial sebelumnya. Apabila pada masa sebelumnya, masyarakat berinteraksi secara *face to face communication*, namun setelah adanya teknologi internet maka masyarakat ketika melakukan interaksi sosial mereka melakukannya di dunia maya atau secara *online* tanpa harus melakukan kontak fisik atau tatap muka secara langsung.

Teknologi yang semakin berkembang membuat gaya hidup masyarakat berubah. Teknologi semakin canggih dan segala sesuatu dapat diakses dengan mudah dengan kualitas persaingan yang tinggi dan harga lebih terjangkau menjadi daya tarik sebuah negara, serta dapat membuat perubahan terhadap gaya hidup masyarakat. Teknologi yang semakin berkembang di era globalisasi atau zaman modern ini menuntut manusia mengikuti segala perkembangan karena era globalisasi membuat kehidupan manusia atau masyarakat dalam mengakses berbagai informasi sangat tergantung terhadap perkembangan teknologi informasi. Dengan adanya teknologi informasi, masyarakat dapat mengetahui langsung segala informasi yang terjadi di berbagai tempat bahkan di berbagai negara dengan cepat. Selain itu, perkembangan teknologi informasi dapat menjadi sebuah media pembelajaran dalam menambah wawasan maupun ilmu pengetahuan dari media yang disampaikan.

Dinamika kehidupan masyarakat mengalami perkembangan yang sangat pesat. Akulturasi budaya dengan sentuhan teknologi informasi merupakan fenomena pendorong perubahan tersebut. Kebebasan personal dalam menyampaikan ide, kritik, saran, bahkan hujatan sering dijumpai setiap jam dan hari melalui berbagai varian media yang digunakan. Tidak hanya itu, media sosial merupakan ruang yang digunakan untuk mengekpresikan segala sesuatu yang terjadi di dalam diri seseorang. Selain itu, media sosial juga sangat berpengaruh terhadap perubahan sosial yang dialami seseorang.

¹ Muhammad Fathur Rozaq, "Pengaruh Meme terhadap Identitas Pemuda Muslim Nusantara: Telaah Respons Konten Instagram" Jurnal Studi Keislaman, Edisi 1 Juni 2019, hlm. 7.

Media sosial sudah menjadi media yang digunakan oleh kalangan masyarakat, khususnya oleh kalangan anak muda. Media sosial dapat berpengaruh dalam membentuk sikap dan kepribadian seseorang. Hal ini disebabkan oleh pesatnya satelit dan perkembangan jaringan internet yang menjangkau seluruh masyarakat luas, kultur yang dibawa oleh media sosial tumbuh dengan sendirinya di dalam masyarakat.

Jejaringan sosial terbesar yang biasanya digunakan pada masyarakat di antaranya Facebook, Instagram, Myspace, dan Twitter. Adanya media sosial tersebut banyak digandrungi oleh kalangan pemuda dalam mencari informasi, hiburan, dan lain-lain, seakan memberikan dunia tersendiri pada kalangan anak muda. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media *broadcast*, maka media sosial menggunakan internet. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi konstribusi dan *feedback* secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat, dan tidak terbatas. Salah satu media yang berkembang saat ini yang diminati pada kalangan anak muda yaitu *Instagram*. Dengan adanya konten *meme*, khususnya di media sosial instagram tersebut, dapat menambah pengetahuan generasi milenial cenderung mencondongkan media sebagai alat untuk mengekspresikan diri. Instagram menjadi daya tarik terbesar dengan banyaknya *meme* yang menjadi

fenomena spritualitas keagamaan serta hiburan bagi para pengguna *Instagram* yang lelah dengan aktivitas sehari-hari.²

Akhir-akhir ini kegiatan berdakwah kerap ditemukan pada media sosial *instagram*, khususnya pada akun media sosial *Instagram NU Garis Lucu*. Keadaan ini yang kemudian menjadi pencetus munculnya akun *NU Garis Lucu*. Munculnya akun *NU Garis Lucu* mencoba menelaah idealisme dalam menyampaikan dakwah dengan pembawaan bahasa dengan gaya yang mampu memikat para pembaca yang menimbulkan tawa. Akun NU garis lucu menyampaikan *meme* berkonten islami melalui seni bahasa ''lelucon'', yang mampu memikat para kaum anak muda.

Dengan demikian, semakin berkembangnya *meme*, banyak bermunculan akun-akun yang menggunakan *meme* untuk berdakwah. Mereka membuat *meme* untuk menggambarkan atau mengilustrasikan konten yang ingin disampaikan kepada pengguna Instagram sehingga muncullah *meme* dengan konten Islami pada akun *NU Garis Lucu*. Sebagaimana yang telah disebutkan di atas, konten islami ini berisikan tentang nasihat islami dengan bahasa yang jenaka yang membuat para pembaca tertarik, khususnya kalangan anak muda karena dakwah yang disampaikan tidak hanya berisi nasihat saja, akan tetapi diiringi dengan bahasa ''lelucon''. Tidak hanya itu, *meme* yang disampaikan banyak berisikan tentang hadis-hadis, kata-kata islami, ajaran-ajaran Islam, sampai pada ayat-ayat al-Qur'an.

-

² Ryan Alamsyah, "Analisis Etnografi Vertual Meme Islami di Instagram Memecomic.Islam" (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018). hlm.2.

Semakin banyaknya bermunculan konten-konten Islami baik itu berupa video, tulisan, gambar/meme di sosial media instagram menjadikan para aktivis dakwah yang menggunakan media sosial sebagai media untuk berdakwah dengan berbagai tema dan pesan dakwah. Hal tersebut menjadi peluang besar bagi seseorang yang ingin menebar kebaikan dengan cara berdakwah, karena dakwah melalui media sosial dinilai mudah, cepat, dan efektif, seperti halnya yang dilakukan oleh akun Instagram NU Garis Lucu. Dakwah yang dilakukan oleh akun instagram NU Garis Lucu, selain menggunakan media yang sedang tren, juga memiliki metode yang unik dan menarik pengguna instagram yang mayoritas dinikmati oleh kalangan anak muda atau remaja yang sedang membutuhkan penanaman nilai-nilai moral secara islami. Beberapa konten, baik yang berbetuk tulisan ataupun berbentuk foto/gambar yang telah diposting oleh akun instagram NU garis lucu di bawah ini menjadi bukti adanya penyampaian dakwah melalui media sosial instagram, di antaranya sebagai berikut:



Gambar 1.1 Postingan Instagram NU garis lucu

Berdasarkan postingan gambar di atas, *Instagram* NU garis lucu dan NU online_id ialah akun yang berisi tentang kebaikan dan ajaran-ajaran agama Islam. Adanya dakwah melalui konten islami yang diposting di media sosial *instagram* sangat memotivasi para pembaca serta pengguna *instagram* dan para *followers*/pengikut akun *Instagram* NU garis lucu untuk jauh lebih baik dan mendekatkan diri kepada Allah swt.

Pemanfaatan media sosial sebagai media dakwah merupakan suatu terobosan baru bagi para pendakwah. Selain itu, dengan adanya media sosial sebagai media dakwah, maka setiap orang mempunya kesempatan yang sama untuk berdakwah dengan cara memposting video-video ceramah, tulisan yang dikemas dalam bentuk ajakan kebaikan atau keagaamaan, serta bisa pula melalui memememe yang dikemas secara islami, sehingga para pembaca dan pengguna sosial media lebih mudah dalam mencerna serta memahami konen dakwah yang disampaikan tersebut. Seperti halnya yang dilakukan oleh akun Instagram NU garis lucu dalam menyampaikan dakwah di sosial media, akun tersebut menggunaka meme islami sebagai alat dakwah yang dikemas sedemikian rupa, sehingga para pembacanya senang dan tidak mudah bosan ketika melihat meme tersebut. Oleh karena itu, bentuk *meme* yang disajikan kadangkala dibuat dengan lucu, serta katakata yang disampaikan disusun sedemikian rapi sesuai dengan kata-kata yang menggambarkan kegelisahan/kegalauan para kaum remaja anak muda yang haus akan materi-materi dakwah islami atau nilai-nilai keagamaan. Hal inilah yang menjadikan akun *instagram* tersebut digemari dan diikuti oleh banyak kaum anak muda.

Dalam literatur riset di media sosial, istilah *meme* pertamakali diperkenalkan oleh Richard Dawkins pada tahun 1979, disebutkan bahwa sebagian besar kebiasaan atau perilaku manusia itu bukan karena faktor genetik, melainkan karena kultur atau budaya yang ada di sekitarnya. Kebiasaan yang bukan berasal dari genetika itulah yang bisa dikatakan sebagai gambaran proses mental seseorang dari upayanya mengamati maupun belajar dari realitas sosial.³ Manifestasi *meme* itu sendiri bisa berbentuk *fesyen*, bahasa, dan perilaku keseharian baik yang profane maupun ritual. Berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi akhir-akhir ini menjadikan istilah *meme* di sosial media internet identik dengan ilustrasi tertentu yang berupa gambar dan teks yang beredar online. Davison menyebutkan bahwa *an internet meme is a piece of culture, typically a joke, which gains influence through online transmission.*⁴ *Meme* merupakan bagian dari kultur, yang kadang berupa sebuah lelucon yang muncul di internet dan ditransmisikan secara online.

Dengan berkembangnya *meme* di sosial media internet, menjadikan akun *Instagram* NU garis lucu memanfaatkan *meme* untuk berdakwah di sosial media. *Meme* yang disajikan dibuat dengan konten islami atau disebut juga sebagai *meme*

³ Rulli Nasrullah, *Etnogravi Virtual (Riset Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi di Internet*), (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 155

⁴ Rulli Nasrullah, Etnogravi Virtual (Riset Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi di Internet), . . . , hlm115

islami. *Meme* islami yang disajikan oleh akun *Instagram* NU garis lucu dan NU online_id banyak berisi tentang hadis-hadis kata-kata islami, ajaran-ajaran Islam, sampai dengan ayat-ayat Al-Qur'an, sebagaimana ditampilkan pada gambar A.1 di atas.

Merujuk pada latar belakang di atas, penelitian ini berfokus pada pengaruh *meme* yang berkonten islami terhadap spiritualitas keagamaan pada kalangan anak muda di media sosial *Instagram* oleh akun NU garis lucu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

- 1. Bagaimana penerimaan kalangan anak muda (mahasiswa dan mahasiswi) terhadap teks agama yang dikemas dalam konten *meme* Islami pada media sosial akun *instagram NU garis lucu*?
- 2. Bagaimana pengaruh konten *meme* Islami pada akun *Instagram NU Garis Lucu* terhadap spiritualitas keagamaan kalangan anak muda?

GYAKARTA

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui penerimaan kalangan anak muda terhadap teks agama yang dikemas dalam konten meme Islami pada media sosial akun Instagram NU Garis Lucu.
- b. Untuk mengetahui pengaruh konten *meme* Islami pada akun *Instagram NU Garis Lucu* terhadap spiritualitas keagamaan kalangan anak muda.

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, kegunaan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

a. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan mengenai sosiologi agama melalui pendekatan terhadap masyarakat dengan segara perubahan yang terjadi di dalamnya terkait dengan perubahan sosial dalam masyarakat khususnya pada kalangan anak muda melalui media sosial *instagram* terhadap spritualitas keagamaannya. Melalui penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap keilmuan dalam topik-topik yang terkait seperti, memperkaya kajian Sosiologi Agama, khususnya dalam ilmu *culture studies*, kajian disiplin ilmu dalam hal media sosial, problem yang terkait dalam memahami bahasa (gambar yang diposting dalam media sosial). Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bantuan wacana dan kajian-kajian penelitian selanjutnya sehingga mencapai hasil yang lebih baik.

b. Secara Praktis

Kegunaan penelitian ini bagi peneliti adalah untuk memahami teks yang dikemas dalam bahasa islami yang sering ditemui dalam media sosial instagram khususnya media sosial NU garis lucu. Hal ini karena keberadaan media dengan berbagai tayangannya memiliki maksud yang tertentu. Media tidak hanya sebagai alat untuk hiburan dan mendapatkan informasi, melainkan untuk dipahami perannya sebagai media dan dapat dikaji dalam ranah akademik.

Sedangkan untuk kajian keagamaan, penelitian ini memiliki konstribusi terhadap perkembangan disiplin ilmu Sosiologi Agama. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang memiliki topik yang sama.

Adapun untuk masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dasar atas pemaknaan dalam teks *meme* yang dikemas dalam bentuk bahasa Islami bagi kalangan masyarakat umum untuk mengkomsumsi apa yang diposting dalam akun media sosial khususnya akun media *Instagram* NU garis lucu.

D. Tinjauan Pustaka

Dari hasil penelusuran yang dilakukan oleh penulis terkait tema penelitian mengenai pengaruh *meme* berkonten islami terhadap spritualitas keagamaan pada

kalangan anak muda di media sosial akun instagram NU garis lucu, terdapat beberapa penelitian atau referensi yang dapat dijadikan rujukan, yaitu:

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Muhammad Fathur Rozaq yang berjudul, "Pengaruh Meme terhadap Identitas Pemuda Muslim Nusantara": Telaah Respons Konten Instagram". Skripsi ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yakni sama-sama membahas mengenai pengaruh meme terhadap pemuda melalui media sosial yaitu instagram. Dalam artikelnya membahas bagaimana pemuda muslim tanah air merespons ide yang tersebar dalam Instagram, dengan melihat cara mereka menyukai dan meberikan komentar terhadap suatu konten. Penelitian yang digunakan dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Di antaranya dalam pembahasan artikel ini menemukan tiga titik penting yang terdapat dalam artikel ini di antaranya adalah diskursus yang digemari pemuda muslim yakni isu-isu percintaan, daya pikir yang kurang kritis terlebih berhadapan dengan konten dogmatik, dan sikap mereka yang cenderung diam saat disuguhi konten komodifikatif. Penulis menyimpulkan bahwa isu-isu percintaan yang paling diminati daripada isu religi dan isu yang lainnya.⁵

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis yang fokus dan lebih menekankan pada pengaruh *meme* berkonten islami terhadap spritualitas keagamaan di kalangan anak muda di media sosial khususnya di instagram, dalam

 $^{^5}$ Muhammad Fathur Rozaq, "Pengaruh *Meme* terhadap Identitas Pemuda Muslim Nusantara : Telaah Respons Konten Instagram", . . . , hlm. 194.

penelitian yang disebutkan di atas yaitu kalangan anak muda yang menggemari isuisu percintaan, daya pikir yang kurang kritis dan sikap yang diam dan mudah dicernah jika diperlihatkan konten tersebut.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Ryan Alamsyah yang berjudul, "Analisis Etnografi Virtual Meme Islami di Instagram Meme Comic Islam". Skripsi ini memiliki persamaan yakni sama-sama meneliti meme berkonten islami di media sosial. Skripsi ini membahas cara memecomic.islam menggunakan media sosial untuk menyebarkan konten-konten dakwah dalam bentuk meme sehingga komunikasi yang terjadi menciptakan sebuah artefak budaya baru dengan sebutan meme islami. Internet yang ada di komunitas virtual dan nilai-nilai atau artefak budaya merupakan konsep-konsep sebagai sebuah pelengkap teori tentang riset di internet. Level-level dalam analisis media siber adalah ruang media yang dalam hal ini media sosial Instagram, level media adalah *meme* islami, objek medianya adalah kolom komentar, dan pengalamannya adalah motivasi dan efek yang terjadi di dunia nyata.⁶ Berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis yang memfokuskan dan lebih menekankan pada pengaruh meme berkonten islami terhadap spritualitas keagamaan di kalangan anak muda di media sosial khususnya di instagram.

 $^{^6}$ Ryan Alamsyah, "Analisis Etnografi Virtual $\it Meme$ Islami di Instagram Memecomic.islam", hlm. 2.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Kurnia Setiawati yang berjudul, "Hijrah Baru di Kalangan Anak Muda Antara Kesalehan dan Gaya Hidup". Penelitian ini memiliki persamaan yakni sama-sama melihat kesalehan anak muda melalui dakwah media sosial. Skripsi ini membahas kata hijrah atau trend hijrah digunakan sebagai simbolik atau sebutan untuk menamai sebuah gerakan yang mengajak kaum muslimin, khususnya anak muda untuk berpindah menjadi pribadi yang lebih baik dengan cara meningkatkan ketaatan dalam menjalankan syariat agama. Dengan melakukan perpindahan ke arah yang lebih baik menjadi individu yang sesuai dengan ajaran Islam. Fenomena hijrah di kalangan anak muda merupakan sebuah fenomena yang telah menjadi populer di kalangan anak muda yang memiliki pengaruh eksternal dan internal termasuk pengaruh tuntutan zaman akibat pengaruh teknologi yang semakin berkembang, sehingga dengan mudah mengakses berbagai informasi termasuk bidang keagamaan. Dengan demikian, hal ini dimanfaatkan oleh aktivitas dakwah untuk mempopulerkan kata hijrah sehingga fenomena ini semakin berkembang di kalangan anak muda.⁷ Perbedaan yang terdapat dalam skripsi di atas adalah hanya menekankan cara hijrah di kalangan anak muda antara kesalehan dan gaya hidup, selain itu juga kesalehan yang didapatkan melalui konten dakwah di media sosial.

_

⁷ Kurnia Setiawati, "Hijrah Baru di Kalangan Anak Muda antara Keshalehan dan Gaya Hidup" (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019). hlm. 8.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Bagus Gantih Sukmaraga yang berjudul "Hubungan antara Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram dan Materialisme Pada Remaja". Penelitian ini membahas tentang hubungan antara intensitas penggunaan dalam media sosial instagram dan materialisme yang terjadi dalam kalangan remaja. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas pengguna media sosial instagram. Oleh karena itu, semakin tinggi materialisme remaja. Sebaliknya, semakin rendah intensitas penggunaan media sosial instagram maka semakin rendah materialisme pada remaja. Penelitian ini sama-sama meneliti media sosial instagram khususnya pada kalangan remaja. Sedangkan pada penelitian yang penulis akan teliti mengarah ke meme (bagaimana teks agama dikemas dalam konten) pengaruh meme tersebut pada kalangan anak muda.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Reni Ferlitasari dengan judul "Pengaruh Media Sosial Instagram terhadap Perilaku Keagamaan Remaja (Studi Pada Rohis di SMA Perintis 1 Bandar Lampung)". Penelitian ini membahas tentang perilaku keagamaan remaja, dalam penelitian ini media sosial berfungsi memberikan pengaruh terhadap remaja rohis lewat penggunaan fitur-fitur yang disajikan Instagram. Dengan adanya media sosial tersebut remaja rohis dapat terpengaruh dalam bentuk perilaku yang mencerminkan nilai-nilai dalam keislaman dengan

_

⁸ I Gusti Gantih Sukmaraga, "Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram dan Materialisme Pada Remaja" (Yogyakarta: Universitas Sanata Darma Yogyakarta, 2018), hlm. 21.

memanfaatkan fitur-fitur yang terdapat dalam Instagram. Tidak hanya itu, media sosial instagram selain menyebarluaskan gambar atau video tentang keislaman sepeti nasihat beribadah kepada Allah swt, akhlak menghormati orang tua, dan tidak berlebihan dalam dunia (perduli terhadap sesama). Penelitian ini sama-sama melihat perilaku dalam kalangan anak muda dalam menggunakan media sosial instagram. Menyampaikan dakwah melalui media sosial dimanfaatkan untuk mendambah pengetahuan tentang ajaran islam serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Perbedaan dalam penelitian yang akan penulis lakukan lebih fokus ke teks *meme* (islami) yang dikemas dalam konten tersebut kemudian pengaruhnya terhadap kalangan anak muda.

E. Kerangka Teori

- 1. Analisis Resepsi (Penerimaan)
 - a. Definisi resepsi

Resepsi diartikan sebagai penerimaan, reaksi, dan sikap pembaca terhadap sebuah karya. Resepsi berpangkal dari bahasa Latin yaitu *resipere* dan bahasa Inggris yaitu *reception* yang diartikan sebagai penerimaan atau penyambutan oleh pembaca. Dalam arti luas, resepsi adalah pengolahan

⁹ Reni Ferlitasari, "Pengaruh Media Sosial Instagram terhadap Perilaku Keagamaan Remaja (Studi Pada Rohis di SMA Perintis 1 Bandar Lampung)" (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden

Intan Lampung, 2018), hlm. 35.

teks, cara-cara pemberian makna terhadap karya sehingga dapat memberikan respons terhadapnya. 10

Fiske memberi tambahan tentang teori resepsi yaitu suatu teori yang mementingkan penerimaan dan tanggapan pembaca terhadap sebuah karya, misalnya adalah tanggapan umum yang mungkin berubah-ubah yang bersifat penafsiran dan penilaian terhadap karya yang terbit dalam jangka waktu tertentu. Fiske juga menyebutkan bahwa analisis resepsi sebagai pendukung dalam kajian terhadap khalayak yang sesungguhnya, yaitu menempatkan khalayak tidak semata-mata pasif, namun khalayak dilihat sebagai agen kultural yang memiliki kuasa tersendiri dalam hal menghasilkan makna dari berbagai wacana yang ditawarkan oleh media. Makna yang diusung oleh media tersebut dapat bersifat terbuka, bahkan dapat ditanggapi secara *oposisif* (ditentang atau dikritik) oleh khalayak. 11

Menurut Umar Junus sebagaimana dikutip oleh Mustajab, resepsi dimaksudkan cara pembaca memberikan makna terhadap karya yang dibacanya sehingga pembaca dapat memberikan reaksi atau tanggapan terhadapnya. Tanggapan tersebut memiliki dua sifat, antara lain; *pertama*, bersifat pasif, yaitu cara seorang pembaca dapat memahami karya tersebut,

¹⁰ Nyoman Kutha Ratna, *Penelitian Sastra: Teori, Metode, dan Tehnik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 166-167.

_

¹¹ Tri Nugroho Adi, ''Mengkaji Khalayak Media dengan Metode Penelitian Resepsi'', Jurnal Komunikasi Fisip Universitas Soedirman Purwokerto, Volume 8, Nomor 1, 2012.

atau dapat melihat estetika yang ada di dalamnya; *kedua*, bersifat afektif, yaitu cara khalayak merealisasikannya.¹²

b. Resepsi (penerimaan) pesan komunikasi

Resepsi atau penerimaan sangat erat hubungannya dengan pesan komunikasi. Menurut pendapat Hason sebagaimana hal ini dikutip oleh Mulyana, mengasumsikan bahwa komunikasi adalah pertukaran verbal, pikiran atau gagasan. Terjadinya proses menyampaikan pesan dari satu orang maupun ke yang lain yang di situ membutuhkan pemaknaan ataupun tanggapan oleh pelaku komunikasi. 13

Pesan adalah suatu komponen dalam proses komunikasi dari paduan perasaan dan pikiran seseorang dengan menggunakan bahasa atau lambang-lambang lainnya yang disampaikan kepada orang lain. Sedangkan menurut Joseph A. DeVito sebagaimana dikutip oleh Mustajab, mendefinisikan pesan adalah pernyataan tentang pikiran dan perasaan kita yang dikirim kepada orang lain agar orang lain tersebut diharapkan bisa mengerti dan bisa memahami apa yang diinginkan oleh pengirim pesan.

¹² M. Latiful Hanan Mustajab, "Analisis Resepsi Remaja Islam Surabaya Tentang Meme Islam di Sosial Media", Tesis, Program Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018, hlm. 41.

GYAKARTA

 $^{^{\}rm 13}$ Deddy Mulyana, Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 59.

¹⁴ Effendy dan Onong Uchjana, Kamus Komunikasi, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hlm. 224.

¹⁵ M. Latiful Hanan Mustajab, *Analisis Resepsi Remaja Islam Surabaya Tentang Meme Islam di Sosial Media*, hlm. 42.

Berdasarkan definisi pesan yang telah dipaparkan oleh beberapa ahli di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pesan adalah suatu materi yang disampaikan oleh pengirim pesan kepada orang lain berupa gagasan pemikiran, baik berbentuk verbal maupun non verbal yang digunakan untuk menyatakan maksud tertentu kepada orang lain tersebut (penerima pesan) agar mengetahui manfaat pesan dan kebutuhan si pengirim pesan.

c. Unsur pesan

Menurut Siahaan, pesan memiliki tiga unsur yaitu kode pesan, isi pesan, dan wujud pesan. Ketiga unsur pesan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kode pesan

Kode pesan adalah serentetan simbol yang dapat disusun sedemikian rupa sehingga bermakna bagi orang lain, misalnya, adalah bahasa Indonesia merupakan kode yang mencakup unsur suara, bunyi, huruf, kata, falsafah, dan sebagainya. Dengan demikian, yang dimaksud dengan *kode* adalah bentuk yang mengandung arti dan arti tersebut dapat dimengerti oleh orang lain.

2) Isi pesan

Isi pesan adalah bahan atau materi yang dipilih dan ditentukan oleh komunikator untuk mengkomunikasikan maksudnya.

3) Wujud pesan

Wujud pesan adalah suatu yang membungkus inti pesan itu sendiri. Dengan demikian, komunikator memberi wujud yang khas agar komunikan langsung tertarik akan isi pesan di dalamnya, wujud pesan tersebut dapat memakai bahasa isyarat maupun bahasa tindakan, juga dengan bahasa objek, kepribadian, dan karakteristik komunikator.¹⁶

Untuk menyampaikan pesan dalam suatu proses komunikasi membutuhkan proses pemaknaan dan penerimaan (resepsi) oleh khalayak sehingga mengetahui tujuan dan fungsi dari pesan tersebut. Konvergensi media atau penggabungan media dalam unsur audio, visual, animasi, grafik, menjadi satu kesatuan yang dapat digunakan. Adapun tujuan dan fungsi komunikasi adalah sebagai berikut: R

1) Komunikasi sosial

Komunikasi sosial mengisyaratkan bahwa komunikasi penting untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan antara lain melalui komunikasi yang menghibur, dan memupuk

¹⁶ S.M. Siahaan, Komunikasi: *Pemahaman dan Penerapannya*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991), hlm. 62-63. Lihat juga: M. Latiful Hanan Mustajab, Analisis Resepsi Remaja Islam Surabaya tentang Meme Islam di Sosial Media, hlm. 43.

__

¹⁷ A. Rahman Zainudin, *Sejarah Sosial Media Indonesia*, Terj., (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006), hlm. 327.

¹⁸ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, hlm. 34.

hubungan dengan orang lain. Komunikasi memungkinkan individu membangun suatu kerangka rujukan dan menggunakannya sebagai panduan untuk menafsirkan situasi apapun yang dihadapi. Komunikasi juga memungkinkan individu untuk mempelajari dan menerapkan strategi-strategi adaptif untuk mengatasi situasi problematik yang dihadapi.

2) Komunikasi ekspresif

Komunikasi ekspresif sangat erat hubungannya dengan komunikasi sosial, dapat dilakukan secara sendirian maupun dalam kelompok. Komunikasi ekspresif tidak otomatis bertujuan mempengaruhi orang lain, akan tetapi dilakukan menjadi instrumen untuk menyampaikan perasaan-perasaan emosi.

3) Komunikasi ritual

Komunikasi ritual biasanya dilakukan secara kolektif. Suatu komunitas biasanya sering melakukan upacara-upacara berlainan atau berbedabeda sepanjang tahun dan sepanjang hidup. Kegiatan ritual memungkinkan para pesertanya untuk berbagi komitmen emosional dan menjadi perekat bagi kepaduan mereka, juga sebagai pengabdian kepada kelompok. Ritual menciptakan perasaan tertib *a sense of order* dalam dunia yang tanpanya akan kacau balau. itu akan memberikan rasa nyaman akan perjalanan hidup.

4) Komunikasi instrumental

Komunikasi instrumental memiliki beberapa tujuan umum, yaitu menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan, mengubah perilaku atau menggerakkan tindakan, dan menghibur. Oleh sebab itu, semua tujuan tersebut dapat dinamakan membujuk (bersifat persuasif). Komunikasi yang berfungsi memberitahukan atau menerangkan (to inform) mengandung muatan persuasi, hal ini dalam pengertian bahwa pembicara menginginkan para pendengarnya mempercayai bahwa fakta atau informasi yang disampaikannya tersebut akurat dan layak untuk diketahui.

2. Teori Resepsi Stuart Hall

Menurut During sebagai mana dikutip oleh Fathurizki dan Malau sistematika penyampaian pesan media massa pada awalnya digambarkan secara linear atau satu arah. *Sender*/pengirim pesan diposisikan sebagai sumber yang mutlak bertanggung jawab atas pesan yang diciptakan. Setelahnya, ketika pesan berhasil didistribusikan dan sampai kepada *receiver*/penerima pesan proses tersebut dianggap selesai. Realitasnya, proses persebaran pesan yang dianggap linear tersebut menuai kritik karena mengabaikan keterkaitan yang cukup kompleks antara pengirim pesan, pesan itu sendiri dan penerima pesan. Hal ini menunjukkan bahwa pengirim pesan menganggap *receiver* sebagai penerima pesan berperan pasif. Hal ini didasari pada asumsi bahwa pesan yang diciptakan akan secara menyeluruh dapat diterima dan diserap oleh setiap penerima pesan.

Padahal menurut Elliot, penonton berperan sebagai penerima pesan (*receiver*) sekaligus sumber (*source*) dalam distribusi pesan di televisi.¹⁹

Stuart Hall mengemukakan metode *encoding-decoding* untuk menginterpretasikan persepsi khalayak. Model ini memfokuskan pada produksi, teks, dan khalayak dalam sebuah kerangka hubungan setiap elemen tersebut dapat dianalisis. Di antara proses produksi dan teks yang dijalankan oleh media terdapat sebuah tahap penyandian (*encode*) yang kemudian dipecahkan (*decode*) oleh khalayak ketika mereka menerima teks tersebut. Khalayak dalam memecahkan teks media melakukannya dengan cara-cara yang berhubungan dengan kondisi sosial dan budaya mereka, serta berhubungan dengan proses bagaimana mereka mengalami hal tersebut.

Stuart Hall (1973) muncul dengan tulisannya yang berjudul *Encoding* and *Decoding Televisi Discourse* atau *Pembentukan dan Pembongkaran kode* dalam Wacana Televisi sebagai kritisi dari masalah tersebut dan membawa pembaharuan dalam bidang ini. Pada dasarnya Hall mengembangkan konsep linear tersebut menjadi lebih dinamis dengan memperhitungkan peranan semua pihak yang terkait dalam proses produksi dan penyebaran pesan. Ia menawarkan empat tahapan dalam teori komunikasi, *production, circulatioan,* use (which here he calls distribution or comcumption), and reproduction.

19 Agistian Fathurizki dan Ruth Mei Illina Malau ''Pornografi da

¹⁹ Agistian Fathurizki dan Ruth Mei Ulina Malau, "Pornografi dalam Film: Analisis Resepsi Film "Men, Women &Children," ProTVF Vol. 2, Nomor", 1 Maret, 2018, hlm. 22-23.

Dalam memaknai konsep Hall, During menambahkan bahwa setiap tahap mempengaruhi tahap selanjutnya dan pada akhirnya pesan yang diciptakan akan secara tersirat terbawa sampai akhir produksi. Namun demikian, tahapantahapan bersifat independen karena dapat dianalisis secara terpisah. Storey (1996) menyederhanakan konsep Hall menjadi tiga bagian, dengan menggabungkan tahap ketiga dan keempat. Ketiga tahapan tersebut adalah sebagai berikut:²⁰

a. Tahap 1: Proses produksi sebuah wacana

Tahapan pertama ialah proses produksi sebuah wacana, dalam hal ini tayangan televisi. Alasan mendasar pemicu terjadinya sebuah produksi antara lain adanya kepentingan institusi terkait atau permintaan pasar untuk menayangkan program tertentu. Pada tahap ini, pengirim pesan akan merencanakan dan memilih ide, nilai, serta fenomena sosial apa yang akan ditampilkan dalam tayangan tersebut. Seperti itulah proses siklus distribusi makna dimulai. Selanjutnya, Hall menjelaskan aturan-aturan yang membatasi proses ini.

Menurut Storey sebagaimana dikutip oleh Fathurizki dan Malau "(The moment of media production) is framed throughout by meaning and ideas: knowledge in use concerning the routines of production, historically

²⁰ Agistian Fathurizki dan Ruth Mei Ulina Malau, ''Pornografi dalam Film: Analisis Resepsi Film Men, Women & Children," ProTVF Vol. 2, Nomor 1 Maret, 2018, hlm. 23.

defined technical skill, professional ideologies, institutional knowledge, definitions and assumption, assumption about the audience and as frame the contitution of the programme through this production structure".²¹

Dari penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa sebuah produksi dilakukan secara terbatas pada nilai-nilai tertentu. Adapun faktor yang membatasi proses ini adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi sudut pandang produsen dalam melihat fenomena sosial sebagai bentuk aplikasi dari ideologi yang menjadi visi-misi. Fasilitas infrastruktur berperan penting dalam pembentukan citra atau gambar yang diharapkan dibentuk dari tayangan yang dihasilkan. Sedangkan, keberadaan audiens turut dipertimbangkan sebagai faktor eksternal. Hasil akhir dari proses ini berupa pembentukan kode dari fenomena sosial menjadi sebuah pesan atau disebut dengan *meaning structure 1* atau struktur makna 1. Dapat dikatakan bahwa, pada tahap ini struktur makna didominasi dan dimaknai dari sudut pandang produsen sebagai pencipta dan pengirim pesan.

b. Tahap 2: Penyampaian pesan dalam bentuk tayangan atau program Tahap selanjutnya ialah penyampaian pesan yang telah menjadi sebuah tayangan atau program. Tayangan tersebut adalah realisasi dari ide yang sebelumnya dirancang. Melalui media inilah audiens memiliki akses untuk memaknai pesan yang dikirimkan. Namun, audiens tidak secara langsung

²¹ Agistian Fathurizki dan Ruth Mei Ulina Malau, "Pornografi dalam Film" hlm. 24.

_

menerima struktur makna 1 dari produsen atau *sender* melainkan melalui tayangan televisi. Dominasi dari bahasa dan visualisasi tayangan membuat eksistensi pengirim pesan tidak lagi terlihat. Dengan demikian, ketika pesan ini ditayangkan interpretasi terhadap isinya bisa dipastikan menjadi sangat beragam dan sepenuhnya bergantung pada penonton sebagai *receiver* atau penerima pesan. ²²

c. Tahap 2: Proses decoding

Tahap terakhir adalah saat dimana audiens berusaha memaknai tayangan dengan membongkar kode-kode dari tayang yang disaksikan atau dapat dikatakan proses decoding. Proses pembongkaran kode ini meliputi beberapa proses yang dipengaruhi latar belakang audiens. Contohnya, interpretasi berbeda beberapa audiens film yang sama dapat dipengaruhi oleh latar belakang audiens yang berbeda dan prosesnya. Pesan yang berhasil ditangkap oleh audiens ini disebut sebagai meaning structure 2. Aplikasi pesan yang berhasil ditangkap oleh audiens merupakan bentuk reproduksi dari sebuah produksi. Dalam kata lain, proses produksi yang berasal dari visualisasi nilai kehidupan sosial kembali diproduksi dalam kehidupan sosial. Sirkulasi makna milik Hall disebut sebagai rantai komunikasi karena proses produksi dan distribusi pesan terus berputar secara sirkular yang berbeda dengan konsep linear yang satu arah.

²² Agistian Fathurizki dan Ruth Mei Ulina Malau, "Pornografi dalam Film", hlm. 24.

-

Menurut Hall sebagaimana dikutip oleh Fathurizki dan Malau menjelaskan bahwa "The codes of encoding and decoding may not be perfectly symmetrical". Maksudnya makna yang dirancang dalam struktur makna 1 tidak otomatis identik dengan makna yang ditangkap audiens dalam struktur makna 2. Tidak ada jaminan mengenai resepsi audiens yang dihasilkan dari sebuah produksi akan sama dengan yang diharapkan oleh institusi yang memproduksi pesan.²³

Perbedaan kedua makna tersebut sering kali diartikan sebagai sebuah kesalahpahaman. Namun, Hall melihat fenomena tersebut dari sudut pandang yang berbeda, "what they (the broadcastre) really mean to say is that viewers are not operating within the 'dominant' or 'preferred' code". Yang dimaksud dari "dominant code" atau "preferred code" atau kode pilihan adalah acuan terhadap pengetahuan atau kebiasaan inversal sebagai bagian dari budaya yang dipahami oleh masyarakat. Kedua kode tersebut juga disebut sebagai kode profesional karena mengandung dominasi dan ideologi institusional pengirim pesan. Hall tidak menyangkal bahwa ketidakpahaman audiens akan kode-kode tersebut sebagai kesalahpahaman yang mungkin terjadi, namun ia beranggapan bahwa hal ini perlu dimaknai secara tersendiri. Hal tersebutlah yang memicu pentingnya penelitian mengenai resepsi audiens karena hal tersebut tidak bisa disamaratakan.

²³ Agistian Fathurizki dan Ruth Mei Ulina Malau, *Pornografi dalam Film*, hlm. 25.

Untuk melakukan penelitian tersebut, Hall sebagaimana dikutip oleh Avriyanty, mengklasifikasikan posisi audiens berdasarkan hasil proses pembongkaran kode atas wacana pertelevisian. Ketiga posisi tersebut adalah sebagai berikut:²⁴

a. Dominant-hegemonic position atau posisi dominan-hegemonis

Audiens yang termasuk dalam klasifikasi ini memahami isi pesan secara apa adanya. Dengan kata lain, audiens sejalan dengan kode dominan yang dari awal berusaha dibangun oleh pengirim pesan. Hal ini merupakan contoh ideal penyampaian pesan yang transparan karena respon audiens dianggap sesuai dengan harapan pengirim pesan.

b. Negotiated position atau posisi negosiasi

Posisi ini merupakan posisi kombinasi. Pada satu sisi audiens dapat menangkap kode dominan yang ada dalam teks namun sebagiannya lagi menolaknya dan mereka melakukan seleksi mana yang cocok atau tidak untuk diadaptasi ke dalam konteks yang lebih terbatas (local). Dengan kata lain audiens tidak menerima mentah-mentah pesan yang ada.

c. Opposotional position atau posisi oposisi

Sama halnya dengan audiens dalam posisi negosiasi, dalam hal ini audiens juga mengerti benar makna denotatif dan konotatif sebagai abstraksi dari

²⁴ Ria Afriyanty, "Analisis Resepsi Penonton di Youtube terhadap Konstruksi Gender dalam Video Musik If I Were A Boy Karya Beyonce Knowles", Skripsi, (Depok, Universitas Indonesia, 2012), hlm.13.

pesan yang dibuat, tetapi sikap yang mereka tunjukkan justru bertolak belakang dengan isi pesan. Dengan kata lain, dalam posisi ini terlihat adanya bentuk keberatan terhadap kode dominan karena adanya acuan alternatif yang dianggap lebih relevan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi posisi audiens dalam meresepsi pesan tersebut dapat dijelaskan melalui perbedaan perspektif audiens. Melvin De Fleur dan Sandra Ball-Rokeach sebagaimana dikutip oleh Fathurizki dan Malau, telah mengkaji bagaimana interaksi audiens dan bagaimana tindakan audiens terhadap isi media. Mereka menyajikan tiga prespektif itu adalah sebagai berikut:

a. Individual Differences Perspective

Perspektif perbedaan individual memandang bahwa sikap dan organisasi personal psikologis individu akan menentukan bagaimana individu memilih-milih stimuli dari lingkungan, dan bagamana ia memberi makna pada stimuli tersebut. Berdasarkan ide dasar dari stimulus-respons, perspektif ini beranggapan bahwa tidak ada audiens yang relatif sama, makanya pengaruh media massa pada masing-masing individu berbeda dan tergantung pada kondisi psikologi individu itu yang berasal dari pengalaman masa lalunya. Dengan kata lain, masing-masing individu anggota audiens bertindak menanggapi pesan yang disiarkan media secara berbeda, hal ini menyebabkan mereka juga menggunakan atau merespons pesan secara berbeda pula

b. Social Categories Perspective

Perspektif ini melihat di dalam masyarakat terdapat kelompok-kelompok sosial yang didasarkan pada karakteristik umum seperti jenis kelamin, umur, pendidikan, pendapatan, keyakinan beragama, tempat tinggal, dan sebagainya. Masing-masing kelompok sosial itu memberi kecenderungan anggota-anggotanya mempunyai kesamaan norma sosial, nilai, dan sikap. Dari kesamaan itu mereka akan mereaksi secara sama pada pesan khusus yang diterimanya. Berdasarkan perspetif ini, pemilihan dan penafsiran isi oleh audiens dipengaruhi oleh pendapat dan kepentingan yang ada dan oleh norma-norma kelompok sosial. Dalam konsep audiens sebagai pasar dan sebagai pembaca, perspektif ini melahirkan segmentasi.

c. Social Relation Perspective

Perspektif ini menyatakan bahwa hubungan secara informal mempengaruhi audiens dalam merespon pesan media massa. Dampak komunikasi massa yang diberikan diubah secara signifikan oleh individu-individu yang mempunyai kekuatan hubungan sosial dengan anggota audiens.²⁵

Adapun penjelasan dari tiga nilai spiritual tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut;

a. Spiritual knowling

Spiritual *knowling* merupakan pengetahuan tentang moral yang memiliki enam unsur yaitu kesadaran moral (*moral awareness*), pengeyahuan tentang

-

²⁵ Agistian Fathurizki dan Ruth Mei Ulina Malau, "Pornografi dalam Film", hlm. 25-26.

nilai-nilai moral (*knowling moral values*), pengetahuan sudut pandang (*perspective taking*), logika moral (*moral reasoning*), keberanian mengambil dan menentukan sikap (*decision making*), dan pengenalan diri (*self knowledge*).

b. Spiritual feeling

Spiritual *feeling* merupakan aspek emosi seseorang untuk menjadi manusia berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh seseorang, yaitu kesadaran akan jati diri, antara lain; percaya diri (*self esteem*), kepekaan terhadap derita orang lain (*emphaty*), cinta kebenaran (*loving the good*), pengendalian diri (*self control*), dan kiendahan hati (humility).

c. Spiritual doing atau spiritual acting

Spiritual *doing* atau spiritual *acting* merupakan perwujudan dari pengetahuan tentang moral dan penguatan aspek emosi yang dimiliki oleh seseorang.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan pengumpulan data dokumentasi menggunakan alat digital. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk makna di balik fakta tanpa mengubah data yang telah

diperoleh.²⁶ Adapun data yang ingin penulis deskripsikan dalam penelitian ini adalah pengaruh *meme* berkonten Islami terhadap spiritualitas keagamaan pada kalangan anak muda di media sosial akun instagram NU garis lucu. Dari kutipan-kutipan data ini akan memberikan gambaran dari foto, catatan, dan hasil komunikasi (komentar antara pihak satu dengan yang lainnya) mulai dari ajakan, nasihat, dan sindiran.

2. Sumber Data

Sumber data adalah segala bentuk informasi baik berupa benda nyata, peristiwa atau kejadian baik secara kualitatif maupun kuantitatif.²⁷ Sumber data dibagi menjadi dua bagian yakni:

a. Data Primer

Data primer adalah data pertama yang diperoleh dari sumber pertama data tersebut dihasilkan saat melakukan penelitian di lokasi yang dijadikan sebagai objek penelitian.²⁸ Dalam hal ini untuk mendapatkan data primer, penulis melakukan pengamatan di media sosial terkhusus media *Instagram* pada akun NU garis lucu yang biasa akses oleh kalangan anak muda.

²⁶ Suryadi, *Libas Skripsi dalam 30 Hari*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm. 62.

GYAKARTA

 $^{^{27}}$ Sukandarrumidi, *Metode Penelitian: Petunjuk Praktis Penelitian* (Yogyakarta: Gadjah Mada University, 2012), hlm. 44.

²⁸ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2005). hlm. 122.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua yang data tersebut dibutuhkan oleh seorang peneliti untuk melengkapi data dari sember data pertama.²⁹ Seperti halnya data sekunder yang akan diambil oleh penulis yaitu dari berbagai artikel, jurnal, hasil penelitian orang lain yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, dekumentasi dan data-data lainnya yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data, yaitu merekam data atau informasi yang peneliti butuhkan. Sebuah langkah yang akan dilakukan untuk memperoleh data baik itu data primer maupun data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang meliputi pengamatan serta melakukan pencatatan secara teratur terhadap gejalah yang terlihat pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatn ini dilakukan terhadap objek penelitian di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. ³⁰ Dengan metode ini penulis mencari tahu secara langsung dengan mengamati media

 30 Nurul Zuriah, $Metodologi\ Penelitian\ Sosial\ dan\ Pendidikan:\ Teori\ dan\ Aplikasi.$ (Jakarta: PT.Bumi Aksara 2006), hlm 173.

²⁹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 122.

sosial *instagram* NU garis lucu yang mempengaruhi spritualitas keagamaan anak muda untuk mendapatkan sumber data sebanyak mungkin.

b. Wawancara

Wawancara merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data melalui tanya jawab sambil bertatap muka dengan responden atau orang yang akan diwawancarai baik menggunakan atau tidak pedoman wawancara. Dengan metode ini penulis mewawancarai beberapa dari kalangan anak muda yang termasuk kategori dalam penelitian ini dengan menggunakan metode online chatting (wawancara secara *online* dengan media *WhatsApp*).

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk memperolah atau mengumpulkan file seperti foto, video dan tulisan yang sebagai bukti fisik yang dapat mendukung data penelitian yang sedang dilakukan bertujuan untuk mengarah pada dokumen informasi yang tidak diperoleh melalui wawancara. Dengan metode ini penulis mencari data dengan mensereenshoot (tangkap layar), menyalin dan lain sebagainya untuk menguatkan informasi yang ditemui sebagai sumber data yang baik.

³¹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, . . . , hlm. 126

_

³² Burhan Bungin, Metode Penelitian Kuantitatif, hlm. 166.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yakni merupakan salah satu metode dari suatu penelitan. Teknik ini yaitu untuk menyimpulkan hasil dari penelitian. Proses analisis data pada dasarnya disiapkan pada saat sebelum melakukan pengumpulan data, yaitu sejak penulis melakukan rancangan penelitian, dan berlangsung setelah semua proses pengumpulan data dilaksanakan.³³

Teknis analisis data dalam penelitian ini, dilakukan setelah data-data yang diperoleh melalui wawancara, mengamati media Instagram dan data-data yang diperoleh dari hasil dokumentasi pada akun media sosial tersebut. Selanjutnya, data-data tersebut dianalisis secara saling berhubungan untuk mendapatkan hasil dari penelitian tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan uraian pembahasan materi yang menggambarkan pokok-pokok dalam penulisan skripsi. Oleh karena itu, penulis akan memberikan garis besar penelitian untuk mencapai pembahasan yang lebih jelas. Dalam penelitian ini penulis akan melakukan pembagian ke dalam lima bab bagian.

_

 $^{^{33}}$ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: Suka Press, 2012), hlm 129.

Bab *pertama*, pada bagian ini dijelaskan mengenai akar masalah yang dimuat di dalam latar belakang yang menjadi alasan mengapa penelitian ini dilakukan dan menjadi bagitu penting untuk dibahas. Selanjutnya, rumusan masalah yang menjadi acuan penulis untuk memberikan batasan mengenai hal yang akan diteliti sehingga dapat fokus kepada masalah yang akan dibahas dan tidak melebar dari konteks permasalahan. Sesudah itu, tujuan dan kegunaan penelitian yang berisi tentang alasan sekaligus manfaat yang diperoleh dalam penelitian yang dilakukan. Selanjutnya, tinjauan pustaka yang berisi beberapa referensi dari jenis penelitian sejenis terdahulu, kerangka teori, metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data lapangan dan yang terakhir yakni sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, pada bab ini dipaparkan gambaran umum dari objek penelitian. Selanjutnya, diuraikan mengenai media sosial, sejarah instagram, sejarah instagram, dampak penggunaan instagram meliputi profil dari akun media sosial *Instagram* NU Garis Lucu serta menyertakan biografi dan sejarah Nadhlatul Ulama.

Bab *ketiga*, pada bagian ini dibahas mengenai teks agama yang dikemas dalam konten *meme* NU Garis Lucu yang dijadikan sebagai alat berdakwah di media sosial *Instagram* pada akun NU Garis Lucu dengan menguraikan teks agama yang dikemas dalam konten *meme* islami. Dengan demikian, diuraikan bahasa yang disampaikan pada konten meme tersebut dan melihat pengaruh dalam bentuk komentar pada akun NU garis lucu.

Bab *keempat*, pada bagian ini dijelaskan mengenai teks agama yang dikemas dalam konten *meme* dengan unsur islami yang mempengaruh kalangan anak muda melalui media sosial *Instagram* NU Garis Lucu. Selanjutnya dianalisis teori resepsi dari Stuart Hall dalam penerimaan *meme* islami pada instagram NU Garis Lucu dan pengaruhnya terhadap spiritualitas keagamaan kaum anak muda.

Bab *kelima*, pada bagian ini dibahas kesimpulan dan saran. Kesimpulan ditulis berdasarkan alur logis pembahasan bab pertama sampai dengan bab keempat yang berkaitan dengan pengaruh *meme* berkonten islami yang mempengaruhi spritualitas kegamaan dalam pemahaman berpikir pada kalangan anak muda di media sosial dan juga menjelaskan poin penting yang menjawab pertanyaan pada rumusan masalah. Selanjutnya, juga terdapat saran untuk para peneliti yang akan mengkaji objek penelitian yang sama dengan permasalahan yang diteliti.



BAB II

GAMBARAN UMUM MEDIA SOSIAL INSTAGRAM NU GARIS LUCU

A. Gambaran Umum Media Sosial

Hampir setiap orang memiliki telepon pintar yang berbasis *android* dan mempunyai akun media sosial, seperti *Facebook, Twitter, Instagram* dan lain sebagainya. Jika dahulu orang berkenalan dengan bertukar kartu nama, berbeda pada era serba digital seperti saat ini sekarang orang bertukar alamat akun ataupun membuat akun pertemanan di media sosial. Melalui media sosial ini, berkomunikasi menjadi mudah bahkan perkawanan ataupun persahabatan dapat terjalin dengan sangat mudah. Kehadiran media sosial menjadi fenomenal *Facebook, Twitter*, bahkan *Instagram* banyak diminati khalayak termasuk kalangan anak muda.

1. Sejarah Media Sosial

Media sosial sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia dalam setiap harinya. Media sosial seakan menjadi media p`enuh ekspresi, ruang (pamer panggung untuk mencapai ketenaran), berbelanja secara *online*, dan bahkan media sosial dapat menjadi tempat untuk bekerja secara *online*. Media sosial yang menjadi salah satu bentuk gaya hidup bagi orang dewasa maupun anak-anak, membuat aktivitas di dalamnya dapat memberikan *power* (kekuatan) tersendiri karena kontennya, baik itu teks atau *caption*, gambar, audio ataupun video yang diunggah dalam akun media sosial.

Media sosial bermula sejak tahun 1971, saat itu media sosial berkembang dalam bentuk pengiriman surat elektronik yang berlangsung bertahun-tahun. Selanjutnya, muncul website yang mulai berkembang. Kemunculan website diawali dengan adanya situs GeoCities pada tahun 1995. Pada tahun 1997-1999 media sosial yang pertama kali muncul yaitu Sixdegree.com. Selanjutnya pada tahun 2002 muncul friendster, dan pada akhirnya media sosial menjadi *booming* pada saat itu. Dilanjutkan pada tahun 2003 dan seterusnya bermunculan beberapa media sosial lainnya, seperti; Linkedln, MySpace, Twitter, Facebook, Instagram dan lainnya yang terkait dengan media sosial. Adanya media sosial membuat pertemanan semakin dekat, yang jauh semakin dekat, dan juga yang dekat menjadi jauh.³⁴ Seperti halnya pada saat ada hal-hal yang bernilai negatif yang mendadak viral dan sebaliknya hal-hal yang positif. Hal ini merupakan budaya tersendiri dalam masyarakat karena masyarakat yang menentukan tren budaya yang terjadi di media sosial.

2. Pengertian Media Sosial

Media sosial merupakan media yang berinteraksi dengan tidak tatap muka atau secara *online* (daring) yang memungkinkan seseorang berinteraksi

³⁴ Restia Ningrum, "Sejarah Media Sosial dan Hal-hal Yang Jarang Kita Sadari di Internet", diakses pada https://www.google.com/amp/s/ublik.id/sejarah-media-sosial-dan-hal-hal-yang-jarang-kita-sadari=di-internet/amp/, tanggal 11 Januari 2021, pukul 16.59.

tanpa dibatasi ruang dan waktu.³⁵ Media sosial digunakan secara bersama ketika pengguna akun media sosial dengan mudah berpartisipasi, berbagi informasi, mengakses berita dengan mudah dan menciptakan isi blog, jejaringan sosial, wiki, forum dan media virtual.³⁶ Selain itu, media sosial merupakan media *online* yang mendukung interaksi sosial secara *online* dan mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif.

3. Interaksi Sosial Secara Online

Media sosial merupakan media yang menggunakan teknologi untuk berinteraksi secara online (daring), saling terhubung satu sama lain baik secara individu, kelompok, maupun kelompok dengan kelompok dengan demikian terjadilah interaksi satu dengan yang lain tanpa bertatap muka secara langsung. Interaksi sosial secara online merupakan hubungan sosial secara dinamis, hubungan ini merupakan hubungan secara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok lainnya. Interaksi sosial adalah interaksi hubungan antara orang-orang per orang, antar kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia yang bertujuan untuk membangun sistem dalam sebuah hubungan

 35 Nimda, "Apa Itu Sosial Media?", diakses pada http://www.unpas.ac.id/apa-itu-sosial-media/, tanggal 11 Januari 2021, pukul 20.09.

³⁶ Anang Sugeng Cahyono, ''Pengaruh Media Sosial terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia'' Jurnal Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tulungagung (2016), hlm. 142.

sosial. Interaksi sosial dapat terjadi jika dua individu bertemu atau lebih saling bertatap muka dan bertegur sapa.

Namun, seiring berkembangnya teknologi informasi masyarakat mengalami perubahan. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh adanya teknologi informasi (media sosial) yang membuat masyarakat tereduksi akan kecanggihan teknologi tersebut. Adanya kecanggihan dalam teknologi tersebut menghadirkan internet sebagai alat media dalam pencarian informasi. Hal tersebut mempengaruhi perubahan dalam masyarakat yang dulunya hanya mengenal interaksi sosial secara nyata atau *face to face*. Namun, dengan adanya teknologi (media sosial) tersebut masyarakat dapat berinteraksi sosial tanpa bertatap muka atau secara *online* (daring).

Perkembangan teknologi (media sosial) yang semakin canggih melahirkan hal-hal yang berbau virtual. Dalam interaksi sosial secara online komunitas virtual terdapat aktivitas interaksi, simbol interaksi maupun identitas yang digunakan saat berinteraksi.³⁷ Interaksi sosial yang paling baik adalah bertemu secara langsung atau bertatap muka karena dengan cara seperti itu komunikasi berjalan dengan baik. Di samping itu, dapat dengan mudah berkomunikasi timbal balik secara langsung. Kelemahan dari berinteraksi secara langsung yaitu tidak efisiennya waktu karena harus bertatap langsung di

 $^{\rm 37}$ Shiefti Dyah Alyusi, *Media Sosial Interaksi, Identitas Modal Sosial*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 160.

_

tempat yang sama dan dalam waktu yang bersamaaan agar mempermudah berlangsungnya komunikasi. Syarat dari berinteraksi sosial yaitu adanya interaksi kontak sosial dan komunikasi.

B. Media Sosial Instagram

1. Pengertian *Instagram*

Instagram merupakan sebuah aplikasi yang berbasis android, penggunanya dengan cara mengambil gambar (foto-foto), menerapkan filter digital, membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial³⁸ terutama pada akun NU garis lucu. Oleh karena itu, penulis menggunakan kedua akun tersebut sebagai sebuah wadah yang mampu menciptakan berbagai bentuk komunikasi dan pemberian macam informasi mengandung *meme* Islami khususnya pada kalangan anak muda. *Instagram* menjadi daya pengikat pada kalangan anak muda karena media ini sangat populer pada saat itu, mulai dari mengambil dan membangikan fitur foto serta video sehingga pengguna lebih tertarik pada media Instagram dari pada media lainnya. Media Instagram juga dapat membagikan berbagai konten foto dan video yang dapat di-share bagi khalayak, sehingga terdapat fitur hastag/tag, follow, like, caption, instastory, lokasi, komentar, dan filter. Hal ini yang akan digunakan oleh penulis untuk

³⁸ Agustina, "Analisis Penggunaan Media Sosial Instagram terhadap Sikap Konsumerisme Remaja Di SMA Negeri 3 Samarinda", e_Journal Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman, 2016, hlm. 412.

-

menganalisis konten *meme* yang terdapat pada kedua akun di atas. Oleh karena itu, penulis akan mendeskripsikan mengenai fitur-fitur yang terdapat di Instagram, antara lain:

- a. *Hastag/Tag;* ini merupakan fitur jejaring sosial yang memiliki fungsi untuk menandai teman atau mengelompokkan foto/gambar dalam satu label.
- b. Follow; adalah fitur penting dalam konten Instagram karena media tersebut memiliki daya untuk komunikasi dan interaksi antar-pengguna akun yang terdapat dalam media Instagram, setelah mereka menggunakan fitur follow maka mereka mendapatkan manfaat dari pengguna tersebut yaitu mendapat relasi sosial berupa pertemanan.
- c. *Like*; merupakan seberapa besar kualitas foto/gambar dan video tersebut disukai banyak orang fitur ini memberikan ekspresi atau apresiasi kepada post yang mereka suka. Caranya cukup ketuk dua kali dan secara otomatis gambar hati (sebagai makna *like*) akan muncul di tengah gambar yang di
 post.
- d. Caption; adalah deskripsi singkat dari ungguhan gambar/foto dan video yang berupa informasi serta ilustrasi tertentu.
- e. *Instastory*; ini merupakan fitur terbaru dalam Instagram yang dapat mengambil format *snapchat* untuk mengunggah dan hanya dapat bertahan dalam selama 24 jam dengan durasi maksimal hanya 15 detik saja.
- f. *Lokasi*; ini merupakan fitur yang menampilkan peta digital lokasi tempat pengguna pengambilannya. Walaupun *Instagram* merupakan media

pelayanan foto atau video, namun *Instagram* juga merupakan jejarin sosial yang digunakan oleh individu atau kelompok berinteraksi dengan sesama pengguna *instagram*.

- g. Comment atau Komentar; ini adalah untuk memudahkan dan menjaga tali persaudaraan dengan komunikasi di dalamnya, memberikan tanggapan dalam komentar antar-sesama pengguna untuk saling berinteraksi satu sama lain. Komentar tidak selamanya mengandung hal kritikan, tetapi juga memuat nasihat, saran, dan pujian.
- h. *Filter;* ini adalah untuk memberikan efek-efek pada gambar atau foto yang diunggah secara gratis, contohnya mengubah gambar yang akan di-*post* menjadi terang, bersih, sejuk, dan lain-lain.

2. Sejarah *Instagram*

Instagram didirikan pada tahun 2010 oleh sebuah perusahaan yang bernama Burbn Inc awal mulanya perusahaan tersebut memberikan nama Burbn. Perusahaan tersebut didirikan oleh dua CEO yang bernama Kevin Syistrom dan Mike Krieger. Awal dari pembentukan *Instagram* mulanya dari pengembangan aplikasi ponsel, perusahaan yang pertama bergerak dalam bidang tersebut adalah Burbn.



Gambar 2.1 Gambar Logo Instagram

Pada awalnya aplikasi tersebut hanya dapat diakses oleh iPone saja yang memilki banyak fitur dan pada akhirnya dikurangi oleh Kevin dan Mike dalam berbagai aplikasi, komentar, dan sebagainya.³⁹ Pada tahun 2012 *instagram* diambil alih secara resmi oleh perusahaan *facebook* dan pada tahun 2016 logo *Instagram* resmi dipublikasikan dengan penampilan yang lebih elegan.

3. Dampak Positif dan Negatif Penggunaan Media Sosial *Instagram*

Penggunaan media sosial oleh masyarakat tentu saja memiliki dampak atau pengaruh, baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Berikut ini adalah dampak penggunaan media sosial *Instagram* dalam kehidupan sehari-hari yaitu:

a. Dampak positif penggunaan Instagram

Ditinjau dari pengguna media sosial *Instagram* dampak positif instagram adalah memudahkan setiap individu atau kelompok membuat suatu komunitas dalam media sosial *Instagram* yang mempunyai kepentingan

³⁹ Akbar Asfihan, "Instagram adalah: Sejarah, Fungsi dan Keistimewaan Instagram", adalah.co.id/instagram/#Sejarah_Instagram, Diakses tanggal 14 Januari 2021, pukul 23.30.

bersama sehingga mampu bekerja sama dalam satu komunitas dan mengekspresikan diri dengan menggunggah mem-posting unggahan dalam setiap harinya, media sosial *Instagram* mampu membantu masyrakat untuk terhubung dengan kawan atau keluarga yang jauh dengan berinteraksi sosial melalu *Instagram*, media sosial *Instagram* mampu menyebarluaskan informasi (pengetahuan umum) atau berita dengan cepat (membantu pengguna mencari informasi dengan konten-konten yang dimiliki pengguna akaun lainnya) dibandingkan media tradisional, media sosial *Instagram* digunakan untuk pemasaran bagi perusahaan dalam periklanan (dengan mempromosikan produk) dan masih banyak lagi dampak positif lainnya.

b. Dampak negatif

Dampak negatif dari penggunaan media sosial *Instagram* adalah menjadikan gaya hidup seseorang menjadi kurang percaya diri dengan penampilannya sehingga meniru atas apa yang dilihat di *Instagram*. Dari keinginan tersebut akan membentuk sebuah gambaran diri yang tidak realistis. Karena itu, timbullah kecemasan yang akan mengakibatkan stres karena selalu memproyeksikan diri layaknya orang yang sempurna. Aktivitas kriminal dalam hal ini menggunakan media sosial *Instagram* dengan menyembunyikan Identitas. Dengan demikian mereka dapat melakukan berbagai hal seperti *cyber bullying*, melakukan penipuan dengan menjual produk dan masih banyak dampak negatif lainnya.

C. Profil Media Sosial Instagram NU Garis Lucu

1. Pengertian Nahdlatul Ulama

Nahdlatul Ulama memilki arti "kebangkitan para ulama". Kebangkitan ulama atau kebangkitan cendekiawan Islam, yang biasa didengar dengan sebutan NU merupakan sebuah organisasi Islam terbesar di Indonesia. Istilah ini pada dasarnya mengadung arti yang lebih aktif jika dibandingkan dengan kata "Perkumpulan" atau "Perhimpunan". Para ulama merupakan panutan umat di mana umat akan mengikutinya. Oleh karena itu, kepemimpinan para ulama diharapkan arah kebangkitan dan kejayaan umat Islam terlihat lebih jelas dan nyata.

2. Sejarah Berdirinya Nahdlatul Ulama

Nahdlatul ulama atau NU merupakan sebuah organisasi Islam terbesar di Indonesia yang didirikan oleh para ulama pada tanggal 31 Januari 1926/16 Rajab 1344 H2 di kampung Kertopaten Surabaya. Memahami NU sebagai organisasi keagamaan dengan melihatnya saja tidaklah cukup dari sudut pandang formal sejak kelahirannya. Karena jauh sebelum NU lahir dalam bentuk jami'iyyah, semula berbentuk jama'ah (masyarakat) yang sangat terikat kuat oleh aktivitas sosial dan keagamaan yang memiliki makna religius sendiri.

Berdirinya NU berkaitan erat dengan perkembangan pemikiran keagamaan dan politik dunia Islam pada masa itu. Pada tahun 1924 di Arab Saudi sedang

_

⁴⁰ Fahrudin, Fuad, Agama dan Pendidikan Demokrasi Pengalaman Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama, (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2009), hlm. 100.

berlangsung arus pembaruan oleh Syarif Husein (Raja Hizaz Makkah) yang berpaham sunni ditaklukkan oleh Abdul Aziz bin Saud yang berpaham wahabi. Bertepatan pada tahun tersebut, di Indonesia K.H Wahab Chasbullah mulai memberikan gagasannya kepada K.H. Hasyim Asyari untuk perlunya didirikan NU di Indonesia. Sampai pada dua tahun kemudian bertepatan pada tahun 1926 diizinkan untuk mengumpulkan para ulama dengan merencanakan mendirikan NU.⁴¹ Berdirinya NU dengan upaya mempertahankan ajaran *ahlus sunnah wal jamaah*. Ajaran tersebut bersumber dari al-Qur'an, Sunnah, Ijma' (keputusan bersama para ulama) dan Qiyas/analogi (untuk kasus-kasus yang tidak terdapat dalam al-Qur'an dan Sunnah).

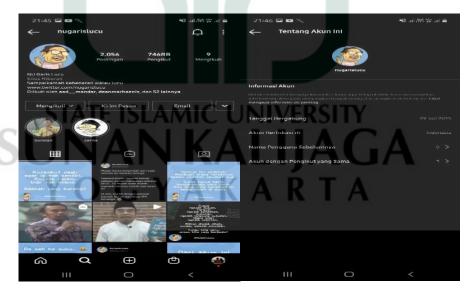
Dalam bidang hukum-hukum Islam, NU menganut salah satu ajaran dari empat madzhab (Hanafi, Syafi'i, Maliki, dan Hambali) yang mana organisasi NU menganut kuat madzhab Syafi'i dari pada mazhab yang lainnya. Soal ketuhanan atau tauhid, NU menganut ajaran teologi Iman Abu Hasan al-Asy'ari dan Iman Abu Mansur al-Maturidzi. Selanjutnya, dalam bidang tasawuf, NU menganut dasar-dasar ajaran Imam Abu Qusim al-Junaidi. Dalam proses konsolidasi faham Sunni berjalan secara evolutif, dan pemikiran Sunni dalam bidang teologi bersikap elektik yaitu dengan cara memilih salah satu pendapat yang benar.⁴²

⁴¹ Sutarmo, Gerakan Sosial Keagamaan Modernis, (Yogyakarta: Suaka Alva, 2005), hlm. 100.

⁴² Lathiful Khuluk, *Fajar Kebangunan Ulama Biografi K.H. Hasyim Asy'ari*, (Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang), hlm. 56.

3. Sejarah Kemunculan NU Garis Lucu dan NU garis lucu dalam konteks humor

Media sosial *Instagram* NU Garis Lucu merupakan akun yang bertemakan islami yang menggunakan bahasa yang familiar di kalangan anak muda. Akun ini menggunakan bahasa jenaka, dengan gaya bahasanya yang jenaka mampu memikat pengikut dari akun tersebut. Akun media sosial *Instagram* ini pertamakali dibuat atau bergabung di instagram pada tanggal 29 juli 2015. Akun *Instagram* NU Garis Lucu saat ini memiliki 746 ribu pengikut, 9 mengikuti, dan sudah memposting sebanyak 2.056 postingan. Selain media *Instagram* NU Garis Lucu juga memilki akun twitter yaitu "NU Garis Lucu". Dari beberapa postingan tersebut semuanya berbentuk *meme*, ada juga berbentuk video, foto, dan lain-lain.



Gambar 2. 2 Profil Akun Media Instagram Nu Garis Lucu

Setelah kemunculan akun instagram NU Garis Lucu, ternyata akun tersebut dapat menghibur khalayak di media sosial. Dengan begitu, kini banyak

akun humor yang bermunculan seperti akun instagram *MuhammadiyinGL*, *WahabiLucu*, dan *TasawufGL*. semua akun ini mempunyai kesamaan satu dengan lainnya yaitu sama-sama membahas tetang penafsiran agama dengan cara menghibur.

NU garis lucu pertama kali muncul setelah Maktamar Nahdlatul Ulama (NU) 2015 di jombang yang menetapkan K.H. Ma'ruf Amin (Rais Syuriah) dan K.H. Said Aqil Siradj (Ketua Tanfidzyiah). Melihat munculnya gerakan NU garis lucu ini, muncul tandingan dari anak muda NU khususnya di dunia media sosial yang menamai diri NU garis lucu. Membaca unggahan, humor dan *meme*-nya. Pembaca bisa senyum-senyum, kocak dan serasa unggahan dari akun tersibut menghibur pembaca.

Kemudian selain melakukan narasi melalui humor dan *meme* lucu, mereka juga aktif melakukan pelawanan narasi kepada kelompok ormas radikal dan politis yang sering merisak tokoh-tokoh NU. Uniknya, dalam hal ini penggagas NU garis lucu dan orang salafi wahabi sama-sama mengusung ideologi garis lurus untuk meluruskan pemahaman yang mereka sebut bengkok. NU garis lucu menganggap PBNU tidak lurus, orang salafi banyak yang menganggap banyak ajaran NU yang bengkok. NU garis lucu ini pun tidak sepaham dengan ideologi pemurnian yang diusung oleh salafi wahabi.

Pada umumnya para pendakwah yang ada di media sosial identik dengan penyampaian dahwah secara kontekstual. Penyampaian yang mereka sampaikan terkadang lebih serius, sehingga pembaca atau pendengar menerima secara serius atau garis keras. Kemudia Pembaca dari penyampaian dakwah secara serius ini kemudian memberikan respon penerimaan yang serius pula tanpa adanya tawa. Berbeda dengan akun NU garis lucu yang menyampaikan dakwah dengan bahasa unik yang mampu memikat para pembaca dengan seni bahasa yang digunakan yaitu dengan menggunakan bahasa jenaka (lelucon) yang mampu membuat pembaca terpikat tertawa setelah membacanya.

Media sosial menjadi wadah perang wacana keagamaan, mulai dari yang radikal, salafi, hingga pada moderat. Kemudian masing-masing berupaya merebut pengaruh paling besar agar ajaran yang tersampaikan dapat dengan mudah diterima dan dipahami lalu menjadi pedoman dominan ditengah keberagaman. Kemudian dalam hal ini NU garis lucu menghadirkan wacana dengan keberagamaan baru dengan narasi pada kelucuan. Lalu, NU garis lucu mejadi populer yang menarik perhatian kalangan masyarakat sehingga hadirlah akun-akun garis lucu lainnya.

Dawam Multazamy, pengajar di Institut Sunan Giri Ponogoro jawa timur, saat menjadi penulis pada Annual Internasional Conference on Islamic Studies (AICIS) 2019 di Hotel Mercure Batavia, Jakarta, Kamis (3/10). Mengungkapkan bahwa NU garis lucu hadir dalam rangka menampilkan kelucuan ala KH Abdurrahman Wahid atau Gus Dur guna mencairkan suasana media sosial dan komunikasi yang selama ini hubungan kurang baik antar sesama muslim atau dengan masyarakat lainnya dengan pemeluk agama lainnya.

Menyemarakkan kehidupan beragama cara Gus Dur menjadi patron utama dari NU garis lucu. Narasi yang disampaikan NU garis lucu lebih mudah diterima di semua kalangan. Bermunculan akun-akun garis lucu lainnya, seperti Muhammadiyah Garis Lucu, Gontor Garis Lucu, Santri Garis Lucu (bagian dari NU Garis Lucu), Konghucu Garis Lucu, Katolik Garis Lucu, Protestan Garis lucu, dan sebagainya.⁴³

Untuk melenturkan otot pikiran-pikiran yang serius, diperlukan humorhumor segar untuk melemaskan ketegangan. Apalagi sudah menyangkut antar
kelompok ormas islam yang berbeda secara fikrah, amaliah dan harakah.
Sesama fikrah dan maliah saja bisa beda harakah, apalagi beda fikrah dan
amaliah. Ada beberapa pendapat yang merasa sudah lurus, paling lurus atau
paling merasa benar dengan pendapat sendiri. Munculnya humor dalam
menyampaikan wacana bisa dituduh bisa dituduh sebagai pencemaran nama
baik, bahkan bisa dikenai dengan penistaan agama.

Menyampaikan narasi pada *meme* NU garis lucu tidak mengenal kebenaran tunggal, subjek dan objek setara. Namun, yang membedakan dari kualitas humornya dan tingkat kelucuannya serta konteks keluarnya narasi humor tersebut. Tentu saja hal ini menjadi kesiapan mental dan pikiran bila bila dijadikan objek humor. Subjek dalam menyampaikan narasi humor dan objek

⁴³ Syakir NF, "Akun Garis Lucu Sampaikan Pesan Agama dengan Santuy", diakses pada https://nu.or.id/nasional/akun-garis-lucu-sampaikan-pesan-agama-dengan-santuy-8NjtJ, tanggal 12 Desember 2021, pukul 23.27.

yang menjadi bahan humor sama-sama bisa tertawa. Jika objek tersinggung atau marah karena dijadikan objek (sasaran), humor mestinya dilawan juga dengan narasi humor.

Humor dalam arti "palu pemecah kebuntuan", keseriusan dan kemujudan. Penyampaian dakwah yang disampaikan oleh akun NU garis lucu bisa menjadi sebuah platfrom untuk menciptakan suasana hidup riang gembira dan pemikiran yang luas. dalam hal ini lucunya akun NU garis lucu adalah sebuah karakter dari Nahdliyin itu sendiri, dengan avatar gusdur Gus Dur. Tentunya hal ini semakin menegaskan bahwa premis tadi benar adanya. NU merupakan sebuah jam'iyyah atau organisasi yang sangat besar, bukan ukuran ataupun jumlah jamaahnya tapi besar keilmuan dan wawasannya, sehingga dalam menyampaikan pesan kadang strategi yang paling pas adalah menyampaikan narasa secara humor atau lucu.

Seiring dengan perkembangan zaman, sekarang banyak sekali pemikirpemikir dari NU yang memiliki skill menangani hal-hal di luar keagamaan.

Oleh karena itu, NU lebih berpotensi untuk bisa berbuat lebih besar untuk kepentingan bangsa dan negara, selain untuk umat Islam. Oleh karena itu, NU harus senantiasa melakukan pembenahan ke dalam agar lebih tertata lagi keorganisasiannya untuk berkiprah membangun bangsa dan negara. Di dalam NU ada orang yang melihat ke-NU-annya berdasarkan dari rutinitas ibadah seperti, shalat subuh memakai bacaan doa qunut, melaksanakan shalat tarawih 20 rakaat, tahlilan, dan lain sebagainya. Namun, semua ibadah yang menjadi

ciri khas orang NU tersebut saat sekarang tidak cukup untuk menyatakan idendtitas seseorang itu disebut warga NU. Semestinya saat sekarang adalah meningkatkan pemikiran moderat pada orang NU itu sendiri, sebab moderasi itu merupakan ciri NU dan moderasi akan selalu berkembang pada situasi dan kondisi yang berbeda di tengah keragaman suku, budaya, dan agama din Indonesia.



BAB III

TEKS AGAMA YANG DIKEMAS DALAM KONTEN *MEME* ISLAMI PADA AKUN MEDIA *INSTAGRAM* NU GARIS LUCU

A. Teks Agama yang Dikemas dalam Meme NU Garis Lucu

Pada era modern hampir keseluruhan kebutuhan manusia dapat di akses melalui jejaring internet mulai dari bahan makan sampai pakaian. Kemajuan tersebut juga diikuti oleh kemajuan dalam berdakwah Islam itu merupakan salah satu kebutuhan rohani yang hendak dipenuhi. Kemajuan tersebut didukung dengan adanya aplikasi media sosial salah satunya *Instagram*. Para konten kreator pendakwah meme Islam pada *Instagram* cenderung menggunakan kalimat terselubung atau tersirat. Hal tersebut memberikan gambaran baru dalam penyampaian nilai-nilai agama Islam bagi para pembaca atau pengguna instagram.

Dalam hal ini, bagi mereka yang memiliki kesukaan atau hobi yang sama, maka dapat membentuk suatu perkumpulan atau komunitas, misalnya mereka yang menyukai *travelling* mereka membentuk komunitas dengan orang yang juga gemar *travelling* begitu juga para penikmat siraman rohani di *Instagram*. Kemudahan yang diperoleh bagi pengguna atau pendakwah secara tidak langsung membentuk

sebuah budaya siber yang lahir sebagai dampak teknologi yang berkembang pesat dan digunakan oleh manusia dalam interaksi sosial atau berbagi pesan.⁴⁴

Media sosial memiliki peran koordinasi, berbagi, dan berinteraksi secara sosial atau tidak sedang bertatap muka. Bagi mereka yang memiliki semangat berdakwah, media sosial merupakan suatu sarana ataupun alat berdakwah yang baik dalam menyampaikan sesuatu untuk mencapai tujuan tersebut. Kemudahan dalam mengakses informasi di media sosial membuat aktivitas pembelajaran dapat dilakukan di mana pun dan kapan pun. Karena itu, proses pembelajaran tidak mengharuskan untuk melakukan interaksi secara tatap muka atau dengan mendatangi masjid-masjid terdekat dalam upaya pencarian pembelajaran tentang keagamaan. Banyak berbagai hal manfaat yang diperoleh oleh kemudahan tersebut melalui jaringan maya, pembelajaran mampu dilakukan tanpa adanya batasan waktu sedangkan pada kajian yang memerlukan tempat cenderung memiliki keterbatasan baik secara waktu maupun lokasi pengadaannya hanya dilakukan di jam-jam tertentu saja.

⁴⁴ Nasrulloh, Rulli, Dudi Rustanto. "Meme dan Islam Simulakra Bahasa Agama di Media Sosial". *Ilmu Dakwah: Academic Journal Homiletec Studies*. Vol 10, np 1. hlm 114.

UNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA



Gambar 3.1 Postingan Konten Meme NU Garis lucu

Teks: "orang yang berusaha gembira adalah mereka yang sedang bersiap diri masuk surga. Sebab di sana hanya berisi suka cita dan tawa. Bergembiralah atas apa yang telah Tuhan berikan pada kita".

Pada postingan konten *meme* di atas berbicara perihal ajakan untuk bersyukur kepada Tuhan. Kebahagiaan adalah ketika mampu untuk bersyukur atas apa yang kita miliki. Bukan pada saat bahagia saja bisa bersyukur dalam keadaan apapun sebisa mungkin selalu bersukur kepada Tuhan. Bentuk rasa syukur kita kepada Tuhan yaitu dengan bagaimana menggunakan apa yang kita miliki dengan bijak. Dengan demikian, kebahagian dalam hidup akan lebih terasa, jika selalu bersyukur atas apa yang telah diperoleh dalam hidup kita.

Kata *gembira* yang terdapat dalam *meme* di atas merupakan suatu keadaan yang menggambarkan pikiran bahagia atau perasaan yang ditandai dengan

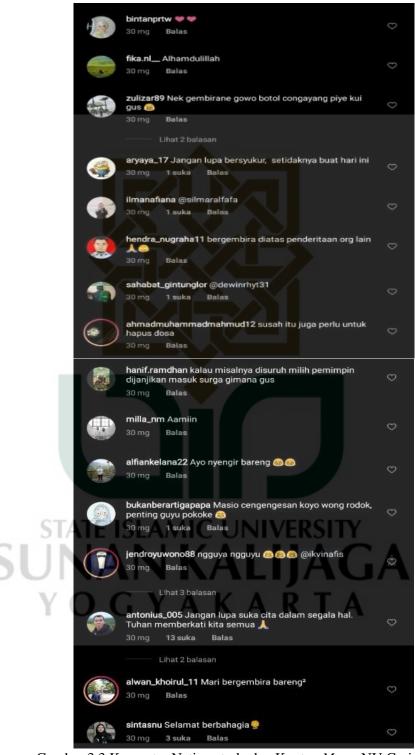
kesenangan, cinta, kenikmatan, kepuasaan, atau ekspresi yang spontan saat mendapatkan sesuatu sesuai dengan apa yang diinginkan. Selanjutnya, terdapat kata "masuk surga karena di sana hanya berisi suka cita dan tawa". Dalam kalimat itu mengandung makna bahwa surga yang dimaksud berisikan kegembiraan tawa bahagia.

Selanjutnya, kalimat berikutnya "bergembiralah atas apa yang telah Tuhan berikan pada kita", dalam kalimat ini mengandung makna ajakan pesan untuk selalu bersyukur atas segala nikmat yang diberikan oleh Allah swt dalam setiap harinya karena dengan bersyukur akan membuat seseorang bahagia. Kemudian pada tanggapan para pembaca yang mengomentari atau merespon postingan tersebut bermacam-macam tanggapan di antaranya sebagai berikut.





Gambar 3.2 Komentar Netizen terhadap Konten Meme NU Garis Lucu



Gambar 3.3 Komentar Netizen terhadap Konten Meme NU Garis Lucu



Gambar 3.4 Komentar Netizen terhadap Konten Meme NU Garis Lucu

Dari beberapa komentar di atas menanggapi dengan berbagai tanggapan di antaranya ada yang beranggapan bahwa surga yang dimaksud adalah tempat mereka menemukan kesenangan, misalnya di warkop, perusahaan, ada yang menggambarkan kegembiraan itu ketika ketika bisa bersyukur terhadap apa yang dimiliki. Dengan demikian, akan menimbulkan kebahagian ketenangan dunia, ada yang berkomentar mengajak untuk bersyukur, dan masih banyak beberapa komentar yang pro dengan konten *meme* yang di posting oleh akun NU garis lucu.

Selain itu, ada juga yang berkomentar dengan menyindir dengan kata bahagia di atas penderitaan rakyat, "bahagia di atas penderitaan orang lain", dan juga ada yang berkomentar bahwa "susah juga merupakan jalan untuk menghapus dosa". Selanjutnya, konten meme yang kedua membahas tentang "setiap ciptaan Tuhan gak ada yang sia-sia. Karena itu, jangan sekali-kali menghina. Kotoran ayam itu najis, tetapi kalau jadi pupuk buat nanem tomat terus dibikin sambel enak juga. Tai aja ada gunanya, apalagi makhluk Tuhan bernama manusia".



Gambar 3.5 Postingan Konten Meme NU Garis Lucu

Teks: "setiap ciptaan Tuhan gak ada yang sia-sia. Maka jangan sekalikali menghina. Kotoran ayam itu najis, tapi kalau jadi pupuk buat nanem tomat terus dibikin sambel enak juga. Tai aja ada gunanya, apalagi mahluk Tuhan bernama manusia".

Pada postingan di atas berbicara perihal "larangan menghina sesama manusia". Konten *meme* di atas merupakan kategori konten nasihat. Konten ini mengajak untuk menyetarakan setiap manusia tanpa memilih dari segi pandang apa pun. Baik itu dari segibudaya, agama, sifat baik buruknya dan sebagainya. Jenis makna turunan dari kata utama "semua makhluk tidak ada yang sia-sia" kemudian dilanjutkan dengan contoh yang lebih konkret dan lebih nyata untuk

menghantarkan pada pembenaran yang lebih pada satu sikap yang ingin ditonjolkan.

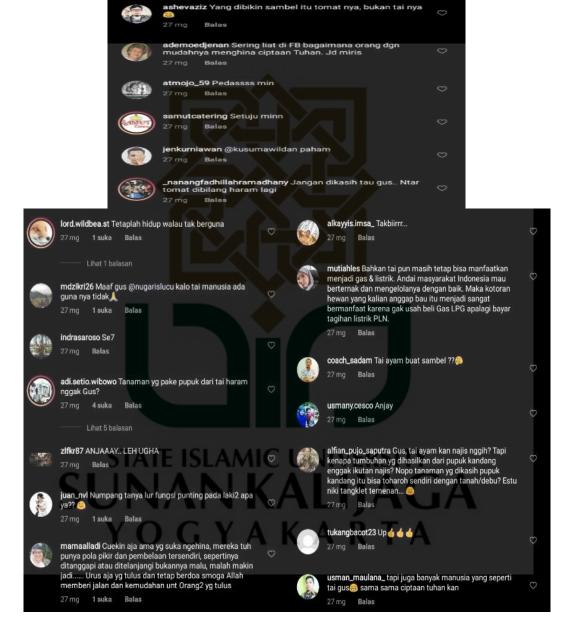
Selanjutnya, dalam pernyataan "semua ciptaan tidak ada yang sia-sia" ditutup dengan hal buruk (kotoran) "kotoran ayam itu najis, tapi kalau jadi pupuk buat nanem tomat terus dibikin sambel enak juga" yang dimana posisinya juga tidak sia-sia. Dengan demikian, dilanjutkan dengan kalimat "tai aja ada gunanya, apalagi mahluk Tuhan bernama manusia". kalimat yang terdapat dalam konten *meme* tersebut ingin mengatakan bahwa yang berbuat jahat sekalipun tidak sia-sia. Oleh karena itu, di mata Tuhan semua ciptaan-Nya sama.

Kata *kotoran* yang terdapat pada paragraf kedua "kotoran ayam itu najis, tapi kalau jadi pupuk buat nanem tomat terus dibikin sambel enak juga" merupakan kalimat yang meyakinkan pembaca untuk menalarkan lebih dalam dari paragraf sebelumnya. Kemudian pada paragraf ketiga "tai aja ada gunanya, apa lagi mahluk Tuhan bernama manusia". Kalimat tersebut mengajak pembaca melihat contoh yang telah dipaparkan pada kalimat kedua atau kalimat sebelumnya untuk menekankan lebih dalam lagi.

Dari penjelasan di atas, postingan konten *meme* pada akun NU garis lucu menuai banyak komentar. Dari beberapa komentar tersebut banyak tanggapan yang berbeda-beda pula. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari beberapa gambar di bawah ini mengenai komentar atau tanggapan yang merespons unggahan konten *meme* tersebut.



Gambar 3.5 Komentar Netizen terhadap Konten Meme NU Garis Lucu



restu_singgih12 Lalu bagaimana dgn kalimat, tetaplah menjadi pejabat walau tidak berguna gus????

Balas

Gambar 3.6 Komentar Netizen terhadap Konten Meme NU Garis Lucu



Gambar 3.7 Komentar Netizen terhadap Konten Meme NU Garis Lucu

Dari beberapa komentar di atas menanggapi dengan berbagai tanggapan. Ada yang beranggapan yang menanggapi dengan humor dan ada juga yang menanggapi dengan serius pro dan kontra. Di antaranya ada yang beranggapan dengan berkomentar humoris:

- 1) Kotoran ayam jadi pupuk dibuat sambel?(emotikon ngakak),
- 2) tai ayam buat sambal? (emotikon ngakak),
- 3) tapi juga banyak manusia yang seperti tai gus (emotikon ngakak) samasama ciptaan Tuhan kan?,
- 4) kalau ganja gimana gus? Kan ganja ciptaan Tuhan juga, boleh dong kita gunakan? (emotikon ngakak).

Selanjutnya, tanggapan dengan menyindir salah satu pihak atau kontra:

- 1) pejabat pertamina yang suka bacot tai malah dibikin rugi 11 triliun,
- 2) lalu lu postingannya suka ngehina juga, Lalu bagaimana dengan kalimat, tetaplah menjadi pejabat walau tidak berguna gus?, banyak manusia yang ga ada gunanya, bahkan malah nyusain.

Pada bagian selanjutnya, komentar dengan narasi lebih baik atau pro dengan konten:

1) Kalau kata alrm gusdur, (jangan menghina ciptaan Tuhan karena itu sama saja menghina Tuhanmu sendiri, Naudzubillahimindzalik dari situ saya tidak pernah membenci mahluk ciptaan Tuhan, baik itu suku, adat, agama,

- dll), Sering lihat di FB bagaimana orang dengan mudahnya menghina ciptaan Tuhan, jd miris,
- 2) Cuekin aja ama yang suka ngehina, mereka tuh punya pola pikir dan pembelaan tersendiri, sepertinya ditanggapi atau ditelanjangi bukannya malu, mala makin jadi., urus aja yang tulus dan tetap berdoa semoga Allah memberi jalan dan kemudahan untuk orang yang tulus, tidak ada yang tidak berfaedah ini postingannya, be like (emotikon senyum).

Selanjutnya, konten *meme* yang ketiga membahas tentang gambar yang di unggah di akun twitter @3030archive dengan postingan gambar ''BARAKALLAHU FII UMRIK YESUS'' yang kemudian di post ulang oleh akun media sosial instagram NU garis lucu. Dengan *caption* "Mabruk alfa mabruk" (emotikon antusiasme cinta atau dengan kata lain merasa jatuh cinta terhadap subjek yang dibicarakan baik itu orang maupun benda ''gambar emoji wajah tersenyum dengan mulut terbuka disertai dengan ikon love).



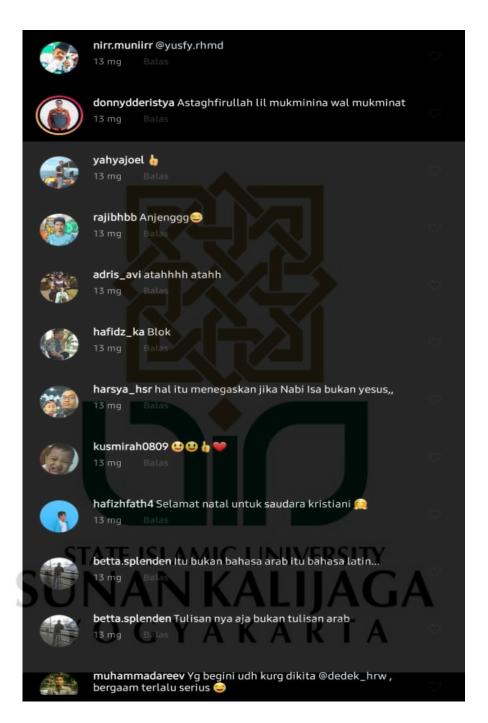
Gambar 3.8 Postingan Konten Meme NU Garis lucu

Teks: dalam postingan ulang oleh akun media sosial instagram NU garis lucu ''Barakallahu fii umrik yesus'' dengan caption ''mabruk alfa mabruk''.

Pada postingan di atas berbicara perihal toleransi beragama, kata Barakallahu fii umrik merupakan suatu kalimat atau ucapan yang biasanya disebutkan oleh umat Islam kepada saudaranya. Kalimat tersebut biasanya diucapkan ketika ada yang sedang berulang tahun. Barakallahu fii umrik mempunyai arti, semoga keberkahan selalu Allah limpahkan pada usiamu. Ucapan ini memiliki makna yang mendalam sekaligus menjadi doa yang baik bagi seorang sedang yang berulang tahun.

Postingan konten *meme* pada akun media *Instagram* NU Garis Lucu menuai banyak komentar. Dari beberapa tanggapan dalam komentar ada yang pro dan kontra, ada juga yang berkomentar dengan tanggapan humoris. Selanjutnya, akan membahas tanggapan dalam komentar postingan NU Garis

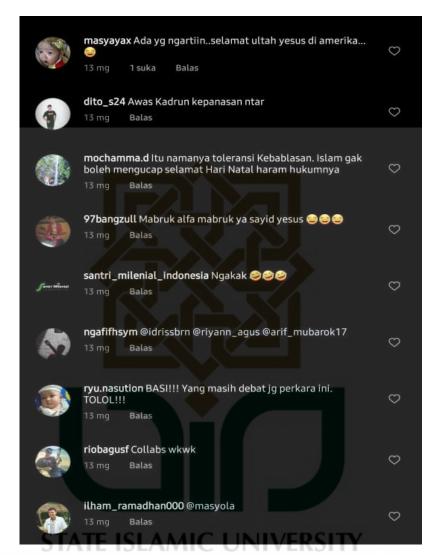




Gambar 3.9 Komentar Netizen terhadap Konten Meme NU Garis Lucu



Gambar 3.10 Komentar Netizen terhadap Konten Meme NU Garis Lucu



Gambar 3.10 Komentar Netizen terhadap Konten Meme NU Garis Lucu

Dari beberapa komentar di atas menanggapi dengan berbagai tanggapan. Di antaranya berkomentar dengan komentar toleransi, humoris, bahkan mereka yang kontra dengan konten *meme* yang di posting tersebut. Dari komentar tersebut akan dijabarkan sebagai berikut.

Di antaranya ada yang beranggapan dengan berkomentar pro atau dengan komentar toleran adalah sebagai berikut:

- 1) selamat natal saudara kristiani (emotikon wajah memeluk yang artinya perasaan peduli, perhatian, dan kehangatan),
- 2) selamat natal umat yang merayakan, dan barakallah fii umrik yesus.

Selanjutnya, tanggapan dengan komentar humoris diantaranya sebagai berikut:

- 1) awas min nanti banyak dalil bertebaran (emotikon ngakak).
- 2) ngakak banget tulung (emotikon ngakak),
- 3) berbaik sangka, mungkin orang arab agamanya kristen, menyatu dengan islam (ngakak),
- 4) mabruk alfa mabruk ya sayid yesus (ngakak), dan (ngakak) sekocak ini.

Selanjutnya, tanggapan dengan komentar yang kontra atau tidak setuju dengan konten tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Untukmu agamamu, untukku agamaku, ngapain ikut urusan agama orang lain. Semoga cepat tobat orang yang ngucapin.
- 2) Itu namanya toleransi kebablasan, Islam gk boleh mengucapkan selamat hari natal haram hukumnya.
- 3) Apa maksudnya (emotikon marah) itu kan ucapan kalimat ulang tahun untuk agama Islam, kok kamu pakai buat ucapin ke yesus? Dasar kafir laknatullah (emotikon marah) apakah ini tanda akhir zaman (emotikon sedih) ya Allah lindungilah kami.

B. Akun Media Instagram NU Garis Lucu

Sebagai pengguna media sosial *Instagram*, kalangan anak muda melihat berbagai informasi dalam jumlah yang masif bertebaran dalam meme di akun *Instagram* NU Garis Lucu. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan mereka juga akan membuka keran-keran informasi dari dunia nyata di sekitar mereka. Terlebih lagi pada persoalan religiusitas, sebagian besar orang memiliki referensi sendiri berdasarkan keyakinanannya masing-masing. Dari bebagai tanggapan kalangan anak muda di atas menunjukkan adanya beberapa sumber yang digunakan oleh kalangan anak muda untuk memperkuat argumentasi mereka ketika menanggapi isi konten meme di akun *Instagram* NU Garis Lucu.

Adanya konten meme islami seperti di akun *Instagram* NU Garis Lucu, maka kalangan anak muda selaku pengguna media sosial tersebut harus lebih berhati-hati dalam melihat, memaknai, dan merespon segala hal yang dipertontonkan oleh media sosial. Ini karena dengan adanya konten meme islami ini dapat menimbulkan dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positifnya yaitu teknologi internet menjadi sarana yang efektif dan terbilang efisien untuk digunakan dalam rangka mencapai tujuan dengan cara membuat konten sendiri. Seseorang dapat melakukan berbagai kegiatan interaksi dengan orang lain dalam waktu yang relatif pendek. Mereka bisa saling mengirim dan menerima pesan dari satu dan lainnya, termasuk pesan bernuansa islami.

Namun sisi negatifnya adalah niat buruk dan atau minimnya literasi media oleh para pengguna tidak dapat langsung dikoreksi atau dicegah. Hal ini mengingat

komunikasi yang termediakan oleh internet memiliki jangka waktu yang relatif singkat dan identitas seseorang (pengguna) dapat dengan mudah dimanipulasi atau dipalsukan, sehingga anonimitasnya tetap terjaga. Selain dari pada itu, penyebaran informasi dalam internet yang sifatnya acak dan tidak terawasi, tidak terkendali, dan tidak terduga sangat memungkinkan adanya kesalahan, baik yang sifatnya disengaja maupun kesalahan yang tidak disengaja akan menjadi lebih sulit untuk dicegah atau dihentikan penyebarannya.



BAB IV

RESEPSI (PENERIMAAN) MEME ISLAMI

PADA INSTAGRAM NU GARIS LUCU DAN PENGARUHNYA TERHADAP SPRITUALITAS KEAGAMAAN KAUM MUDA

(MAHASISWA/MAHASISWI)

A. Resepsi (Penerimaan) Kalangan Anak Muda terhadap Pengemasan Teks Agama dalam Konten *Meme* Islami pada Media Sosial Akun *Instagram* NU Garis Lucu

Stuart Hall mengemukakan metode encoding-decoding untuk menginterpretasikan persepsi khalayak. Model ini memfokuskan pada produksi, teks, dan khalayak dalam sebuah kerangka dimana hubungan setiap elemen tersebut dapat dianalisis. Di antara proses produksi dan teks yang dijalankan oleh media terdapat sebuah tahap penyandian (encode) yang kemudian dipecahkan (decode) oleh khalayak ketika mereka menerima teks tersebut. Tahap decode ini pada akhirnya melahirkan makna baru yang merupakan hasil penafsiran khalayak terhadap pesan yang ada pada teks.

Pada bab ini, penulis akan memaparkan resepsi (penerimaan) kalangan anak muda terhadap pengemasan teks agama dalam konten meme Islami yang terdapat di media sosial akun *Instagram NU Garis Lucu*. Pemaparan ini meliputi tiga bagian, yaitu; *pertama*, tahap proses produksi wacana yang ada di dalam meme Islami pada akun *Instagram NU Garis Lucu*; *kedua*, penyampaian pesan dalam

bentuk meme; *ketiga*, proses *decoding* yang dilakukan oleh kaum muda terhadap meme Islami pada akun *Instagram NU Garis Lucu*.

 Tahap Proses Produksi Wacana yang Ada di Dalam Meme Islami pada Akun Instagram NU Garis Lucu

Pada tahap ini, pengirim pesan akan merencanakan dan memilih ide, nilai, serta fenomena sosial apa yang akan ditampilkan dalam tayangan tersebut. Sebuah produksi dilakukan secara terbatas pada nilai-nilai tertentu. Adapun faktor yang membatasi proses ini terdiri atas faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi sudut pandang produsen dalam melihat fenomena sosial sebagai bentuk aplikasi dari ideologi yang menjadi visi-misi. Fasilitas infrastruktur berperan penting dalam pembentukan citra atau gambar yang diharapkan dibentuk dari tayangan yang dihasilkan. Sementara itu keberadaan audiens turut dipertimbangkan sebagai faktor eksternal. Hasil akhir dari proses ini berupa pembentukan kode dari fenomena sosial menjadi sebuah pesan atau disebut dengan *meaning structure 1* atau struktur makna 1. Dapat dikatakan bahwa, pada tahap ini struktur makna didominasi dan dimaknai dari sudut pandang produsen sebagai pencipta dan pengirim pesan.

Berdasarkan data yang penulis peroleh, maka pengirim pesan yang terdapat pada meme Islami di akun *Instagram NU Garis Lucu* merencanakan dan memilih ide, nilai, serta fenomena sosial antara lain sebagai berikut:

a. Nilai kebahagiaan

Pengirim pesan melalui *meme* pada akun *Instagram NU Garis Lucu* merencanakan dan memilih ide dan nilai kebahagiaan yang diwujudkan dalam bentuk *bergembira*. Kata bergembira ini kemudian oleh pengirim pesan dipadukan dengan kata surga, surga merupakan tempat yang membahagiakan dan menjadi idaman bagi setiap manusia. Hal ini bisa dilihat pada teks meme tersebut yaitu; "*Orang yang berusaha gembira adalah mereka yang sedang bersiap diri masuk surga. Bergembiralah atas apa yang telah Tuhan berikan pada kita.*"

Faktor internal berupa sudut pandang pengirim pesan *meme* dalam melihat fenomena sosial yang terjadi di masyarakat seperti kesengsaraan akibat sulitnya mencari sumber pendapatan, sulitnya memenuhi kebutuhan hidup dan lain sebagainya menjadi bentuk aplikasi dari ideologi Islam yang menjadi visimisi dari pesan *meme* tersebut. Sedangkan audiens *Instagram* NU Garis Lucu yang merupakan kalangan anak muda Islam menjadi pertimbangan pengirim pesan dalam menulis kalimat meme tersebut.

b. Melaksanakan nilai toleransi antar umat beragama

Pengirim pesan melalui meme "Barakallahu fi Umrik Yesus" dan "Salah seorang muslim ikut merayakan Natal" pada akun Instagram NU Garis Lucu merencanakan dan memilih ide nilai, dan fenomena sosial terkait dengan toleransi antar umat beragama. Dengan melihat tulisan meme tersebut, pengirim

pesan melihat ide, nilai, dan praktik sosial mengenai toleransi antar umat beragama di Indonesia masih sangat kurang. Kalaupun ada, pembahasan toleransi antar umat beragama hanya sebatas wacana akademik dan belum diaktualisasikan secara penuh di masyarakat. Hal ini bisa dilihat adanya kerusuhan yang mengatasnamakan agama.

Berdasarkan hal tersebut maka pengirim pesan meme di akun *Instagram NU Garis Lucu*, yang dalam hal ini adalah orang Islam dan berorganisasi NU menyampaikan pesan kepada khalayak atau audiens *Instagram* NU Garis Lucu dan masyarakat pada umumnya untuk menghormati penganut agama lain dalam segala hal sebagai wujud kemanusiaan dan hubungan sosial.

c. Menjunjung tinggi nilai ke<mark>man</mark>usiaan

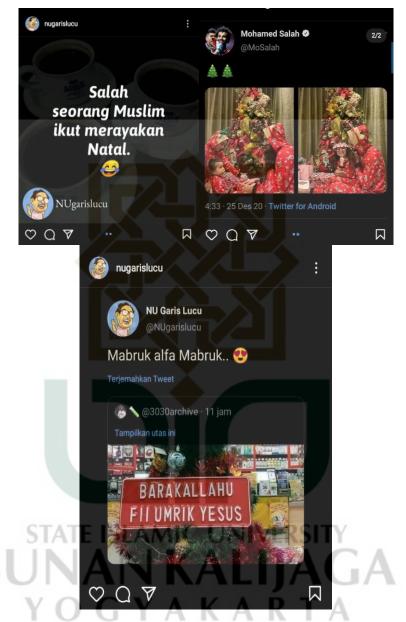
Pengirim pesan berupa meme; "Setiap ciptaan Tuhan gak ada yang siasia. Kotoran ayam itu najis, tapi kalau jadi pupuk buat nanem tomat terus dibikin sambel enak juga. Tai aja ada gunanya, apalagi makhluk Tuhan bernama manusia," merencanakan dan memilih ide, nilai, serta fenomena sosial berupa banyaknya perbuatan merendaghkan orang lain seperti penghinaan, pembulian, dan lain sebagainya yang ditampilkan dalam meme tersebut. Contoh fenomena sosial tersebut merupakan faktor intern bagi pengirim pesan melalui meme tersebut pada akun Instagram NU Garis Lucu.

2. Penyampaian pesan dalam bentuk tayangan atau program

Tayangan atau program meme pada akun *Instagram NU Garis lucu* tersebut adalah realisasi dari ide yang sebelumnya telah dirancang. Ide-ide tersebut adalah nilai kebahagiaan, melaksanakan nilai toleransi antar umat beragama, dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan. Melalui media sosial *Instagram NU Garis Lucu* audiens memiliki akses untuk memaknai pesan yang dikirimkan. Adapun pesan yang dikirim melalui akun *Instagram* ini antara lain sebagai berikut:



Gambar 4.1 Postingan konten meme NU garis lucu



Gambar 4.2 Postingan Konten Meme NU garis lucu

Audiens tidak secara langsung menerima struktur makna 1 dari produsen atau *sender* melainkan melalui tayangan televisi. Dominasi dari bahasa dan visualisasi tayangan membuat eksistensi pengirim pesan tidak lagi terlihat. Dengan demikian, ketika pesan ini ditayangkan interpretasi terhadap isinya bisa dipastikan menjadi sangat beragam dan sepenuhnya bergantung pada penonton sebagai *receiver* atau penerima pesan.

3. Proses decoding

Tahap *decoding* adalah saat ketika audiens berusaha memaknai tayangan dengan membongkar kode-kode dari tayang yang disaksikan atau dapat dikatakan proses *decoding*.

Berdasarkan data yang diperoleh dari akun *Instagram NU Garis Lucu*, maka penulis menemukan beberapa meme sebagai berikut:

a. Meme Pertama: "Orang yang bergembira maka bersiap masuk surga



Gambar 4.3 Postingan konten meme NU garis lucu

Teks dalam *meme* pada akun *Instagram NU Garis Lucu* di atas berlatar belakang hitam. Teks *meme* di atas berisi tentang berita bahwa "*Orang yang*"

Menurut tulisan meme tersebut, alasannya adalah karena di dalam surga isinya hanyalah suka cita dan tawa. Berdasarkan tulisan yang tertera pada teks meme, maka diketahui bahwa pembuat meme menyampaikan informasi kepada semua orang pengguna akun Instagram NU Garis Lucu bahwa orang-orang yang bergembira maka mereka akan bersiap diri masuk surga. Lawan kata gembira adalah sedih, sedangkan lawan kata surga adalah neraka. Oleh sebab itu, apabila kalimat meme tersebut tulisannya dibalik dengan kalimat yang memuat lawan kata dari gembira (sedih) dan kata surga (neraka), maka bunyi teks dalam meme tersebut menjadi: "Orang yang selalu bersedih adalah mereka yang sedang bersiap diri masuk neraka. Sebab di sana hanya berisi kesedihan dan tangis."

Meme di atas setelah diunggah pada media sosial khususnya Instagram NU Garis Lurus tentu mendapatkan berbagai tanggapan dari pengguna instagram yang membacanya. Oleh karena itu, penulis paparkan tanggapan responden sebagai berikut:

YOGYAKARTA



1) Responden pertama: Abdul Qodir Jaelani (AQJ0

Gambar 4.4 Wawancara Postingan konten meme NU garis lucu

Responden pertama adalah AQJ. ⁴⁵ Kaitannya dengan isi meme, responden AQJ setuju dengan postingan meme di atas, hal ini sesuai dengan jawaban responden AQJ sebagai berikut:

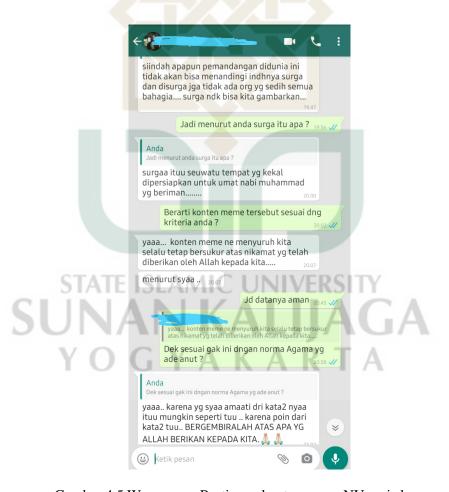
"Setuju-setuju sih, tapi mungkin beda cara saya pahami kata-katanya."

Mendapat jawaban dari responden AQJ sebagaimana tersebut di atas, kemudian peneliti bertanya lagi kepada responden dengan tujuan untuk

⁴⁵ Abdul Qadir Jaelani (AQJ), Mahasiswa Semester 8 Institut Agama Islam Hamzanwadi.

memeperjelas jawaban dari responden. Berhubung responden menjawab beda cara responden dalam memahami kata-kata yang terdapat di *meme*, maka peneliti bertanya, perbedaan secara pribadi dalam menyikapi tema *meme*. Mendapat pertanyaan dari penulis, kemudian responden AQJ menjawab sebagai berikut:

"Bagus dah ini kakak Suci, kata-katanya mungkin yang dimaksud orang-orang *qana'ah* (orang yang menerima apa adanya) tidak mengeluh dengan pemberian Allah."



Gambar 4.5 Wawancara Postingan konten meme NU garis lucu

Oleh karena tulisan *meme* berkaitan dengan surga, maka penulis bertanya kembali kepada responden tentang surga itu apa, maka responden menjawab sebagai berikut:

"Seindah apa pun pemandangan di dunia ini tidak bisa menandingi indahnya surga, dan di surga juga tidak ada orang yang sedih, semua bahagia. Surga tidak bisa kita gambarkan."

Mendapatkan jawaban responden yang demikian, akhirnya penulis bertanya lagi kepada responden AQJ, yaitu mengenai persepsi responden tentang surga. Jawaban responden adalah sebagai berikut:

"Surga itu sesuatu tempat yang kekal dipersiapkan untuk umat Nabi Muhammad yang beriman."

Responden menjawab pertanyaan secara dogmatis bahwa surga itu tempat yang kekal, dipersiapkan untuk umat nabi Muhammad saw. yang beriman. Selanjutnya, penulis kembali bertanya kepada responden mengenai konten meme "Orang yang bergembira maka bersiap masuk surga" ini sudah sesuai dengan kriteria responden, maka responden AQJ menjawab sebagai berikut:

"Ya, konten meme ini menyuruh kita selalu tetap bersyukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah kepada kita."

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden AQJ, diketahui bahwa konten ataupun tulisan meme dengan tema; "Orang yang bergembira maka bersiap masuk surga" yang ada di akun Instagram NU

Garis Lucu ternyata sesuai dengan norma agama yang mereka anut (Islam).

Hal ini sesuai dengan jawaban responden AQJ sebagai berikut:

"Ya, karena yang saya amati dari point kata-katanya itu, karena pint dari kata-kata itu adalah; bergembiralah atas apa yang Allah berikan kepada kia."



Gambar 4.6 Wawancara Postingan konten meme NU garis lucu

Konten meme sebagaimana di atas tentu memiliki kesan tersendiri bagi para pembacanya atau bagi para khalayak. Begitu juga dengan responden AQJ, ia merasa berkesan terhadap meme dengan tema "Orang yang bergembira maka bersiap masuk surga." Ketika peneliti bertanya

kepada responden AQJ, mengenai kesan responden AQJ setelah melihat konten *meme* tersebut, maka responden menjawab sebagai berikut:

"Awalnya, sebelum saya pikirkan maksud dari konten itu saya tidak setuju. Tetapi setelah saya kaji atau amati kata-kata di konten itu, ternyata ada makna yang luar biasa dan mendalam di dalamnya."

Berdasarkan jawaban dari responden AQJ di atas, diketahui bahwa awalnya responden tidak setuju dengan tulisan yang ada di *meme*. Namun setelah dibaca ulang dan ditelaah isi atau maksud yang dikandung dari tulisan *meme* tersebut, akhirnya responden AQJ menjadi setuju. Berikut ini adalah penuturan dari reponden AQJ:

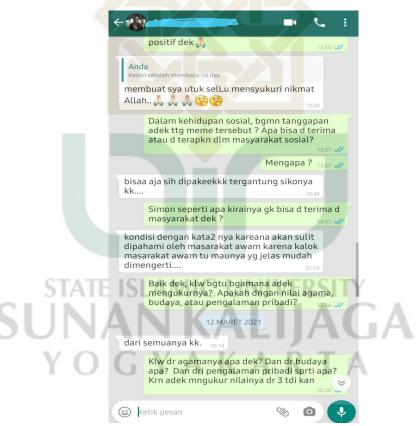
"Iya awalnya tidak setuju, mungkin juga bukan saya juga yang tidak setuju, pasti ada banyak yang tidak setuju kalau kita lihat sekilas dari kata-kata kontennya. Tetapi kalau diamati secara teliti dan tahu maksudnya, pasti kita akan tahu makna dari konten itu sangat mendalam."

Yang membuat kesan tersendiri pada responden AQJ setelah membaca konten *meme* tersebut adalah sekilas kata-katanya membuat dirinya merasa bingung sekaligus membuat dirinya harus berpikir lebih dalam lagi. Oleh karena itu, responden berkesimpulan bahwa ketika membaca teks atau tulisan dalam konten *meme* jangan hanya membaca teksnya saja, akan tetapi harus merenungi isi dari teks tersebut supaya tidak menghasilkan pemikiran yang bersifat negatif dan menjadikan pembaca gagal paham. Berikut ini keterangan dari responden AQJ:

"Kata-kata membuat lumayan saya bingung, tetapi membuat saya berpikir. Jangan cuma membaca sekilas saja, tetapi pahami apa

maksud dari kata-kata itu supaya tidak menghasilkan sesuatu yang negatif dan tidak gagal paham."

Setelah membaca tulisan pada *meme*, maka pembaca akan berpikir dan berkesimpulan yang pada akhirnya akan menjadi kesan tersendiri baginya. Kesan tersebut bisa berbentuk kesan positif atau negatif tergantung dari materi tulisan *meme* dan sudut pandang yang digunakan oleh pembaca *meme*.



Gambar 4.7 Wawancara Postingan konten meme NU garis lucu

Ketika penulis tanyakan kembali, kesan apa yang ada pada diri responden AQJ setelah membaca salah satu *meme* di akun *Instagram NU*

Garis Lucu, maka jawaban responden AQJ adalah bahwa *meme* tersebut membuatnya selalu untuk bersyukur kepada Allah atas segala nikmat yang telah ia dapat dalam hidupnya. Hal ini sesuai dengan jawaban dari responden AQJ sebagai berikut:

"Membuat saya untuk selalu mensyukuri nikmat Allah."

Salah satu bentuk perbincangan yang populer di tengah masyarakat melalui media sosial seperti *Instagram* adalah dalam bentuk internet *meme*, salah satu contohnya adalah *Instagram* meme NU Garis Lucu. Meme yang ada pada instagram tersebut bisa saja menuai pro dan kontra, atau bahkan bisa dijadikan sebagai pemahaman baru bagi pembacanya. Oleh sebab itu, penulis bertanya kepada responden AQJ, yaitu bagaimana tanggapan responden terhadap meme terkait dengan kehidupan sosial masyarakat. Berdasarkan jawaban responden AQJ atas pertanyaan tersebut, maka meme dapat dipakai atau digunakan dalam kehidupan sosial tergantung pada situasi dan kondisi. Adapun yang dimaksud dengan situasi dan kondisi menurut responden AQJ adalah meme tersebut ditujukan untuk masyarakat awam atau masyarakat khusus (masyarakat kalangan tertentu). Selain itu, kata-kata yang ada pada kalimat meme sulit dipahami oleh masyarakat awam. Oleh karena itu, meme yang ditujukan untuk masyarakat awam hendaknya kalimatnya yang jelas dan mudah dipahami. Berikut ini penjelasan dari responden AQJ:

"Bisa saja dipakai, tergantung situasi dan kondisinya."

"Kondisi dengan kata-katanya, karena akan sulit dipahami oleh masyarakat awam. Sebab masyarakat awam itu maunya yang jelas, mudah dimengerti."

Untuk menilai isi kalimat meme dapat digunakan dalam kehidupan sosial maka perlu tolak ukur untuk dapat dan atau tidaknya meme tersebut digunakan. Tolok ukur tersebut bisa berasal dari nilai agama, nilai budaya, atau pengalaman pribadi. Ketika peneliti bertanya kepada responden mengenai tolak ukur apa yang dapat dijadikan patokan bahwa meme dapat digunakan dalam kehidupan sosial, maka jawaban responden adalah bahwa tolak ukurnya dapat berasal dari nilai agama, nilai budaya, dan pengalaman pribadi. Berikut ini jawaban dari responden AQJ:

"Dari semuanya (nilai agama, nilai budaya, pengalaman pribadi) kakak."

Jawaban dari responden AQJ tentu belum dapat mewakili pertanyaan dari penulis. Oleh sebab itu peneliti kembali bertanya kepada responden agar menjelaskan tolak ukur dari masing-masing nilai agama, nilai budaya, dan pengalaman pribadi. Hal ini untuk memperjelas jawaban supaya tidak terjadi bias.



Gambar 4.8 Wawancara Postingan konten meme NU garis lucu

Ketika responden AQJ diminta untuk menjelaskan tolok ukur dari masing-masing nilai agama, nilai budaya, dan pengalaman pribadi guna mengukur suatu *meme*, maka jawaban dari responden AQJ adalah sebagai berikut:

"Menurut saya masalah urusan agama yang kita sampaikan, ya sampaikanlah yang dapat membuat mereka cepat paham meskipun tidak memakai bahasa Arabnya atau membaca hadisnya. Karena kadang-kadang meskipun banyak dalil kita bacakan tetapi mereka tidak paham, percuma saja. Disitulah kita gunakan situasi dan kondisi pada tempat itu, supaya hukum (dalil agama) yang kita sampaikan tidak membuat mereka marah atau tersinggung. "

Kaitannya dengan pengukuran *meme* melalui nilai-nilai budaya, maka esponden AQJ menjelaskan sebagai berikut:

"Budaya adalah kebiasaan seseorang atau masyarakat yang sulit dirubah, bahkan ada juga yang mendahulukan adat budayanya dari pada hukum syara'. Tetapi tidak semua kebiasaan adat-istiadat orang itu jelek. Oleh karena itu sampaikan kepada mereka dengan pelanpelan dan mengkondisikan keadaan mereka. Tanyakan kepada tokohnya tentang budayanya supaya kita menyampiakan sesuatu itu tidak membuat masyarakatnya marah, ribut, bahkan akan benci kepada kita."

Kaitannya dengan penggunaan *meme* dalam kehidupan sosial seharihari menurut pengalaman pribadi, responden AQJ menjelaskan sebagai berikut:

"Menurut pribadi saya dan pengalaman saya setelah saya terjun ke masyarakat pelosok desa, memang kita tidak bisa menyampaikan sembarang kata, meskipun itu yang kita sampaikan benar karena belum tentu menurut mereka benar. Intinya lihat keadaan sekitar kita. Sampaikan menurut kadar dari otak atau pemikiran mereka. Contoh, seperti kita beda kelas, beda materi, dan beda ujian yang diberikan kepada kita. Menurut saya, jawaban dari pertanyaan yang ketiga ini (pengalaman pribadi) hanya satu saja, yaitu mengkondisikan tempat kita akan menyampaikan apa tau akan berkata-kata apa."

Pengalaman pribadi responden AQJ menjelaskan bahwa pengukuran terhadap penggunaan materi meme seperti di *Instagram NU Garis Lucu* ketika diucapkan di masyarakat maka si pembisara atau penyampai pesan harus hati-hati, terutama kepada masyarakat awam seperti masyarakat di

pedesaan yang pemikirannya cenderung konservatif (kolot). Apa yang kita sampaikan belum tentu akan diterima oleh masyarakat, meskipun ucapan kita adalah benar, apalagi dikemas dalam bentuk meme.



Gambar 4.9 Wawancara Postingan konten meme NU garis lucu

Melihat dari uraian jawaban yang disampaikan oleh responden AQJ pada potongan chat WA di atas, terlihat bahwa responden merupakan kalangan berpendidikan. Hal itu bisa penulis lihat dari tata cara merangkai kata-kata yang terlihat sistematis, meskipun sederhana. Oleh sebab itu, penulis kemudian memastikan apakah responden benar-benar dari kalangan pelajar. Maka responden AQJ pun akhirnya membenarkan bahwa ia adalah seorang mahasiswa di salah satu perguruan tinggi Islam. Berikut ini adalah penuturan dari responden AQJ:

"Saya (latar belakang pendidikan) agama, kan ma'had."

Meme pada akun Instagram NU Garis Lucu adalah meme yang berhubungan dengan ajaran dan pengamalan agama Islam. Oleh sebab itu meme tersebut tentu saja banyak dilihat oleh kalangan umat Islam. Sebagai seorang yang beragama Islam dengan latar belakang pendidikan agama Islam, tentu konten meme memiliki pengaruh secara langsung atau tidak langsung kepada responden AQJ. Ketika penulis bertanya apakah konten meme dalam Instagram NU Garis Lucu tersebut menambah wawasan spiritualitas keagamaan, serta pengaruhnya terhadap pola pikir, maka responden AQJ menjawab sebagai berikut:

"Ya kak, dan telah mengajarkan saya untuk mengamati sesuatu itu, dan baru menyimpulkannya."

Mendapat jawaban yang demikian, akhirnya penulis bertanya lagi untuk menegaskan pengaruh konten *meme* di *Instagram NU Garis Lucu* kepada responden AQJ. Pertanyaan tersebut berupa penegasan apakah

responden AQJ mau menerapkan makana atau pesan yang terkandung dari isi konten *meme* di *Instagram NU Garis Lucu* dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 4.10 Wawancara Postingan konten meme NU garis lucu

Mendapat pertanyaan dari penulis sebagaimana di atas, maka responden AQJ menjawab bahwa ia akan menerapkan pesan yang terdapat dalam meme "Orang yang berusaha bahagia maka bersiap diri masuk surga"

adalah dimaknai dengan rasa syukur kita kepada Allah akan membawa kita masuk surga. Berikut adalah penuturan dari responden AQJ:

"Ya, karena inti dari konten itu (meme) mengajak kita bersyukur. Itu juga harus diterapkan bagi semua orang jikalau mau ke surganya Allah."

Dari berbagai jawaban responden AQJ di atas, maka dapat diketahui bahwa meme; "Orang yang berusaha gembira adalah mereka yang bersiap diri masuk surga. Sebab di sana hanya berisi suka cita dan tawa. Bergembiralah atas apa yang telah Tuhan berikan pada kita", ternyata memiliki pengaruh terhadap pola pemikiran pembacanya. Hal ini bisa diketahui dari pemaknaan responden selaku pembaca meme terhadap maksud dari *meme* tersebut. Setelah membaca meme, pola pikir responden yang awalnya berpikir tekstual sesuai dengan apa yang tertera dalam teks, namun setelah membaca meme pola pikirnya menjadi kontekstual. Sebagai contohnya adalah jawaban responden AQJ yang terakhir, yaitu; "Ya, karena inti dari konten itu (meme) mengajak kita bersyukur. Itu juga harus diterapkan bagi semua orang jikalau mau ke surganya Allah." Pernyataan ini merupakan kesimpulan pembaca meme (responden) terhadap meme yang berbunyi; "Bergembiralah atas apa yang telah Tuhan berikan pada kita."

2) Responden kedua: Rosita

Selain penulis melakukan wawancara dengan responden AQJ di atas, pada meme; "Orang yang berusaha bergembira adalah mereka yang sedang bersiap diri masuk surga...", penulis juga malakukan tanya jawab online dengan dengan responden Rosita. Berikut di bawah ini adalah deskripsi hasil tanya jawab tersebut.



Gambar 4.11 Wawancara Postingan konten meme NU garis lucu

Menurut responden Rosita, konten meme "Orang yang berusaha bergembira adalah mereka yang sedang bersiap diri masuk surga..." adalah konten yang positif, sebab apa yang telah menjadi pencapaian usaha yang telah dilakukan oleh semua manusia harus disyukuri. Ia juga menambahkan bahwa pahit manisnya kehidupan pasti ada konsekuensinya. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh responden sebagai berikut:

"Kontennya positif, karena apa yang menjadi pencapaian kita harus kita syukuri. Pahit manisnya suatu kehidupan semua ada konsekuensinya bukankah ada kalimat yang mengatakan bawha "Allah tidak akan mencoba suatu kaum jika ia tak mampu."

Berdasarkan pengakuan responden Rosita, bahwa konten *meme* tersebut sesuai dengan kriteria responden sendiri. Oleh sebab itu, penulis bertanya kembali bagaimana pandangan serta kesan responden Rosita terkait konten *meme "Orang yang berusaha bergembira adalah mereka yang sedang bersiap diri masuk surga.*" Menurut responden, kesan setelah membaca konten meme tersebut adalah ajakan untuk tetap optimis dan positif thingking (berpikir positif). Hal ini sesuai dengan jawaban responden sebagaimana berikut:

"Kesannya ajakan untuk tetap optimis dan posthink."



Gambar 4.12 Wawancara Postingan konten meme NU garis lucu

Menurut responden Rosita bahwa dirinya setuju apabila *meme* tersebut dikaitkan dengan agama. Hal ini sesuai dengan tanya jawab antara penulis dengan responden sebagaimana berikut:

Penulis: "Jika dikaitkan dengan agama setuju berarti ya kak, atau atau tidak setuju dengan meme tersebut? Rosita: "Setuju!"

Selanjutnya penulis bertanya lagi kepada responden Rosita, apabila dalam kehidupan sosial apakah konten meme tersebut dapat diterapkan atau digunakan untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat sosial.

Mendapat pertanyaan tersebut maka responden Rosita menjawab bahwa apabila konten meme sebagaimana di atas diterapkan di tengah masyarakat sosial maka konten meme tersebut kalimat dan pesannya harus selalu positif agar berdampak positif yang besar pada diri sendiri. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh responden sebagai berikut:

"Bisa diterapkan caranya harus selalu positif agar berdampak besar untuk diri sendiri."

Pengukuran diterima atau tidak diterima konten meme di tengah masyarakat sosial menurut responden Rosita adalah dengan menggunakan nilai agama. Hal ini bisa dilihat pada hasil tanya jawab antara peneliti dengan responden sebagai berikut:

Penulis: "Bagaimana cara mengukurnya kak, dengan nilai agama atau budaya?" Rosita: "Secara agama."

Pengukuran menurut responden Rosita berdasarkan ajaran agama adalah bahwa segala sesuatu hal yang telah kita capai merupakan nikmat dari Tuhan. Hal ini sebagaimana disampikan oleh responden seperti berikut:

"Karena dengan *caption* tersebut kita dapat mengukur diri kita bahwa segala hal yang telah kita capai itu adalah nikmat dari Tuhan."

Jawaban responden Rosita tersebut membuat penulis bertaya latar belakang pendidikannya. Menurut responden, bahwa latar belakang pendidikannya adalah sarjana psikologi. Meskipun responden tidak pernah menuntut ilmu di pondok pesantren, atau sekadar ikut kegiatan pengajian di kampus, namun ia pernah menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal

berbasis agama yaitu Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Oleh karena itu, pola pikir keagamaan responden dapat terlihat dari jawaban yang telah diberikan tersebut.



Gambar 4.13 Wawancara Postingan konten meme NU garis lucu

Kaitannya dengan kata *bergembira* dan masuk surga, maka penulis teringat pada pertengahan sampai akhir bulan Sy'ban, yaitu ketika menjelang datangnya bulan Ramadhan. Pada bulan ini masjid ramai dengan pengajian membahas datangnya bulan Ramadhan. Pada acara tersebut

biasanya dai atau penceramah menyampaikan hadis nabi Muhammad saw. sebagai berikut:

"Barang siapa yang bergembira akan hadirnya bulan Ramadhan, maka jasadnya tidak akan tersentuh sedikitpun oleh api neraka." (H.R. an-Nasa'i).

Hadis tersebut menerangkan bahwa barang siapa yang bergembira menyambut datangnya bulan Ramadhan, maka kelak jasadnya tidak akan tersentuh oleh api neraka. Berdasarkan hal tersebut maka menurut hemat penulis ada dua kemungkinan yang terjadi, yaitu jasad masuk ke neraka tetapi tidak terbakar api neraka, atau jasad benar-benar tidak masuk neraka tetapi masuk surga. Data penelitian berupa *meme* "orang yang berusaha gembira adalah mereka yang sedang bersiap diri masuk surga" apabila dikorelasikan dengan hadis tersebut, maka meme ini berisi pesan moral keagamaan.

b. Meme kedua: "Barakallahu Fii Umrik Yesus"

Meme kedua di akun *Instagram NU Garis Lucu* dalam yang menjadi objek penelitian ini adalah *meme* yang bertuliskan kalimat *Barakallahu Fii Umrik Yesus*. Kalimat *Barakallahu Fii Umrik Yesus* merupakan kalimat berbahasa Arab yang apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia maka artinya adalah "*Semoga Allah melimpahkan keberkahan dalam bertambahnya usiamu Yesus*."



Gambar 4.14 Postingan konten meme NU garis lucu

Di antara tema yang mengandung perdebatan setiap tahun adalah ucapan Selamat Hari Raya Natal dari orang Islam kepada orang Kristen yang merayakannya setiap tanggal 25 Desember. Para ulama kontemporer berbeda pendapat didalam penentuan hukum fiqih dalam hal mengucapkan Selamat Hari Raya Natal, yaitu antara yang mendukung ucapan selamat dengan yang menentangnya. Kedua kelompok yang saling bertentangan ini sama-sama menggunakan dalil. Tentu saja, pertentangan tersebut tidak terjadi di kalangan elit agama saja (ulama, kiai, santri), akan tetapi meluas ke tengah masyarakat umum. Kebanyakan masyarakat umum akan berpendapat bahwa dalam ajaran agama Islam, mengucapkan "Selamat Hari Raya Natal" kepada saudara, tetangga, ataupun kepada kawan kita yang beragama Kristen adalah tidak

diperbolehkan. Alasan orang umum adalah karena selama ini mereka mengetahui bahwa mengucapkan selamat hari raya Natal itu sama saja denga mengakui kelahiran Yesus sebagai Tuhan. Mengakui Yesus sebagai Tuhan ataupun sebagai anak Allah maka orang yang mengakuinya tersebut telah kafir atau bagian dari penyembah Yesus.

Kalimat "Barakallahu Fii Umrik Yesus" pada meme di akun Instagram NU Garis Lucu ternyata responden kurang setuju terhadap kalimat tersebut apabila diucapkan oleh orang Islam kepada orang Kristen. Hal ini berdasarkan jawaban dari responden Ipa dan responden Kiki.

Responden Ipa



Gambar 4.15 Wawancara Postingan konten meme NU garis lucu

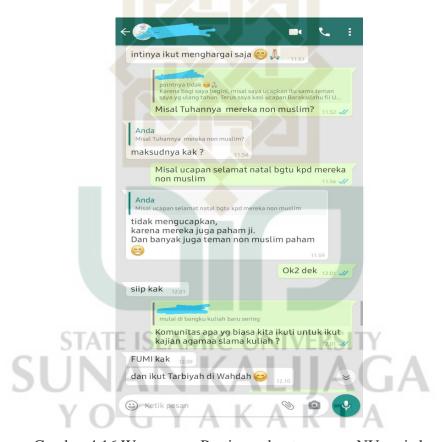
Pertanyaan pertama yang penulis ajukan kepada responden Ipa adalah untuk meminta pendapat responden terkait *meme* dengan tulisan "*Barakallahu Fii Umrik Yesus*," serta bertanya kepada responden apakah akan meniru mengucapkan hal yang demikian dalam pergaulan sehari-hari dengan orang yang menganut agama Kristen. Atas pertanyaan tersebut, responden Ipa sambil menandai jawabannya dengan *emoji* tanda tertawa menjawab bahwa Yesus itu nabi Isa, jadi kalau responden mau mengucapkan selamat hari raya Natal, ia merasa bingung mau diucapkan untuk siapa, karena bagi responden Ipa Yesus itu Nabi Isa, bukan Tuhan. Akan tetapi, kalau untuk menjaga toleransi beragama, maka responden Ipa ketika umat Kristiani merayakan natal maka ia cukup mengucapkan "Turut Bahagia" saja. Hal ini sesuai dengan jawaban responden Ipa sebagai berikut:

"Yesus itu Nabi Isa, benar kan kak? kalau untuk mengucapkannya, saya ucapkan untuk siapa? tapi kalau sama non muslim dalam hari rayanya, mungkin cukup dengan turut bahagia saja"

Atas jawaban yang diberikan oleh responden Ipa tersebut, kemudian penulis mengajukan pertanyaan untuk mempertegas jawaban sebelumnya, yaitu apakah responden benar-benar tidak akan mengucapkan *Barakallahu Fii Umrik Yesus*. Atas pertanyaan ini, responden Ipa menjawab dengan tegas bahwa ia tidak akan mengucapkan *Barakallahu Fii Umrik Yesus* dengan alasan bahwa responden Ipa bingung ucapan tersebut akan disampaikan

kepada siapa. Meskipun demikian, responden tetap menghargai adanya ucapan tersebut pada perayaan Natal. Berikut di bawah ini adalah jawaban dari Responden Ipa:

"Pointnya tidak. Karena bagi saya begini, misal saya ucapkan itu sama teman saya yang ulang tahun, terus saya kasih ucapan *barakallahu fii umrik* sama dia. Nah kalau sama nabi Isa, saya sampaikan ke siapa? Intinya ikut menghargai saja."



Gambar 4.16 Wawancara Postingan konten meme NU garis lucu

Jawaban responden Ipa bagi penulis masih dianggap belum mewakili pemikirannya sebagai seorang muslim, sebab kelihatan masih ambigu. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden Ipa bahwa ia bingung mau mengucapkan kepada siapa, dan mungkin karena ucapan tersebut berbahasa Arab yang

identik dengan bahasa dalam al-Qur'an. Namun, di balik kebingungannya tersebut ia tetap menghargai. Oleh karena itu, penulis bertanya kembali kepada responden Ipa, misalnya responden Ipa mengucapkan selamat Natal kepada mereka non-muslim, apakah responden Ipa akan menucapkannya ataukah tidak. Mendapat pertanyaan tersebut, maka responden Ipa menjawab bahwa ia tidak akan mengucapkannya. Hal ini sesuai dengan jawaban dari hasil wawancara antara penulis dengan responden Ipa sebagaimana berikut:

"Tidak mengucapkan, karena mereka juga paham, dan banyak juga teman non muslim paham."

Jawaban dari responden Ipa tersebut terlihat kuat, artinya tidak ambigu lagi atau tidak plin-plan sebagaimana jawaban yang diberikan sebelumnya. Jawaban tersebut tentu saja jawaban yang berdasar, baik dari dasar ilmu agama yang dipelajari maupun dari pengalaman dia selama bergaul dengan orang non-muslim (Kristen). Oleh sebab itu, penulis bertanya kembali apakah responden Ipa aktif mengikuti majelis keilmuan (majelis ta'lim) yang diadakan di kampus, ataupun di sekitar tempat tinggalnya. Maka responden Ipa pun menjawab bahwa ia mengikuti komunitas pengkajian Islam FUMI dan Tarbiyah di Wahdah. Hal ini sesuai dengan jawaban responden Ipa sebagai berikut:

"FUMI dan ikut Tarbiyah di Wahdah."

FUMI merupakan singkatan dari Forum Ukhuwah Pemuda Islam Mamuju, yang merupakan suatu forum pemuda yang bergerak di bidang syi'ar

dakwah Islam khususnya untuk pemuda Manakara. Mamuju merupakan ibu kota provinsi Sulawesi Barat, dan Manakara merupakan kawasan pesisir yang ikut ke dalam wilayah Mamuju. Karena Manakara merupakan pesisir, maka kawasan ini adalah kawasan wisata pantai.



Gambar 4.17 Wawancara Postingan konten meme NU garis lucu

Karena responden Ipa menyatakan bahwa ia belajar agama di Wahdah Islamiyah, maka penulis bertanya kepada responden mengenai kultur pendidikan keagamaan di organisasi dakwah tersebut. Menurut responden Ipa, bahwa kultur pendidikan atau pembelajaran di Wahdah Islamiyah adalah belajar secara intensif dan terstruktur, dari materi akhlak, adab, dan lain-lain. Berikut penuturan dari responden Ipa:

"Ya belajar Islam secara intensif dan terstruktur setapa demi setahap dari akhlak, adab, dan lain-lain."

Menurut penjelasan dari responden Ipa menjawab bahwa Islam yang dipelajari dan diamalkan di Wahdah Islamiyah adalah Islam yang berpedoman pada al-Qur'an dan as-Sunnah. Hal ini sesuai dengan penuturan responden Ipa sebagai berikut:

"Islam dengan pedoman Al Qur'an dan Sunnah. Begitu Islam yang saya pahami."

Wahdah Islamiyah adalah salah satu ormas Islam yang bergerak di bidang dakwah Islam dan sosial kemasyarakatan. Wahdah Islamiyah bercitacita atau bersemboyan menjadi ormas Islam yang eksis secara nasional pada tahun 1452 H atau 2030 M. Misi dari organisasi Islam ini adalah; *Pertama*, menegakkan syiar Islam dan menyebarkan pemahaman Islam yang benar. *Kedua*, membangun persatuan umat dan ukhuwah Isllamiyah yang dilandasi semangat *ta'awun* (kerjasama) dan *tanashuh* (saling menasihati). *Ketiga*, menjadikan institusi atau lembaga pendidikan dan ekonomi yang Islami dan berkualitas. *Keempat*, membentuk generasi Islam yang Rabbani dan menjadi pelopor dalam berbagai bidang kehidupan. 46

Apabila dilihat dari visi-misi Wahdah Islamiyah, maka penulis berpendapat bahwa organisasi Islam ini termasuk ke dalam kelompok

-

⁴⁶ https://wahdah.or.id/visi-misi. Diakses tanggal 8 Oktober 2021 pukul 03.00.

organisasi Islam normatif. Menurut Minhaji, istilah Islam normatif (*normative Islam*) terdiri dari dua kata yaitu *normatif* dan *Islam*. Kata *normatif* berasal dari kata *norma* (*norm*) yang berarti aturan (*rule*), atau *a standard of proper behaviour or principle of right and wrong* (satu standar perilaku yang dipandang layak dan pantang, atau prinsip tentang apa yang dipandang benar dan salah). Norma bisa juga diartikan sebagai aturan atau ketentuan yang mengikat warga atau kelompok masyarakat, dipakai sebagai panduan, tatanan, dan pengendali tingkah laku yang sesuai dan diterima, yang setiap warga masyarakat harus menaati.⁴⁷

Menurut Maulana Muhammad Ali sebagaimana dikutip oleh Minhaji, kata Islam secara bahasa berasal dari kata berbahasa Arab yaitu al-Islam yang terdiri dari tiga huruf (sin, lam, dan mim), dibaca salam atau al-salam, yang arti aslinya adalah damai (peace): to enter into peace. Sedangakan menurut Nasr Hamed Abu Zaid sebagaimana dikutip oleh Minhaji, menjelaskan bahwa kata salam sangat penting bukan hanya di kalangan umat Islam, akan tetapi juga sangat penting di kalangan umat Yahudi dan umat Nasrani. Dari akar kata yang sama, kemudian muncul kata-kata atau ungkapan aslama, yuslimu,

_

⁴⁷ Akhmad Minhaji, *Islam Normatif vs Islam Historis: Perspektis Sejarah Sosial*, Laporan Hasil Penelitian Mandiri, Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020, hal. 4-5. Lihat juga: Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Di bawah kata "norma."

islaman yang berarti "berserah diri kepada kehendak Tuhan yang satu/Allah" (Surrender to the Will of the One God).⁴⁸

Responden Kiki



Gambar 4.18 Wawancara Postingan konten meme NU garis lucu

Menurut responden Kiki menyatakan bahwa tidak ada masalah dengan meme; "Barakallahu fi umrik Yessus," khususnya bagi orang-orang yang tidak mengetahui makna dari bahasa itu. Namun, kalimat tersebut mungkin akan menjadi masalah bagi orang yang paham arti dari "Barakallahu fi umrik," yang berarti semoga Allah selalu melimpahkan keberkahan pada usiamu.

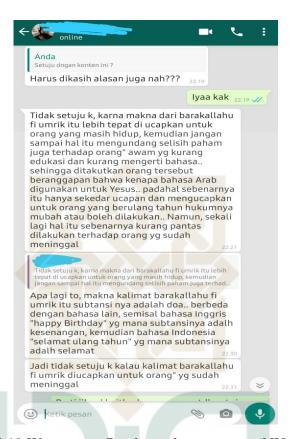
-

⁴⁸ Akhmad Minhaji, *Islam Normatif vs Islam Historis*, hal. 5.

Menurutnya lagi, ucapan "Barakallahu fi umrik Yessus" itu kurang tepat disampaikan kepada Yesus, karena Yesus itu sudah meninggal, jadi sebenarnya kurang baik ketika mengucapkan kalimat tersebut untuk orang yang sudah meninggal, dan masih menurut responden Kiki, kata "barakallahu fi umrik" itu lebih tepat dikatakan kepada orang-orang yang masih hidup dan sedang berulang tahun, dengan harapan agar Allah melimpahkan dan memberkahi umur orang tersebut. Berikut adalah pernyataan lengkap dari responden Kiki melalui tanya jawab online bersama peneliti.

"Menurutku tidak ada masalah bagi orang-orang yang tidak mengetahui makna dari bahasa itu, karena bisa jadi orang awam hanya menganggap bahwa itu sekadar ucapan, dan dengan bahasa apa pun orang berhak mengucapkan, tapi berbeda dari sisi orang yang paham mengenai makna "barakallahu fi umrik", yang mana maknanya itu "semoga Allah selalu melimpahkan keberkahan pada usiamu", karena kan Yesus itu kan sudah meninggal, jadi sebenarnya kurang baik ketika mengucapkan kalimat itu di orang yang sudah meninggal, dan kata "barakallahu fi umrik" itu lebih tepat dikatakan kepada orang-orang masih hidup dan sedang berulang tahun, dengan harapan agar Allah melimpahkan dan memberkahi umur orang tersebut."





Gambar 4.19 Wawancara Postingan konten meme NU garis lucu

Responden Kiki tidak setuju apabila kalimat barakallahu fi umrik ditujukan kepada Yesus. Alasannya antara lain sebagai berikut; *Pertama*, kalimat tersebut lebih tepat diucapkan untuk orang yag masih hidup; *Kedua*, kalimat tersebut dapat menjadi sumber selisih paham; *Ketiga*, kalimat barakallahu fi umrik itu subtansinya adalah doa, berbeda dengan bahasa lain, semisal bahasa Inggris "happy birthday" substansinya adalah kesenangan, kemudian bahasa Indonesia yaitu "selamat ulang tahun" subtansinya adalah selamat. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari responden Kiki sebagaimana berikut:



Gambar 4.20 Wawancara Postingan konten meme NU garis lucu

"Tidak setuju, karena makna dari barakallahu fi umrik itu lebih tepat diucapkan untuk orang yang masih hidup. Kemudian jangan sampai hal itu mengundang selisih paham juga terhadap orang-orang awam yang kurang edukasi dan kurang mengerti bahasa, sehingga ditakutkan orang tersebut beranggapan bahwa kenapa bahasa Arab digunakan untuk Yesus? Padahal sebenarnya itu hanya sekedar ucapan, dan mengucapkan untuk orang yang berulang tahun hukumnya mubah atau boleh dilakukan. Namun, sekali lagi hal itu sebenarnya kurang pantas dilakukan terhadap orang yang sudah meninggal. Apa lagi to, makna kalimat barakallahu fi umrik itu subtansinya adalah doa, berbeda dengan bahasa lain, semisal bahasa Inggris "happy birthday" yang mana subtansinya adalah kesenangan, kemudian bahasa Indonesia "selamat ulang tahun" yang mana subtansinya adalah selamat. Jadi tidak setuju kalau barakallahu fi umrik diucapkan untuk orang-orang yang sudah meninggal."

Apabila kalimat *barakallahu fi umrik Yesus* diakitkan dengan agama dan hubungan masyarakat maka responden Kiki sama sekali tidak setuju,

karena ditakutkan dapat menimbulkan selisih paham antar masyarakat, baik masyarakat yang menganut agama yang sama maupun masyarakat yang mengaut beda agama. Berikut di bawah ini adalah pernyataan dari responden Kiki:

"Betul, saya tidak setuju baik dari sisi agama maupun masyarakat! Karena makna yang dalam dan bahasa yang asing (bukan bahasa Indonesia) sehingga ditakutkan akan terjadi selisih pemahaman, mengingat di Indonesia masyarakat yang sangat beragam."

Responden Kiki melihat dari segi agama terhadap *meme barakallahu fi umrik Yesus* adalah dari segi makna dan substansi kalimat. Menurutnya, secara harfiah atau tekstual kalimat *barakallahu fi umrik Yesus* maknanya itu "semoga Allah melimpahkan keberkahan pada usiamu" Sedangkan secara substansi kalimat tersebut bermakna pengharapan atau permohonan atau doa apabila diucapkan kepada orang yang sudah meninggal. Hal ini sesuai dengan pernyataan responden Kiki sebagai berikut:

Dari sisi makna dan subtansinya, yang mana jelas maknanya itu "semoga Allah melimpahkan keberkahan pada usiamu" dengan subtansin doa, jika diucapkan kepada orang yang sudah meninggal kan, umurnya sudah tidak ada, sudah hilang dan tidak ada lagi kehidupan di dunia."

Dalil yang dijadikan dasar oleh responden Kiki untuk memperkuat argumentasinya adalah tetap berpegang pada arti kalimat dan substansi kalimat, serta konteks kalimat itu diterapkan. Untuk memperkuat argumentasinya tersebut, responden juga mengutip hadis tentang Rasulullah menerima dan

membalas pemberian hadiah sebagaimana diriwayatkan oleh Imam Bukhari. Hal ini sesuai dengan pernyataan responden Kiki sebagai berikut:

"Atas dasar subtansi yang ada pada kalimat *barakallahu fi umrik* itu, yaitu memiliki subtansi doa. Dengan berpatokan pada maknanya yang mengandung doa, sehingga alangkah baiknya kebaikan tersebut dibalas seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah "Rasulullah SAW menerima hadiah dan biasa juga membalasnya (HR. Bukhari)."



Gambar 4.21 Wawancara Postingan konten meme NU garis lucu

Berdasarkan jawaban responden Kiki tersebut, maka penulis bertanya kembali kepada responden Kiki, apakah dengan berdasarkan pada ilmu pendidikan dapat dijadikan dasar argumentasinya tersebut. Mendapat pertanyaan yang demikian maka responden menjawab bahwa ilmu pendidikan

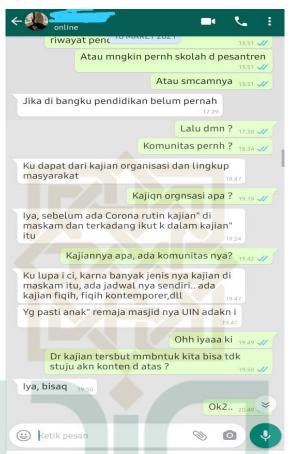
sosial dapat memperkuat argumentasinya. Hal ini sesuai dengan jawaban responden Kiki sebagai berikut:

"Bisa diambil dari sisi pendidikan sosial, yang mana setiap manusia tentu saja akan selalu berinteraksi dengan orang lain. Sedangkan haru ulang tahun merupakan momen spesial di hati setiap orang, dan sebagai seorang muslim yang baik, menunjukkan keramah-tamahan, pembelaan, dan sikap berupaya membahagiakan, merupakan sesuaut yang tidak terlarang untuk dilakukan. Kemudian hal tersebut juga akan dapat mempererat hubungan persaudaraan antar manusia, oleh sebab itu lah kenapa kalimat *barakallahu fi umrik* sebaiknya diucapkan kepada orang yang masih hidup."

Menurut responden Kiki, pembahasan tentang meme seperti di atas yang berkaitan dengan ucapan selamat untuk momen khusus bagi orang non muslim selama ini belum pernah ia ikuti di bangku pendidikan formal. Namun pembahasan semacam itu ia dapatkan dari kajian organisasi dan lingkungan atau lingkup masyarakat. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari responden Kiki sebagai berikut:

Penulis: Pernah temui tidak pembahasan begini dalam riwayat pendidikanmu? Atau mungkin pernah sekolah di pesantren, atau semacamnya?

Responden Kiki: "Jika dibangku pendidikan belum pernah".



Gambar 4.22 Wawancara Postingan konten meme NU garis lucu

Menurut pengakuan responden Kiki, sebelum ada pandemi *Covid-19* di Indonesia, masjid di kompleks bangunan kampus sering mengadakan pengajian. Responden sering mengikuti kajian-kajian yang diselenggarakan di masjid kampus tersebut. Kajian ini dilaksanakan secara teratur dan terjadwal. Materi yang dikaji pada pengajian di masjid kampus antara lain kajian fiqih klasik, fikih kontemporer, dan lain sebagainya. Penyelenggara kajian masjid kampus adalah remaja masjid kampus setempat, yang pada umumnya adalah

mahasiswa yang tinggal di dalam masjid sebagai pengurus harian masjid kampus. Hal ini dengan penuturan dari responden Kiki sebagai berikut:

"Iya, sebelum ada *Corona* rutin kajian-kajian di maskam dan terkadang ikut ke dalam kajian-kajian itu."

Mendapat jawaban yang demikian maka penulis berusaha menggali informasi dari responden Kiki terkait dengan kajian yang ia ikuti di masjid kampus tempat ia kuliah. Oleh sebab itu peneliti bertanya kembali kepada responden mengenai bentuk, model, atau tema kajian yang diikutinya. Selain itu, penulis juga menanyakan komunitas yang aktif di kajian tersebut. Maka berdasarkan penuturan dari responden Kiki menyatakan bahwa jenis kajian di masjid kampusnya sangat banyak. Namun yang dapat ia ketahui adalah bahwa materi kajiannya adalah seputar fiqih, baik fiqih klasik ataupun fiqih kontemporer. Berikut ini adalah tanya jawab antara penulis dengan responden Kiki:

Penulis: "Kajiannya apa, ada komunitasnya?" Tanya peneliti dengan singkat.

Responden Kiki: "Ku lupa sich, karena banyak jenisnya kajian di maskam itu, ada jadwalnya sendiri, ada kajian fiqih, fiqih kontemporer, dan lain-lain. Yang pasti anak-anak remaja masjidnya UIN adakan ini."

Selanjutnya, penulis bertanya kembali kepada responden Kiki, yaitu apakah dengan responden mengikuti kajian yang diadakan di masjid kampus (maskam) dapat mempengaruhi pola pikirnya untuk tidak setuju dengan konten *meme barakallahu fi umrik Yesus* tersebut. Maka responden Kiki pun

menjawab bahwa dengan aktif mengikuti kajian yang terselenggara di masjid kampus maka dapat membuat dirinya untuk tidak setuju dengan *meme* tersebut. Hal ini sesuai dengan tanya jawab antara penulis dan responden Kiki sebagai berikut:

Penulis: "Oh iya Ki, dari kajian tersebut membentuk kita bisa tidak setuju akan konten di atas?"

Responden Kiki: "Iya, bisa."

c. Meme ketiga, "Setiap ciptaan Tuhan tidak ada yang sia-sia."



Gambar 4.23 Postingan konten meme NU garis lucu

Meme ketiga di akun Instagram NU Garis Lucu oleh penulis diberi judul "Setiap ciptaan Tuhan tidak ada yang sia-sia." Adapun teks yang ada di dalam meme tersebut adalah "Setiap ciptaan Tuhan gak ada yang sia-sia. Maka jangan sekali-kali menghina. Kotoran ayam itu najis, tapi kalau jadi pupuk buat nanam tomat terus dibikin sambel enak juga. Tahi aja ada gunanya,

apalagi makhluk Tuhan bernama manusia." Pesan utama meme ini adalah bahwa setiap ciptaan Allah tidak ada yang sia-sia, karena masing-masing memiliki kelebihan maupun kekurangan, manfaat ataupun mudharat. Oleh karena itu jangan sekali-kali kita menghina semua ciptaan Tuhan, khususnya menghina terhadap sesama manusia. Lantas bagaimanakah tanggapan responden terhadap meme tersebut? Berikut ini adalah tanggapan responden:

1) Responden Nabila Khairun Najaha (NKN)

Berikut ini penulis akan memaparkan hasil wawancara antara penulis dengan responden yang bernama Nabila Khairun Najaha (NKN) terkait dengan *meme* "Setiap ciptaan Tuhan tidak ada yang sia-sia" yang ada di



Gambar 4.24 Wawancara Postingan konten meme NU garis lucu

Menurut responden NKN, ia menyatakan setuju terhadap tulisan *meme* di atas. Ia setuju karena tulisan *meme* pada *Instagram NU Garis Lucu* tersebut dapat diambil hikmahnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan NKN sebagai berikut:

"Setuju. Ambillah hikmah walau dari dubur ayam. Intinya segala sesuatu ada hikmahnya. Jadi, laa tahtaqiru man dunak falikuli syain maziya. Segala sesuatu mempunyai kelebihan masing-masing maka kita menghargai kelebihan orang itu dan mensyukuri kekurangan kita. Kurang lebih seperti itu."



Gambar 4.25 Wawancara Postingan konten meme NU garis lucu

Setelah penulis mendapat jawaban dari responden NKN sebagaimana di atas, maka responden menanyakan kembali kepada responden, yaitu apakah isi dalam konten meme tersebut ada dalam kehidupan responden? Maka responden menjawab bahwa isi konten meme tersebut memang ada di kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pernyataan responden NKN sebagai berikut:

"Iya ada. Contohnya dalam pertemanan. Sifat seseorang mempunyai sisi baik dan sisi buruk. Sejelek-jeleknya teman dalam sikap namun ia pintar dalam akademik. Maka memang harus saling menghargai satu sama lain. Tidak semua manusia itu buruk, dan tidak selamanya manusia baik."

Berbagai macam tujuan tulisan *meme* dibuat dan kemudian di *upload* pada media sosial seperti instagram. Tujuan tersebut bisa berupa ajakan, larangan, peringatan, sindiran, ataupun yang lainnya. Semua itu bisa dilihat pada kalimat meme. Kaitannya dengan hal ini, maka penulis bertanya kepada responden NKN, apa isi pesan yang terkandung dalam meme tersebut? Mendapat pertanyaan tersebut, maka responden NKN menjawab bahwa *meme* di atas berisi sindiran bagi orang yang tidak menghargai orang lain. Hal ini sesuai dengan pernyataan responden sebagai berikut:

"Sindiran bagi orang yang tidak menghargai."

Sikap saling menghormati dan menghargai dalam interaksi sosial sangat penting dilakukan agar tidak timbul bibit perpecahan di tengah masyarakat. Pada dasarnya hidup rukun dan saling menghargai antar

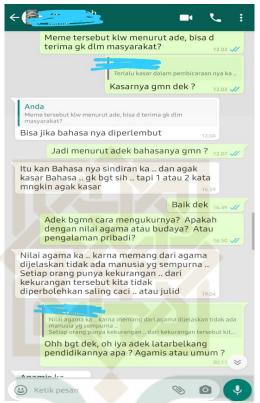
sesama manusia dengan latar belakang suku, ras, agama, dan adat-istiadat yang berbeda, maka tidak berarti perbedaan latar belakang tersebut menjadi penghalang bagi individu satu dengan individu yang lainya dalam menjalin hubungan sosial. Menurut responden NKN, apabila *meme* tersebut disampaikan dalam kehidupan sosial, maka bentuk kalimat *meme* yang disampaikan kepada masyarakat harus dibedakan antara untuk masyarakat umum dan masyarakat tertentu, karena dikhawatirkan masyarakat ada yang salah paham. Berikut ini adalah jawabah dari responden NKN:

"Mungkin jika untuk masyarakat penyampaiannya dibedakan karena takutnya ada yang salah paham."

Yang dimaksud dengan salah paham oleh responden NKN adalah masyarakat salah paham terhadap kalimat dan bahasa *meme* tersebut. Menurut responden, bahasa *meme* terlalu kasar. Berikut adalah penuturan dari responden NKN:

"Terlalu kasar dalam pembicaraanya kak..."





Gambar 4.26 Wawancara Postingan konten meme NU garis lucu

Menurut responden NKN, *meme* dalam akun *Instagram NU Garis Lucu* dapat diterima oleh masyarakat apabila bahasa dalam *meme* tersebut santun atau lembut tutur bahasanya. Karena menurut responden, meme itu kalimat atau bahasanya adalah bahasa sindiran yang sebagian ada yang berkalimat dengan bahasa yang kasar. Hal ini sesuai dengan pernyataan responden NKN sebagaimana berikut:

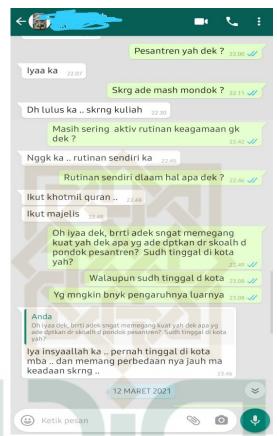
"Bisa, jika bahasanya diperlembut." Itu kan bahasanya sindiran kak, dan agak kasar bahasanya, gak banget *sich*, tapi satu atau dua kata mungkin agak kasar."

Untuk menilai sesuatu maka perlu menggunakan standar pengukuran, demikian juga untuk mengukur isi kalimat *meme* agar diketahui apakah *meme* tersebut diterima oleh masyarakat atau sebaliknya, malah ditolak oleh masyarakat, terutama *meme* di akun *Instagram NU Garis Lucu*. Oleh sebab itu, menurut responden NKN, cara untuk megukur *meme* diterima atau ditolak di tengah masyarakat adalah diukur dengan nilai agama. Berikut ini adalah penuturan dari responden NKN:

"Nilai agama kak, karena memang dari agama dijelaskan tidak ada manusia yang sempurna. Setiap orang punya kekurangan, dari kekurangan tersebut, kita tidak diperbolehkan saling caci atau *julid*."

Berdasarkan jawaban dari responden NKN tersebut, penulis akhirnya menanyakan latar belakang pendidikan responden NKN, apakah dari latar belakang pendidikan agama atau pendidikan umum. Menurut responden NKN, latar belakang pendidikannya adalah berlatar belakang pendidikan agama, sebagaimana hal ini diucapkan responden sebagai berikut:

"Agamis kak." A SUNIVERSITY A GA



Gambar 4.27 Wawancara Postingan konten meme NU garis lucu

Pendidikan responden NKN ditempuh melalui pendidikan di pondok pesantren. Hal ini berdasarkan pengakuan responden ketika penulis bertanya apakah pendidikan responden adalah pendidikan pesantren. Selanjutnya penulis bertanya kembali kepada responden, apakah responden masih aktif dalam kegiatan rutinan keagamaan ataukah tidak. Responden pun menjawab bahwa dirinya sudah tidak ikut kegiatan rutin keagamaan di pesantren, namun dirinya aktif kegiatan rutin keagamaan secara mandiri yaitu ikut khatmil Qur'an dan majelis ta'lim. Berikut ini penulis paparkan hasil tanya jawab dengan responden NKN:

Penulis: "Pesantren ya kak?" Tanya penulis.

NKN: "Iya kak." Jawab singkat dari responden.

Penulis: "Masih sering aktif rutinan keagamaan gak dek?"

Tanya penulis lagi untuk memastikan kegiatan responden di pondok pesantren tempatnya belajar agama.

NKN : "Nggak kak, rutinan sendiri kak." Jawab responden bahwa dia tidak lagi mengikuti kegiatan rutin di pesantren.

Penulis : "Rutinan sendiri dalam hal apa dek?" Tanya penulis karena ingin tahu kegiatan rutin mandiri yang dilakukan responden.

NKN : "Ikut khatmil Qur'an, ikut majlis." Jawab responden dengan jelas kepada penulis.

Kegiatan rutin di pondok pesantren atau *ma'had* adalah kegiatan yang dilaksanakan secara reguler dan dilaksanakan secara terus-menerus di dalam pondok pesantren. Tujuan dari adanya kegiatan rutin ini adalah untuk membiasakan para santri supaua melakukan sesuatu dengan baik, yang pada akhirnya akan membentuk karakter atau akhlak kepribadian santri yang baik pula. Masing-masing pondok pesantren biasanya memiliki bentuk kegiatan rutin yang bisa saja berbeda degan pondok pesantren lainnya. Hal ini sesuai dengan kebijakan pengasuh pondok pesantren itu sendiri.

Khatmil Qur'an adalah kegiatan membaca kitab suci al-Qur'an yang dimulai dari surat al-Fatihah hingga surat an-Nass, yang dapat dilakukan secara berurutan dari juz I sampai dengan juz 30, atau berdasarkan jumlah lembar halaman al-Qur'an, atau dengan cara yang lainnya sesuai kemampuan pembaca. Khotmil Qur'an dapat dilakukan secara pribadi maupun berkelompok. Kebiasaan membaca al-Quran merupakan sebuah rutinitas dalam kegiatan membaca al-Quran dengan tujuan untuk

memperlancar bacaan, *tadabbur* (merenungi atau memikirkan), serta mengharap pahala dari membacca al-Qur'an.

Majelis ta'lim adalah sebuah sebutan untuk lembaga pendidikan non formal agama Islam yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak. Majelis ta'lim berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari dua kata yaitu majelis dan ta'lim. Majelis berarti tempat duduk, tempat sidang, dan dewan. Sedangkan ta'lim berarti pengajaran. Dengan demikian, majelis ta'lim dapat diartikan sebagai tempat pengajaran agama Islam yang dilakukan secara berkala dengan kurikulum yang telah ditentukan, dan diikui oleh banyak peserta atau jamaah.

Sebagaimana dengan responden NKN, selain aktif melakukan khatmil Qur'an secara mandiri dirinya juga aktif dalam kegiatan rutin majelis ta'lim. Oleh karena itu responden NKN sangat memegang kuat ajaran agama yang ia dapatkan dari sekolah maupun dari pondok pesantren. Maka dari itu, walaupun responden tinggal di kota maupun di desa maka ia tidak mudah terpengaruh dengan hal-hal yang sifatnya negatif menurut ajaran agama. Hal ini sesuai dengan tanya jawab antara penulis dan responden sebagai berikut:

Penulis: "Oh iyaa dek, berarti adek sangat memegang kuat ya dek apa yang adek dapatkan dari sekolah dan pondok pesantren? Sudah tinggal di kota ya? Walaupun sudah tinggal di kota., ya mungkin banyak pengaruh luarnya!"

NKN: "Iya Insya Allah kak, pernah tinggal di kota, dan memang perbedaannya jauh sama keadaan sekarang."

Berdasarkan hasil tanya jawab di atas, ternyata responden NKN hidupnya berpindah dari daerah yang satu ke daerah yang lainnya. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk sekedar mengetahui daerah asalnya dan daerah tempat tinggalnya sekarang supaya kegiatan wawancara melalui media sosial ini terasa lebih dekat dan akrab.



Gambar 4.28 Wawancara Postingan konten meme NU garis lucu

Maka penulis pun bertanya kepada responden NKN mengenai asal daerahnya dan di mana dia sekarang tinggal. Karena mendapat pertanyaan tersebut, maka responden NKN menjawab bahwa ia lahir di kota

Palembang, masa kecilnya di kota Jakarta, dan sekarang dia tinggal di Wonogiri Jawa Tengah beserta orang tuanya. Hal ini sesuai dengan jawaban responden NKN sebagai berikut:

Lahir ku dari Palembang, cuman dari kecil sekolah di Jakarta, sekarang tinggal di Wonogiri, Jawa Tengah. (Orang tua) di Wonogiri mba sekarang.



Gambar 4.29 Wawancara Postingan konten meme NU garis lucu

Dalam akhir tanya jawab antara penulis dengan responden NKN, penulis menanyakan kepada responden apakah setelah membaca konten meme tersebut, ada pengaruhnya dalam diri responden NKN untuk lebih meningkatkan spiritualitas keagamaan. Mendapat pertanyaan tersebut maka responden NKN menjelaskan bahwa setelah dirinya membaca konten meme tersebut maka dirinya menjadi sadar kalau semua orang mempunyai kelabihan dan kekurangan, sehingga jangan saling mencela satu sama lainnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan responden NKN sebagai berikut:

"Iya, setelah melihat konten tersebut, *ana* jadi lebih sadar, kalau semua orang punya kelebihan dan kekurangan, dan kekurangan tersebut yang melengkapi kehidupan orang tersebut. Lebih baiknya memang tidak saling mencela."

2) Responden Agung SA

Penulis dalam menggali informasi dari responden terkait pendapat mereka terhadap meme "Setiap ciptaan Tuhan gak ada yang sia-sia. Maka jangan sekali-kali menghina. Kotoran ayam itu najis, tapi kalau jadi pupuk buat nanem tomat terus dibikin sambel enak juga. Tahi aja ada gunanya, apalagi makhluk Tuhan bernama manusia" tidak hanya bersumber dari responden NKN saja, akan tetapi penulis juga menggali informasi dari responden lainnya yang bernama Agung.

YOGYAKARTA

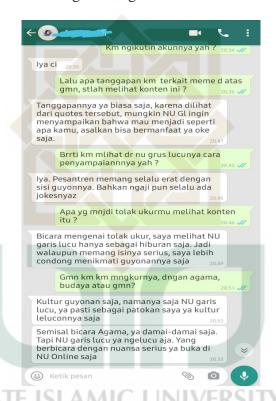


Gambar 4.30 Wawancara Postingan konten meme NU garis lucu

Menurut responden Agung, postingan *meme* pada akun *Instagram NU Garis Lucu* ini memiliki ciri khas tersendiri. Bahasanya memiliki ciri khas *guyonan* (Jawa) ala pesantren yang berarti percandaan atau kalimat lucu yang bisa membuat orang tertawa. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari responden Agung sebagai berikut:

"Menurut pendapat pribadi saya, konten pada postingan NU garis lucu ini memiliki ciri khas tersendiri. Selain gaya bahasa yang menunjukan ke khas an khazanah guyonan ala pesantren. Namun, makna terbaik akan kita dapati pada setiap *quote-quotenya*."

Sepengetahuan penulis, kalimat canda seperti ini memang sudah biasa terjadi di kalangan santri atau terjadi obrolan santai para santri di dalam pondok pesantren, tujuannya adalah untuk menghilangkan stres atau sekedar untuk bincang-bincang santai.



Gambar 4.31 Wawancara Postingan konten meme NU garis lucu

Bagi responden Agung, meme yang di upload di akun *Instagram* NU Garis Lucu adalah hal yang biasa-biasa saja. Menurutnya, mungkin NU Garis Lucu ingin menyampaikan pesan bahwa manusia mau menjadi apapun asalkan bermanfaat maka hal tersebut boleh-boleh saja. Hal ini seperti disampaikan oleh responden sebagai berikut:

"Tanggapannya ya biasa saja, karena dilihat dari quotes tersebut, mungkin NU gari lucu ingin menyampaikan bahwa mau menjadi seperti apa kamu, asalkan bisa bermanfaat ya oke saja."

Menurut responden Agung, canda tawa dalam duni apesantren adalah hal yang sudah biasa terjadi, termasuk dalam kegiatan pengajian, penceramah juga sering berjanda dengan jamaah. Tujuan dari semua itu adalah untuk hiburan saja. Sehingga responden lebih melihat kelucuannya (jokesnya) saja. Hal ini sesuai dengan pernyataan responden Agung sebagai berikut:

"Iya. Pesantren memang selalu erat dengan sisi guyonnya. Bahkan ngajipun selalu ada *jokesnya*."

Untuk melihat meme di akun *Instagram* NU Garis Lucu, responden Agung tidak memberikan tolak ukur tertentu dalam melihat isi konten *meme* tersebut, baik tolak ukur yang berasal dari nilai agama maupun budaya. Meskipun demikian, responden lebih mengutamakan pengukuran terhadap meme tersebut berdasarkan pengalaman pribadinya. Hal ini bisa dilihat pada pernyataan responden sebagai berikut:

"Bicara mengenai tolak ukur, saya melihat NU garis lucu hanya sebagai hiburan saja. Jadi walaupun memang isinya serius, saya lebih condong menikmati guyonannya saja."

"Kultur *guyonan* saja, namanya saja *NU Garis Lucu*, ya pasti sebagai patokan saya ya kultur leluconnya saja. Semisal bicara agama, ya damai-damai saja. Tapi *NU Garis Lucu* ya ngelucu aja. Yang berbicara dengan nuansa serius ya buka di *NU Online* saja."



Gambar 4.32 Wawancara Postingan konten meme NU garis lucu

Tidak semua *meme* yang ada di akun *Instagram NU Garis Lucu* mempengaruhi pemikiran spiritualitas keagamaan pembacanya, seperti menambah sikap religius atau mempengaruhi emosi. Namun ada juga pembaca yang merasa biasa-biasa saja setelah membaca konten meme tersebut. Salah satunya seperti yang dialami oleh responden Agung. Ia tidak terpengaruh dari meme di *NU Garis Lucu*. Sebab ia menempatkan meme itu hanya sekedar sebagai ajang canda tawa saja, selain itu tidak ada maksud lain dari konten meme tersebut. Berikut ini adalah penjelasan dari

responden Agung yang pada saat diwawancari oleh penulis mengaku menetap di kompleks Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta:

Ya mungkin ada (pengaruhnya), tapi ya pikiran *ngelucu* saja. Konteksnya kan hal-hal yang lucu.

Bagi kalangan santri, konten *meme* seperti yang ada di akun instagram *NU Garis Lucu* tidak berpengaruh apa-apa, apalagi terhadap pola pikir keagamaan pembacanya, kecuali hanya sekedar sebagai bahan canda tawa saja. Hal ini dikarenakan para santri dalam kesehariannya selalu bergumuul dengan pelajaran dan pengamalan ilmu agama, sehingga yang dapat mempengaruhi pola pikir keagamaan mereka adalah ilmu-ilmu yang mereka dapat dari pondok pesantren. Rutinitas ini sudah membudaya dalam kehidupan di pondok pesantren. Berikut penulis paparkan rangkaian tanya jawab dengan responden Agung:

Penulis: Bagaimana kehidupan berbudaya di lingkunganmu, Kan biasanya di pondok itu, mereka kental banget tuh sama budaya di pesantren, kayak gitu?

Agung: "Budayanya ya gaji, budayanya ya seperti itu!"

d. Meme keempat: "Salah seorang muslim ikut merayakan Natal."

Sebelum penulis memaparkan data hasil tanya jawab dengan responden terkait tanggapan responden terhadap *meme "Salah seorang muslim ikut* merayakan *Natal"* yang diunggah pada akun *Instagram NU Garis Lucu*, maka sebagai pendahuluan penulis sedikit memaparkan secara singkat tentang hari raya Natal. Kata *Natal* berasal dari bahasa Portugis yang berarti *kelahiran*. Kata

Natal juga berasal dari bahasa Latin yaitu Dies Natalis yang berarti hari lahir. Sedangkan perayaan Natal dalam bahasa Ingris disebut Cristmas, yang merupakan istilah dari bahasa Ingris Kuno yaitu Cristes Maesse atau Cristes Messe yang berarti Misa Kristus. Cristmas sering ditulis dengan singkatan X'mas, merupakan suatu penyingkatan yang cocok dengan tradisi Kristen, sebab huruf X dalam bahasa Yunani merupakan singkatan dari Kristus, atau dalam bahasa Yunani adalah Chi-Rho. Natal adalah hari raya umat Kristen yang diperingati setiap tahun pada tanggal 25 Desember guna memperingati hari kelahiran Yesus Kristus. Pada Alkitab bahasa Indonesia tidak dijumpai kata Natal, yang ada hanya kelahiran Yesus. Natal dirayakan dalam kebaktian malam pada tanggal 24 Desember dan pada kebaktian pagi tanggal 25 Desember.

Perayaan Natal baru dimulai pada sekitar tahun 200 M di Alesandria (Mesir). Para Teolog Mesir menunjuk tanggal 20 Mei, namun ada pula yang menunjuk tanggal 19 atau 20 April sebagai hari Natal. Di tempat-tempat lain, perayaan Natal dilakukan pada tanggal 5 atau 6 Januari, dan ada pula yang merayakan Natal pada tanggal tersebut di bulan Desember. Perayaan Natal pada tanggal 25 Desember baru dimulai pada tahun 221 oleh Sextus Julius Africanus, dan baru diterima secara luas pada abad ke-5 Masehi. Ada berbagai perayaan keagamaan dalam masyarakat non-Kristen pada bulan Desember. Dewasa ini

⁴⁹ https://news.detik.com, Natal dari Sejarah Perayaan Hingga Tradisi, Diakses tanggal 9 Oktober 2021.

diterima bahwa perayaan Natal pada tanggal 25 Desember adalah penerimaan ke dalam gereja tradisi perayaan non-Kristen terhadap Dewa Matahari yaitu Solar Invicti (surya yang tak terkalahkan), dengan menegaskan bahwa Yesus Kristus adalah Sang Surya Agung sebagaimana diberitakan dalam Alkitab (Maleakhi, 4: 2; Lukas, 1: 178; Kidung Agung, 6: 10).⁵⁰



Gambar 4.33 Postingan konten meme NU garis lucu

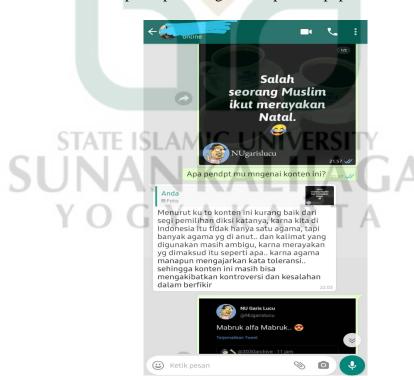
Selain kata Natal, ada satu kata lagi dalam meme tersebut yaitu kata Salah. Meme pada akun NU Garis Lucu bertuliskan: "Salah seorang muslim ikut merayakan Natal" dan disertai tanda emoji gambar kepala kartun tertawa. Kata "Salah" dalam meme tersebut digunakan untuk menyebut nama seorang pemain sepak bola yang bernama Mohammad Salah (berasal dari Mesir). Ia merupakan pemain penyerang dari klub sepak bola Liverpool FC, Britania Raya, Inggris. Apabila para pembaca didalam membaca hanya berdasarkan

_

⁵⁰ https://news.detik.com, *Natal dari Sejarah Perayaan Hingga Tradisi*, Diakses tanggal 9 Oktober 2021.

teks, dan tidak tahu gambar laki-laki berjanggut itu bernama Mohammad salah, tentu saja para pembaca akan berpikir bahwa kalimat tersebut benar-benar memberitakan bahwa seorang muslim ikut merayakan Natal.

Setelah penulis paparkan sekilas mengenai meme di atas, maka pada pemaparan berikutnya penulis akan memaparkan berbagai tenggapan responden terhadap konten *meme* tersebut. Responden yang dimintai tanggapan adalah responden yang bernama Kiki. Kepada responden Kiki, penulis menunjukkan dua meme untuk ditanggapi oleh responden. Pertama adalah *meme*; "Salah seorang muslim ikut merayakan Natal', dan yang kedua adalah meme: "Barakallahu fi Umrik Yesus." Dari dua meme tersebut maka responden Kiki memberikan pendapat sebagaimana penulis paparkan di bawah.



Gambar 4.34 Wawancara Postingan konten meme NU garis lucu

Menurut pendapat Kiki, konten *meme* di atas kurang baik dari segi diksi katanya, karena menurut responden Kiki, agama di Indonesia itu tidak hanya satu agama saja, tetapi banyak agama yang dianut. Kemudian menurut responden, kalimat yang digunakan itu masih ambigu atau bias, karena yang dimaksud dengan *merayakan* itu maksudnya merayakan seperti apa dan bagaimana. Namun demikian, responden Kki mengakui bahwa semua agama mengajarkan toleransi. Akan tetapi, jangan sampai *meme* seperti tersebut menjadi kontroversi dan kesalahan berpikir di tengah masyarakat. Berikut adalah penuturan dari responden Kiki:

"Menurutku to, konten ini kurang baik dari segi pemilihan diksi katanya, karena kita di Indonesia itu tidak hanya satu agama, tapi banyak agama yang dianut, dan kalimat yang digunakan masih ambigu, karena merayakan yang dimaksud itu seperti apa, karena agama manapun mengajarkan kata toleransi, sehingga konten ini masih bisa mengakibatkan kontroversi dan kesalahan dalam berpikir."

Berdasarkan pemaparan dari resepsi responden terhadap empat meme yang ada di akun Instagram *NU Garis Lucu* di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa resepsi responden melalui proses *decoding* adalah sebagai berikut:

1) Meme 1: "Orang yang berusaha gembira adalah mereka yang sedang bersiap diri masuk surga. Sebab di sana hanya berisi suka cita dan tawa. Bergembiralah atas apa yang telah Tuhan berikan pada kita." Resepsi responden terhadap meme ini adalah menerima dengan positif, sebab pesan yang ada di meme merupakan motivasi bagi responden agar selalu

- bersyukur kepada Allah dan hidup bahagia di dunia maupun di akhirat (surga).
- 2) Meme 2: "Barakallahu fii umrik Yesus." Menurut responden, pesan meme kurang tepat sebagai perwujudan toleransi beragama terutama ketika seorang muslim mengucapkan selamat hari Natal, karena ini berkaitan dengan aqidah umat Islam. Meskipun demikian, responden menghormati apabila umat Kristen merayakan hari raya Natal.
- 3) Meme 3: "Setiap ciptaan Tuhan gak ada yang sia-sia. Maka jangan sekali-kali menghina. Kotoran ayam itu najis, tapi kalau jadi pupuk buat tomat terus dibikin sambel enak juga. Tai aja ada gunanya, apalagi makhluk Tuhan bernama manusia." Pemahaman responden kepada meme ketiga adalah bahwa sesama manusia jangan saling menghina, mencaci, dan memaki.
- 4) Meme 4: "Salah seorang muslim ikut merayakan Natal." Resepsi responden terhadap meme ini adalah tidak setuju, karena ini berkaitan dengan keyakinan. Sebagai seorang muslim, kita perlu menghormati umat lain beribadah, tetapi bukan berarti kita ikut mereka beribadah dengan cara agama mereka.

Meme islami adalah *meme* yang di dalamnya memuat berbagai informasi yang berhubungan dengan agama Islam. Meme merupakan salah satu sarana yang digunakan oleh pembuat *meme* untuk menyampaikan pesan keagamaan di era digital seperti sekarang ini. Meme yang disebarluaskan

melalui akun *Instagram* NU Garis Lucu berupa gambar, kata-kata, atau gabungan dari gambar dan kata mengandung nilai spiritual, pesan moral yang idealis, serta memiliki kekuatan ideologi.

Menurut penulis, Meme islami pada akun Instagram NU Garis Lucu merupakan sarana dakwah bernuansa pluralisme dan dikemas secara inklusif. Dengan adanya *meme* tersebut, pengirim pesan tidak perlu berhadapan secara langsung untuk berkomunikasi, namun cukup dengan berada di balik layar gawai untuk menyebarluaskan pesan moral dan keagamaan kepada khalayak ramai, khususnya kepada kalangan muda. Namun, keefektifan yang disediakan oleh media sosial seperti instagram ternyata dapat memunculkan masalah baru, yaitu pengirim pesan atau pembuat meme tidak tahu apakah pesan yang disampaikan bisa benar-benar dimengerti oleh khalayak ataukah tidak. Sedangkan permasalahan yang muncul dari sisi pembaca atau khalayak (kalangan anak muda), mereka tidak tahu apakah orang yang menyampaikan pesan meme di akun Instagram NU Garis Lucu tersebut adalah orang yang benar-benar ahli di bidang agama ataukah tidak, atau ia adalah aktivis NU ataukah tidak. Oleh sebab itu, pengirim pesan dalam membuat konten meme islami perlu mempertimbangkan isi kalimat meme sebelum ditayangkan di instagram, apakah sudah sesuai dengan kaidah ajaran Islam atau belum sesuai dengan kaidah ajaran, apakah sudah santun kata-katanya, apakah tidak menimbulkan kontroversi di tengah masyarakat, dan lain sebagainya.

Kemudian, khalayak juga harus bijak dalam memahami isi *meme* sebagaimana *meme* yang ada di akun *Instagram NU Garis Lucu*.

B. Pengaruh Konten *Meme* Islami pada Akun *Instagram NU Garis Lucu* terhadap Spiritualitas Keagamaan Kalangan Anak Muda

Berdasarkan hasil data penelitian yang diperoleh, maka dapat diketahui bahwa konten meme di akun *Instagram NU Garis Lucu* mempengaruhi spiritualitas keagamaan kalangan anak muda. Hal ini dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

 Membentuk pola pikir kritis dalam mengamati suatu hal sebelum membuat kesimpulan

Pesan yang disampaikan oleh komunkator kepada komunikan atau khalayak melalui *meme* Islami pada akun *Instagram NU Garis Lucu* memiliki pengaruh terhadap responden selaku kaum muda. Pengaruh tersebut berupa keterbukaan pola pikir kaum muda yang awalnya mudah menyimpulkan sesuatu hal yang ia lihat atau ia pikirkan tanpa melakukan pertimbangan terlebih dahulu, namun setelah melihat, membaca, dan mnemikirkan pesan yang ada dalam meme tersebut maka ia mengalami perubahan pola pikir. Responden atau anak muda lebih berpikir kritis khususnya pemikiran kritis yang berkaitan dengan spiritualitas keagamaan. Hal ini bisa dilihat pada jawaban responden AQJ sebagai berikut:

Ketika penulis bertanya kepada responden AQJ, apakah konten *meme* dalam *Instagram NU Garis Lucu* tersebut justeru menambah wawasan

responden AQJ dalam berpikir tentang spiritualitas keagamaan, dan apakah ada pengaruhnya terhadap pola pikir responden AQJ setelah melihat serta membaca postingan meme di instagram *NU Garis Lucu*? Mendapat pertanyaan yang demikian, responden AQJ menjawab sebagai berikut:

"Ya kak, dan telah mengajarkan saya untuk mengamati sesuatu itu, dan baru menyimpulkannya."

2. Meningkatkan rasa syukur kepada Allah

Meme pada akun *Instagram* NU Garis Lucu memiliki pengaruh kepada spiritualitas responden atau kaum muda, yaitu meningkatkan rasa syukur kepada Allah. Responden AQJ menyatakan bahwa ia akan menerapkan pesan yang terdapat dalam *meme "Orang yang berusaha bahagia maka bersiap diri masuk surga"* adalah dimaknai dengan; "rasa syukur kita kepada Allah akan membawa kita masuk surga." Berikut adalah penuturan dari responden AQJ:

"Ya, karena inti dari konten itu (meme) mengajak kita bersyukur. Itu juga harus diterapkan bagi semua orang jikalau mau ke surganya Allah."

Dari berbagai jawaban responden AQJ di atas, maka dapat diketahui bahwa meme; "Orang yang berusaha gembira adalah mereka yang bersiap diri masuk surga. Sebab di sana hanya berisi suka cita dan tawa. Bergembiralah atas apa yang telah Tuhan berikan pada kita", ternyata memiliki pengaruh terhadap pola pemikiran pembacanya. Hal ini bisa diketahui dari pemaknaan responden selaku pembaca meme terhadap maksud dari meme tersebut. Setelah membaca meme, pola pikir responden yang awalnya berpikir tekstual sesuai

dengan apa yang tertera dalam teks, namun setelah membaca *meme* pola pikirnya menjadi kontekstual. Sebagai contohnya adalah jawaban responden AQJ yang terakhir, yaitu; "Ya, karena inti dari konten itu (meme) mengajak kita bersyukur. Itu juga harus diterapkan bagi semua orang jikalau mau ke surganya Allah." Pernyataan ini merupakan kesimpulan pembaca meme (responden) terhadap *meme* yang berbunyi; "Bergembiralah atas apa yang telah Tuhan berikan pada kita."

3. Membentuk pola pikir intoleran atau eksklusif dalam hubungan dengan penganut agama lain

Meme di akun *Instagram NU Garis Lucu* dengan tulisan "*Barakallahu fi Umrik, Yesus*." berpengaruh pada sikap intoleran dari pembacanya terhadap penganut agama lain. Hal ini dapat di lihat ketika penulis bertanya kepada responden Ipa. Pertanyaan tersebut adalah misalnya responden Ipa mengucapkan selamat Natal kepada mereka non muslim, apakah responden Ipa akan mengucapkannya ataukah tidak. Mendapat pertanyaan tersebut, maka responden Ipa menjawab bahwa ia tidak akan mengucapkannya. Hal ini sesuai dengan jawaban dari hasil wawancara antara penulis dengan responden Ipa sebagaimana berikut:

"Tidak mengucapkan, karena mereka juga paham, dan banyak juga teman non muslim paham."

Sikap intoleran pada responden Ipa di atas juga diperkuat oleh responden Kiki. Sikap intoleran tersebut justeru terdapat pada responden yang

aktif dalam kegiatan pengajian. Hal ini bisa dilihat pada hasil tanya jawab antara penulis dengan responden Kiki, yaitu apakah dengan mengikuti kajian yang diadakan di masjid kampus (maskam) dapat mempengaruhi pola pikirnya untuk tidak setuju dengan konten *meme barakallahu fi umrik Yesus* tersebut. Maka responden Kiki pun menjawab bahwa dengan aktif mengikuti kajian yang terselenggara di masjid kampus maka dapat membuat dirinya untuk tidak setuju dengan *meme* tersebut.

Penulis: "Oh iya Ki, dari kajian tersebut membentuk kita bisa tidak setuju akan konten di atas?" Responden Kiki: "Iya, bisa."

4. Menumbuhkan sikap introspeksi diri dan menhormati orang lain

Penulis menanyakan kepada responden apakah setelah membaca konten meme tersebut, ada pengaruhnya dalam diri responden NKN untuk lebih meningkatkan spiritualitas keagamaan. Mendapat pertanyaan tersebut maka responden NKN menjelaskan bahwa setelah dirinya membaca konten meme tersebut maka dirinya menjadi sadar kalau semua orang mempunyai kelabihan dan kekurangan, sehingga jangan saling mencela satu sama lainnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan responden NKN sebagai berikut:

"Iya, setelah melihat konten tersebut, *ana* jadi lebih sadar, kalau semua orang punya kelebihan dan kekurangan, dan kekurangan tersebut yang melengkapi kehidupan orang tersebut. Lebih baiknya memang tidak saling mencela."

Responden NKN sangat memegang kuat ajaran agama yang ia dapatkan dari sekolah maupun dari pondok pesantren. Maka dari itu, walaupun responden

tinggal di kota maupun di desa maka ia tidak mudah terpengaruh dengan halhal yang sifatnya negatif menurut ajaran agama. Hal ini sesuai dengan tanya jawab antara penulis dan responden sebagai berikut:

Penulis: "Oh iyaa dek, berarti adek sangat memegang kuat ya dek apa yang adek dapatkan dari sekolah dan pondok pesantren? Sudah tinggal di kota ya? Walaupun sudah tinggal di kota., ya mungkin banyak pengaruh luarnya!"

Tidak semua *meme* yang ada di akun *Instagram NU Garis Lucu* mempengaruhi pemikiran spiritualitas keagamaan pembacanya, seperti menambah sikap religius atau mempengaruhi emosi. Namun, ada juga pembaca yang merasa biasa-biasa saja setelah membaca konten meme tersebut. Salah satunya seperti yang dialami oleh responden Agung. Ia tidak terpengaruh dari meme di *NU Garis Lucu*. Sebab ia menempatkan meme itu hanya sekedar sebagai ajang canda tawa saja, selain itu, tidak ada maksud lain dari konten meme tersebut. Berikut ini adalah penjelasan dari responden Agung yang pada saat diwawancari oleh penulis mengaku menetap di komplek Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta:

"Ya mungkin ada (pengaruhnya), tapi ya pikiran *ngelucu* saja. Konteksnya kan hal-hal yang lucu."

Manusia dikenal sebagai makhluk yang beragama (homo religious).

Hubungan manusia dengan agama merupakan hubungan yang bersifat kodrati.

Agama itu sendiri menyatu dalam fitrah penciptaan manusia. Dalam pandangan Murtadha Muthahhari, berdasarkan fitrah ini terlihat hubungan manusia dengan

agama berdasarkan adanya kerinduan (*al-isyq*) yang ada dalam diri manusia itu.⁵¹ Spiritualitas dengan agama menemukan hubungannya dalam ekspresi kehidupan yang mencerminkan sikap imanen sekaligus transenden. Spiritual adalah kondisi ruhani, *inner*, batiniah, dan *invisible*. Spiritualitas adalah energi yang memancar dari kondisi batin. Sedangkan agama merupakan sumber spiritualitas bagi penganutnya.

Dalam hal ini, konten akun NU garis lucu yang diunggah dalam instagramnya mengunggah berbagai narasi agama yang bertemakan islami. Spiritualitas dalam hal ini merupakan kondisi batin seseorang. Seperti dalam halnya dari beberapa tanggapan responden yang mengutarakan pendapatnya secara berbeda-beda, hal tersebut terbentuk dalam diri masing-masing responden yang dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, sosial dan budaya yang mereka anut selama ini.

Namun demikian, pada awalnya spiritualitas berhubungan erat dengan pengalaman pribadi yang bersifat transendental dan individual dalam hubungan individu dengan sesuatu yang dianggapnya bermakna. Atas dasar pengertian tersebut, seorang agamawan mainstream seperti ulama dan tokoh-tokoh agama lainnya bisa menjadi sangat spiritualis karena kedalaman pengalaman ibadah dan pengalaman ruhaniah keagamaannya yang diwujudkan dalam peribadatan

⁵¹ Jalaluddin, ''Tingkat Usia dan Perkembangan Spiritualitas serta Faktor yang Melatarbelakanginya di Majelis Tamasya Rohani Riyadhul Jannah Pelembang'', Jurnal Intizar, Volume 21, Nomor 2, 2015, hlm. 166.

kepada Tuhan secara pribadi (contoh: Shalat, puasa, dzikir), yang nilai-nilai dari ajaran yang dianutnya tersebut diaktualisasikan dalam bentuk ucapan dan perbuatan pada ranah hubungan sosial di masyarakat. Kepada mereka umat beragama menyandarkan diri untuk proses spiritualitas yang dijalaninya agar menjadi lebih spiritual (*on being spiritual*) yang berarti memiliki ikatan yang lebih kepada yang bersifat keruhaniahan (kejiwaan) dibandingkan dengan halhal yang bersifat fisik material.

Termasuk dalam hal itu adalah *treatment-treatment* (ritual religius) untuk menghadirkan *sens of connectedness*, "rasa keterhubungan yang intim" dengan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, salah satu dari responden AQJ yang secara langsung keterhubungan intim dengan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari, dikarenakan dalam tanggapannya yang mengatakan.

"Saya (latar belakang pendidikan) agama, kan ma'had."

Meme pada akun NU garis lucu berhubungan langsung dengan ajaran agama Islam. Dalam hal ini menambah wawasan spiritualitas keagamaan dan pengaruhnya terhadap pola pikir yang ditegaskan dalam respon dari respon itu sendiri.

"Ya kak, dan telah mengajarkan saya untuk mengamati sesuatu itu, dan baru menyimpulkan."

Kemudian dapat dilihat bahwa spiritualitas kegamaan pada responden terlihat dari pola pemikirnnya untuk mengutrakan pendapat dengan menganalisis lebih detail lagi sebelum menyimpulkan maksud dari *meme* islami tersebut.

Itulah perkembangan pengalaman dan pengamalan keagamaan yang membuat spiritualitas seseorang semakin menukik "ke dalam" menuju ke batin agama. Sehingga kadar spiritualitasnya menjadi sangat tinggi, tanpa kehilangan identitasnya sebagai seorang pemeluk agama sekaligus sebagai makhluk individu dan sosial.

Berdasarkan pemaparan di atas, pengaruh *meme* di akun *Instagram* NU Garis Lucu memiliki pengaruh terhadap kalangan anak muda. Pengaruh tersebut antara lain; *pertama*, membentuk pola pikir kritis dalam mengamati suatu hal sebelum membuat kesimpulan; *kedua*, meningkatkan rasa syukur kepada Allah; *ketiga*, membentuk pola pikir intoleran atau eksklusif dalam hubungan dengan penganut agama lain; *keempat*, menumbuhkan sikap introspeksi diri dan menghormati orang lain.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, analisis data dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penerimaan kalangan anak muda terhadap teks agama yang dikemas dalam konten meme Islami pada media sosial akun Instagram NU garis lucu yaitu; Pertama, tahap proses produksi wacana yang ada di dalam meme islami pada akun Instagram NU Garis Lucu pengirim pesan merencanakan dan memilih ide, nilai, serta fenomena sosial antara lain; nilai kebahagiaan, perintah melaksanakan nilai toleransi antar umat beragama, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Kedua, penyampaian pesan dalam bentuk tayangan atau program adalah realisasi dari ide nilai kebahagiaan, melaksanakan nilai toleransi antar umat beragama, dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan. Ketiga, resepsi responden melalui proses decoding terhadap meme di akun Instagram NU Garis Lucu adalah sebagai berikut; 1) Meme 1: "Orang yang berusaha gembira adalah mereka yang sedang bersiap diri masuk surga. Sebab di sana hanya berisi suka cita dan tawa. Bergembiralah atas apa yang telah Tuhan berikan pada kita." Resepsi responden terhadap meme ini adalah menerima dengan positif, sebab pesan yang ada di meme merupakan motivasi bagi responden agar selalu bersyukur kepada Allah dan hidup bahagia di dunia maupun di akhirat (surga); 2) Meme 2: "Barakallahu fii umrik Yesus." Menurut responden, pesan meme kurang tepat sebagai perwujudan toleransi beragama terutama ketika seorang muslim mengucapkan selamat hari Natal, karena ini berkaitan dengan aqidah umat Islam. Meskipun demikian, responden menghormati apabila umat Kristen merayakan hari raya Natal; 3) Meme 3: "Setiap ciptaan Tuhan gak ada yang sia-sia. Maka jangan sekalikali menghina. Kotoran ayam itu najis, tapi kalau jadi pupuk buat tomat terus dibikin sambel enak juga. Tai aja ada gunanya, apalagi makhluk Tuhan bernama manusia." Pemahaman responden kepada meme ketiga adalah bahwa sesama manusia jangan saling menghina, mencaci, dan memaki; 4) Meme 4: "Salah seorang muslim ikut merayakan Natal." Resepsi responden terhadap meme ini adalah tidak setuju, karena ini berkaitan dengan keyakinan. Sebagai seorang muslim, kita perlu menghormati umat lain beribadah, tetapi bukan berarti kita ikut mereka beribadah dengan cara agama mereka.

2. Pengaruh konten *meme* Islami pada akun *Instagram NU Garis Lucu* terhadap spiritualitas keagamaan kalangan anak muda adalah sebagai berikut; *Pertama*, membentuk pola pikir kritis dalam mengamati suatu hal sebelum membuat kesimpulan; *Kedua*, meningkatkan rasa syukur kepada Allah; *Ketiga*, membentuk pola pikir intoleran atau eksklusif dalam hubungan dengan penganut agama lain; *Keempat*, menumbuhkan sikap introspeksi diri dan menhormati orang lain.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian ini, peneliti menyimpulkan saran sebagai berikut:

- 1. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menganalisis lebih dalam lagi terkait kajian media, khususnya analisis terhadap resepsi masyarakat mengenai meme di akun *instagram*.
- 2. Meme di media sosial seperti instagram ternyata dapat memunculkan masalah baru, yaitu pengirim pesan atau pembuat *meme* tidak tahu apakah pesan yang disampaikan bisa benar-benar dimengerti oleh khalayak ataukah tidak. Sedangkan permasalahan yang muncul dari sisi pembaca atau khalayak (kalangan anak muda), mereka tidak tahu apakah orang yang menyampaikan pesan *meme* di akun *Instagram NU Garis Lucu* tersebut adalah orang yang benar-benar ahli di bidang agama ataukah tidak, atau ia adalah aktivis NU ataukah tidak. Oleh sebab itu, pengirim pesan dalam membuat konten *meme* islami perlu mempertimbangkan isi kalimat *meme* sebelum ditayangkan di instagram, apakah sudah sesuai dengan kaidah ajaran Islam atau belum sesuai dengan kaidah ajaran, apakah sudah santun kata-katanya, apakah tidak menimbulkan kontroversi di tengah masyarakat, dan lain sebagainya.
- 3. Bagi masyarakat umum, penulis mengharap agar masyarakat bersikap kritis dan bijak dalam memahami serta memberi tanggapan terhadap isi *meme* sebagaimana *meme* yang ada di akun *Instagram NU Garis Lucu*.

4. Bagi organisasi NU, penulis berharap agar *meme* di akun *Instagram NU Garis Lucu* dijadikan sebagai media untuk menyebarkan ajaran Islam yang dikemas dengan baik dan menghibur tanpa harus menggunakan kalimat-kalimat yang dapat menimbulkan kontoversi di tengah masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Sofia, Adib. 2017. Metode Penulisan Karya Ilmiah. Yogyakarta: Bursa Ilmu
- Adi, Tri Nugroho. 2012. *Mengkaji Khalayak Media dengan Metode Penelitian Resepsi*, Jurnal Komunikasi Fisip Universitas Soedirman Purwokerto, Volume 8, Nomor 1.
- Afriyanty, Ria. 2012. Analisis Resepsi Penonton di Youtube terhadap Konstruksi Gender dalam Video Musik If I Were A Boy Karya Beyonce Knowles, Skripsi. Depok, Universitas Indonesia.
- Agistian Fathurizki dan Ruth Mei Ulina Malau. 2018. *Pornografi dalam Film: Analisis Resepsi Film "Men, Women & Children,"* ProTVF Vol. 2, Nomor 1 Maret.
- Agustina. 2016. Analisis Penggunaan Media Sosial Instagram terhadap Sikap Konsumerisme Remaja Di SMA Negeri 3 Samarinda, e_Journal Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman.
- Alamsyah, Ryan. 2018. "Analisis Etnografi Vertual Meme Islami di Instagram Memecomic.Islan". Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Alyusi, Shiefti Dyah. 2016. *Media Sosial Interaksi, Identitas Modal Sosial*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Asfihan, Akbar. 2021. Instagram adalah: Sejarah, Fungsi dan Keistimewaan Instagram, adalah.co.id/instagram/#Sejarah_Instagram, Diakses tanggal 14 Januari 2021, pukul 23.30.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Cahyono, Anang Sugeng. 2016. "Pengaruh Media Sosial terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia" Jurnal Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tulungagung.
- Ferlitasari, Reni. 2018. "Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja (Studi Pada Rohis di SMA Perintis 1 Bandar Lampung)" Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Haryanto dan Muchlas Samani. 2011. Konsep dan Model Pendidkan Berkarakter, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Jalaluddin. Tingkat Usia dan Perkembangan Spiritualitas serta Faktor yang Melatarbelakanginya di Majelis Tamasya Rohani Riyadhul Jannah Pelembang, Jurnal Intizar, Volume 21, Nomor 2, 2015.
- Khuluk, Lathiful. Fajar Kebangunan Ulama Biografi K.H. Hasyim Asy'ari, Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang.
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustajab, M. Latiful Hanan. 2018. Analisis Resepsi Remaja Islam Surabaya Tentang Meme Islam di Sosial Media, Tesis, Program Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Minhaji, Akhmad. *Islam Normatif vs Islam Historis: Perspektis Sejarah Sosial*, Laporan Hasil Penelitian Mandiri, Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020, hal. 4-5. Lihat juga: Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka, 2007, Di bawah kata "norma.".
- Nasrullah, Rulli. 2017. Etnogravi Virtual (Riset Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi di Internet). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nimda. *Apa Itu Sosial Media?*, diakses pada http://www.unpas.ac.id/apa-itu-sosial-media/, tanggal 11 Januari 2021, pukul 20.09.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2012. *Penelitian Sastra: Teori, Metode, dan Tehnik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Restia Ningrum. *Sejarah Media Sosial dan Hal-hal Yang Jarang Kita Sadari di Internet*, diakses pada https://www.google.com/amp/s/ublik.id/sejarah-media-sosial-dan-hal-hal-yang-jarang-kita-sadari=di-internet/amp/, tanggal 11 Januari 2021, pukul 16.59.
- Rozaq, Muhammad Fathur. 2019. "Pengaruh Meme terhadap Identitas Pemuda Muslim Nusantara: Telaah Respons Konten Instagram" Jurnal Studi Keislaman, Edisi 1 Juni 2019.
- Setiawati, Kurnia. 2019. "Hijrah Baru di Kalangan Anak Muda Antara Keshalehan dan Gaya Hidup". Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- S.M. Siahaan. 1991. Komunikasi: *Pemahaman dan Penerapannya*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. Lihat juga: M. Latiful Hanan Mustajab, *Analisis Resepsi Remaja Islam Surabaya tentang Meme Islam di Sosial Media*.

- Sukmaraga, I Gusti Gantih. 2018. "Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram dan Materialisme Pada Remaja". Yogyakarta: Universitas Sanata Darma Yogyakarta.
- Sukandarrumidi. 2012. *Metode Penelitian: Petunjuk Praktis Penelitian* Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Suryadi. 2011. Libas Skripsi dalam 30 Hari. Yogyakarta: Diva Press.
- Sutarmo. 2005. Gerakan Sosial Keagamaan Modernis. Yogyakarta: Suaka Alva.
- Soehadha, Moh. 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. Yogyakarta: Suka Press.
- Uchjana, Onong, dan Effendy. 1989. Kamus Komunikasi. Bandung: Mandar Maju.
- Zainudin, A. Rahman. 2006. *Sejarah Sosial Media Indonesia*. Terj., Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- https://wahdah.or.id/visi-misi. Diakses tanggal 8 Oktober 2021 pukul 03.00.
- https://news.detik.com, *Natal dari Sejarah Perayaan Hingga Tradisi*, Diakses tanggal 9 Oktober 2021.

